

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Eksisting Lokasi Studi

4.1.1 Kondisi geografis terminal Purabaya

Lokasi Terminal Purabaya berada di Kabupaten Sidoarjo, namun berdasarkan MoU antara Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Pemerintah Kota Surabaya pengelolaan terminal dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Perencanaan Pembangunan Terminal Purabaya sudah dimulai sejak tahun 1982 dan baru dapat dilaksanakan pembangunan pada tahun 1989 berdasarkan persetujuan Gubernur Jawa Timur. Pemilihan lokasi diluar kota Surabaya karena memiliki akses yang mudah dan merupakan pintu gerbang masuk Kota Surabaya dari arah Selatan dan Timur. Sebelumnya, Terminal Purabaya merupakan pengganti dari Terminal Joyoboyo yang mengalami masalah dalam keterbatasan lahan, sehingga lokasinya dipindahkan ke Terminal Purabaya yang sekarang memiliki luas ± 12 Ha.



Gambar 4.1 Lokasi Terminal Purabaya

Sumber: Google maps

Terminal Purabaya merupakan terminal induk di Provinsi Jawa Timur, kendaraan-kendaraan umum yang ada di terminal Purabaya antara lain, Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan angkutan kota. Berikut batas-batas Terminal Purabaya:

- Batas Utara : Tol Waru-Juanda
- Batas Selatan : SMK Kemala Bhayangkara 1 dan PT. Gudang Garam Tbk.
- Batas Timur : PT. United Waru Biskuit Manufactory

- Batas Barat : Ramayana Department Store

Terminal Purabaya sebagai terminal induk tersibuk di Jawa Timur setiap harinya dipadati oleh ± 2000 pengunjung, untuk menunjang kinerja terminal sebagai salah satu fasilitas publik diperlukan fasilitas-fasilitas penunjang bagi pengunjung terminal. Terminal Purabaya memiliki ruang-ruang fasilitas seperti pada tabel.

Tabel 4. 1 Fasilitas Terminal Purabaya

No.	Nama Area	Fasilitas	Jumlah	Total Luas (m ²)
1.	Fasilitas Jalur Keberangkatan & Kedatangan	Jalur Keberangkatan Bus AKDP & AKAP	16	3292
		Jalur Keberangkatan Bus Kota	5	1575
		Jalur Kedatangan Bus AKDP & AKAP	4	1575
		Jalur Kedatangan Bus Kota	2	840
		Tempat Parkir Bus AKDP & AKAP	4	13770
2.	Fasilitas Parkir	Tempat Parkir Bus Kota	1	2700
		Tempat Parkir MPU	1	940
		Tempat Parkir Taksi	1	1535
		Tempat Parkir Kendaraan pribadi	2	1050
		Tempat Parkir Kendaraan Bermotor	4	
3.	Fasilitas Utama	Bangunan Terminal	1	5364
		Bangunan Kantor	1	1170
		Ruang Tunggu Penumpang Bus AKAP & AKDP	1	1296
		Ruang Tunggu Penumpang Bus Malam Cepat	1	36
		Menara Pengawas	1	36
4.	Fasilitas Penunjang	Pos Pengawas	9	81
		Pos Retribusi	8	60
		Loket Penjualan Tiket	2	90
		Loket Retribusi Ruang Tunggu	15	4,25
		Selasar	1	913,2
		Rambu	100	
		RPPJ	5	
5.	Fasilitas Lainnya	Papan Informasi Trayek	4	
		Tempat Pembuangan Sampah	1	75
		Bangunan Generator	1	72
		Tempat Penitipan Barang	2	18

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2014

Jumlah penumpang pada Terminal Purabaya yang meningkat setiap tahun dan mengalami lonjakan jumlah penumpang yang cukup tinggi pada pertengahan tahun. Peningkatan jumlah penumpang seharusnya berbanding lurus dengan peningkatan mutu fasilitas penunjang pada bangunan Terminal Purabaya. Surabaya Dalam Angka menunjukkan dari tahun 2007-2011, terminal bungurasih telah menampung sekitar 10.919.100 penumpang yang berangkat dan 11.189.715 penumpang datang. Hal tersebut menunjukkan peningkatan jumlah penumpang transportasi umum dari jalur darat mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penumpang tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan jumlah fasilitas publik yang ada. Penumpang yang menggunakan transportasi umum tidak semuanya sama, terdapat beberapa penumpang dengan kebutuhan khusus yang memerlukan karena pada dasarnya penumpang dengan kebutuhan khusus (disabilitas) memiliki hak yang

sama dengan pengujung normal untuk dapat mengakses fasilitas publik. Berikut trayek-trayek kendaraan umum yang ada pada Terminal Purabaya.

Tabel 4. 2 Trayek Kendaraan Umum pada Terminal Purabaya

No.	Jalur Trayek	No.	Jalur Trayek
Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) & Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)			
Ekonomi		Eksekutif (PATAS)	
1.	Surabaya - Madiun - Solo - Jogja	1.	Surabaya - Tulungagung
2.	Surabaya - Madiun - Solo - Jogja - Purwokerto - Tasikmalaya - Bandung	2.	Surabaya - Pare - Wates - Blitar
3.	Surabaya - Madiun - Solo - Wonogiri	3.	Surabaya - Semarang
4.	Surabaya - Madiun - Ponorogo	4.	Surabaya - Solo - Semarang
5.	Surabaya - Pacitan	5.	Surabaya - Madiun - Ponorogo
6.	Surabaya - Trenggalek	6.	Surabaya - Solo - Jogja - Magelang
7.	Surabaya - Pare - Kediri	7.	Surabaya - Bangkalan - Sampang - Pamekasan - Sumenep
8.	Surabaya - Malang	8.	Surabaya - Malang - Pacitan :
9.	Surabaya - Malang - Blitar	9.	Surabaya - Tuban - Semarang - Magelang - Jogja
10.	Surabaya - Jember	10.	Surabaya - Pare - Ponorogo - Caruban
11.	Surabaya - Situbondo - Banyuwangi	11.	Surabaya - Malang
12.	Surabaya - Ambulu	12.	Surabaya - Jember :
13.	Surabaya - Bangkalan - Sampang - Pamekasan - Sumenep	13.	Surabaya - Banyuwangi (via Situbondo)
14.	Surabaya - Madiun - Solo - Jogja - Purwokerto - Brebek - Cirebon - Jakarta - Lampung	14.	Surabaya - Baturaja (via Karangjati - Ungaran - Semarang)
15.	Surabaya - Semarang (via Tuban)		
16.	Surabaya - Semarang (via Salatiga)		
17.	Surabaya - Purwokerto - Cilacap		
18.	Surabaya - Magetan		
19.	Surabaya - Bandung		
20.	Surabaya - Mataram - Bima		
21.	Surabaya - Jakarta		
22.	Surabaya - Denpasar		
23.	Surabaya - Wonosari		
Trayek angkutan kota			
1.	Purabaya – Ngagel – Semut PP	13.	Purabaya – Diponegoro – Tambak Osowilangun PP
2.	Purabaya – Darmo – Perak PP	14.	Purabaya – Tol Mayjen Sungkono – Tol Tandes – Tambak Osowilangun PP
3.	Purabaya – Bratang PP	15.	Purabaya – Tol Waru – Tol Tandes – Tambak Osowilangun PP
4.	Purabaya – Joyoboyo PP	16.	Purabaya – Darmo – Perak PP
5.	Purabaya – Darmo – Jembatan Merah PP	17.	Purabaya – Darmo – Tambak Osowilangun PP
6.	Purabaya – Diponegoro – Tambak OsowilangunPP	18.	Purabaya – Tol Waru – Perak PP
7.	Purabaya – Diponegoro – Jembatan Merah PP	19.	Purabaya – Tol Waru – Demak - Jembatan Merah PP)
8.	Purabaya – Sepanjang – Darmo Permai PP	20.	Purabaya – Diponegoro – Tambak Osowilangun PP
9.	Purabaya – Darmo – Perak PP	21.	Purabaya – Tol – Tambak Osowilangun
10.	Purabaya – Darmo – Tambak Osowilangun PP	22.	Purabaya - Tol Gunung Sari - Benowo
11.	Purabaya – Tol Waru – Perak PP	23.	Purabaya - Jombang - Kertosono
12.	Purabaya – Tol Waru – Demak Jembatan Merah PP		

Sumber: UPTD Terminal Purabaya 2015

Data trayek Terminal Purabaya diatas menunjukkan cukup banyaknya pergerakan pengujung yang ada pada Terminal Purabaya, dengan jumlah mobilitas yang tinggi pada terminal Purabaya sebanding dengan kebutuhan akan aksesibilitas pengujung.



Gambar 4. 2 Letak fasilitas-fasilitas pada Terminal Purabaya

Sumber: UPTD Terminal Purabaya Surabaya

4.1.2 Kondisi penyandang disabilitas di Surabaya

Berdasarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya (diakses 28 Maret 2016), Surabaya mempunyai jumlah total penduduk 2.959.467 orang. Tingkat mobilitas tinggi di kota Surabaya membuat sebagian penduduk harus dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat. Surabaya adalah ibukota Propinsi Jawa Timur yang merupakan kota terbesar ke-2 di Indonesia merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di kawasan Timur pulau Jawa. Lokasi studi berada di Terminal Purabaya Kabupaten Surabaya. Data Sensus Penduduk menurut BPS tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat lima provinsi dengan jumlah penduduk yang mengalami kemampuan terbatas, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.

Terminal tersebut dijadikan lokasi studi karena merupakan terminal terpadat di provinsi Jawa Timur (Dishub, 2014) serta merupakan terminal penghubung menuju pulau di sisi Timur Pulau Jawa, sehingga jumlah pengunjung yang datang dan pergi di terminal ini sangat padat. Menurut informasi Dinas Sosial Kota Surabaya 2015, terdapat 4414 penduduk dengan status penyandang disabilitas. Dengan begitu banyaknya pendatang yang keluar masuk Kota Surabaya setiap harinya, kebutuhan yang harus disediakan pemerintah Kota Surabaya harus dapat memfasilitasi segala jenis pengunjung termasuk penyandang disabilitas. Jumlah penyandang disabilitas setiap tahun mengalami kondisi fluktuatif, sehingga ketersediaan bangunan publik yang aksesibel dengan penyandang disabilitas harus

selalu tersedia untuk kemudahan mobilitas penyandang disabilitas. Berikut data jumlah penyandang disabilitas Kota Surabaya tahun 2009-2015.

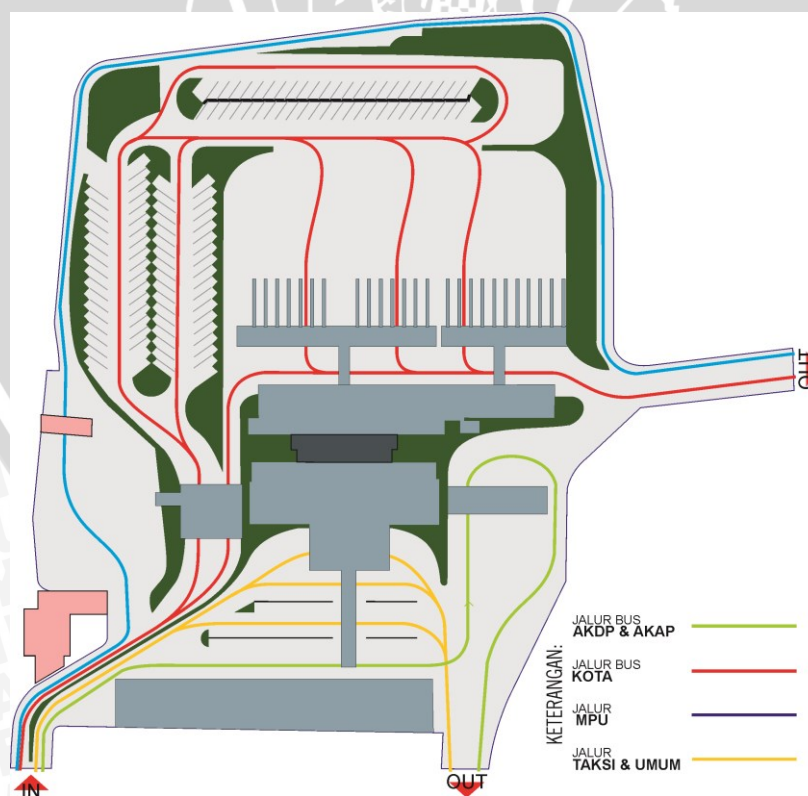
Tabel 4.3 Jumlah Penyandang Disabilitas Kota Surabaya Tahun 2009-2015

Tahun	Jenis Penyandang		Jumlah Total
	Anak dengan Kedisabilitasanan (ADK)	Penyandang Disabilitas	
2009	1.720	4070	5790
2010	1.098	2646	3744
2011	428	2264	2692
2012	983	3380	4363
2013	813	3601	4414
2014	907	3468	4375
2015	920	3914	4834

Sumber: Dinas Sosial Kota Surabaya 2015

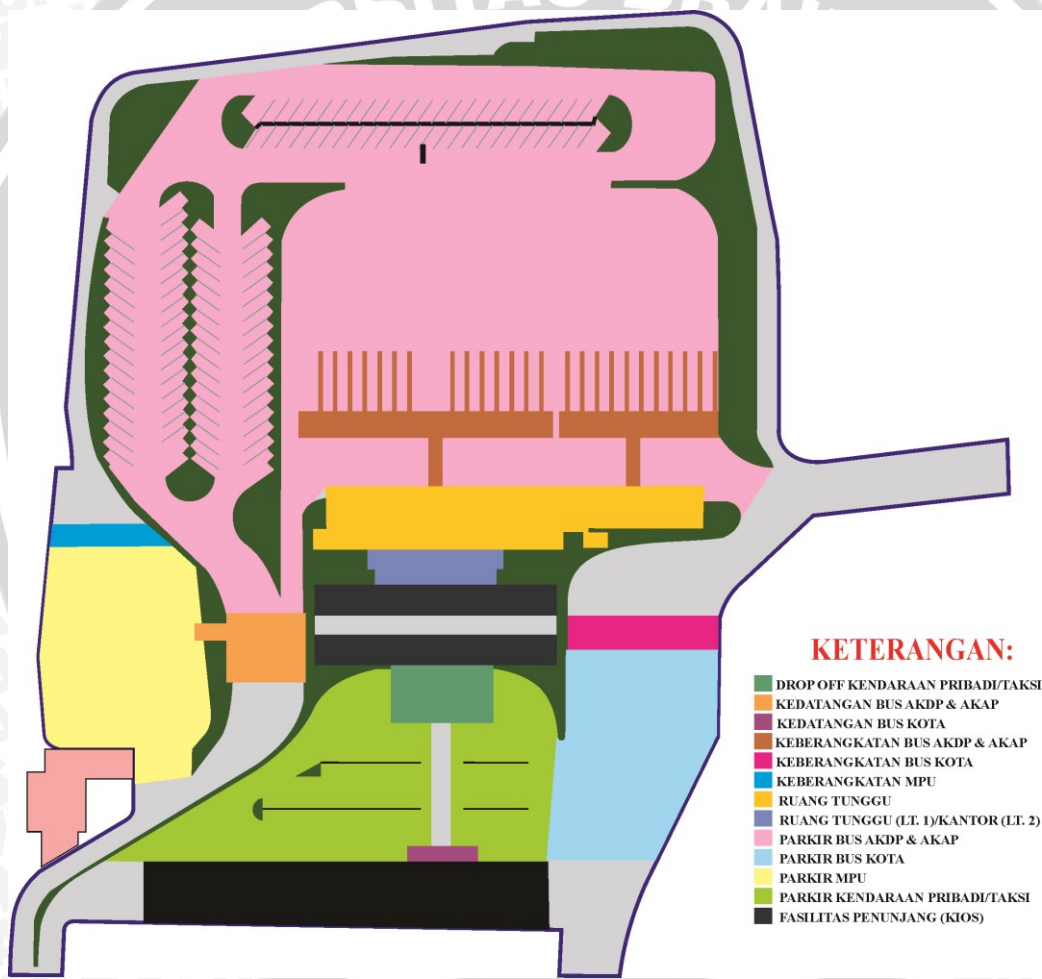
4.2 Pembagian Area Studi Penelitian

Zona penelitian dibagi menjadi 3 area sesuai dengan moda transportasi yang digunakan penumpang dari dan/atau menuju Terminal Purabaya, antara lain bus antar kota, bus dalam kota dan MPU. Luas lahan Terminal Purabaya 12 Ha terbagi dalam beberapa area ruang dengan fungsi yang terdiri atas, fasilitas jalur keberangkatan & kedatangan, fasilitas parkir, fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas lain-lain. Berikut jalur sirkulasi kendaraan yang ada, yaitu jalur bus AKAP/AKDP, jalur bus Kota, jalur MPU dan jalur kendaraan pribadi/taksi.



Gambar 4.3 Sirkulasi Kendaraan pada Terminal Purabaya

Pada penelitian ini lokasi yang akan dikaji terfokus pada bangunan utama sampai shelter-shelter kedatangan dan keberangkatan penumpang. Untuk menganalisa aksesibilitas dalam bangunan maka diperlukan analisa secara hirarki dari mulai proses penumpang datang hingga berangkat dengan berpindah moda transportasi atau berpindah rute perjalanan. Sehingga, areasi penelitian dibagi berdasarkan sirkulasi menuju moda transportasi yang ada. Pembagian area pada Terminal Bungurasih berdasarkan jenis sirkulasi dimulai dari area kedatangan - keberangkatan bus AKAP & AKDP, area kedatangan - keberangkatan bus kota dan area keberangkatan MPU. Setiap area tersebut terbagi dalam beberapa area yaitu, area keberangkatan, area kedatangan, area ruang tunggu. Berikut penjelasan pembagian area dan fasilitas-fasilitas pada Terminal Purabaya.



Gambar 4. 4 Areastudi fasilitas pada Terminal Purabaya

Area-area tersebut terhubung oleh koridor panjang dan memiliki titik pertemuan di tengah bangunan. Namun pada setiap area tidak melibatkan semua variabel yang ada karena tidak seluruh area memiliki kelengkapan yang sama. Berikut variabel-variabel yang ditinjau dalam setiap area.

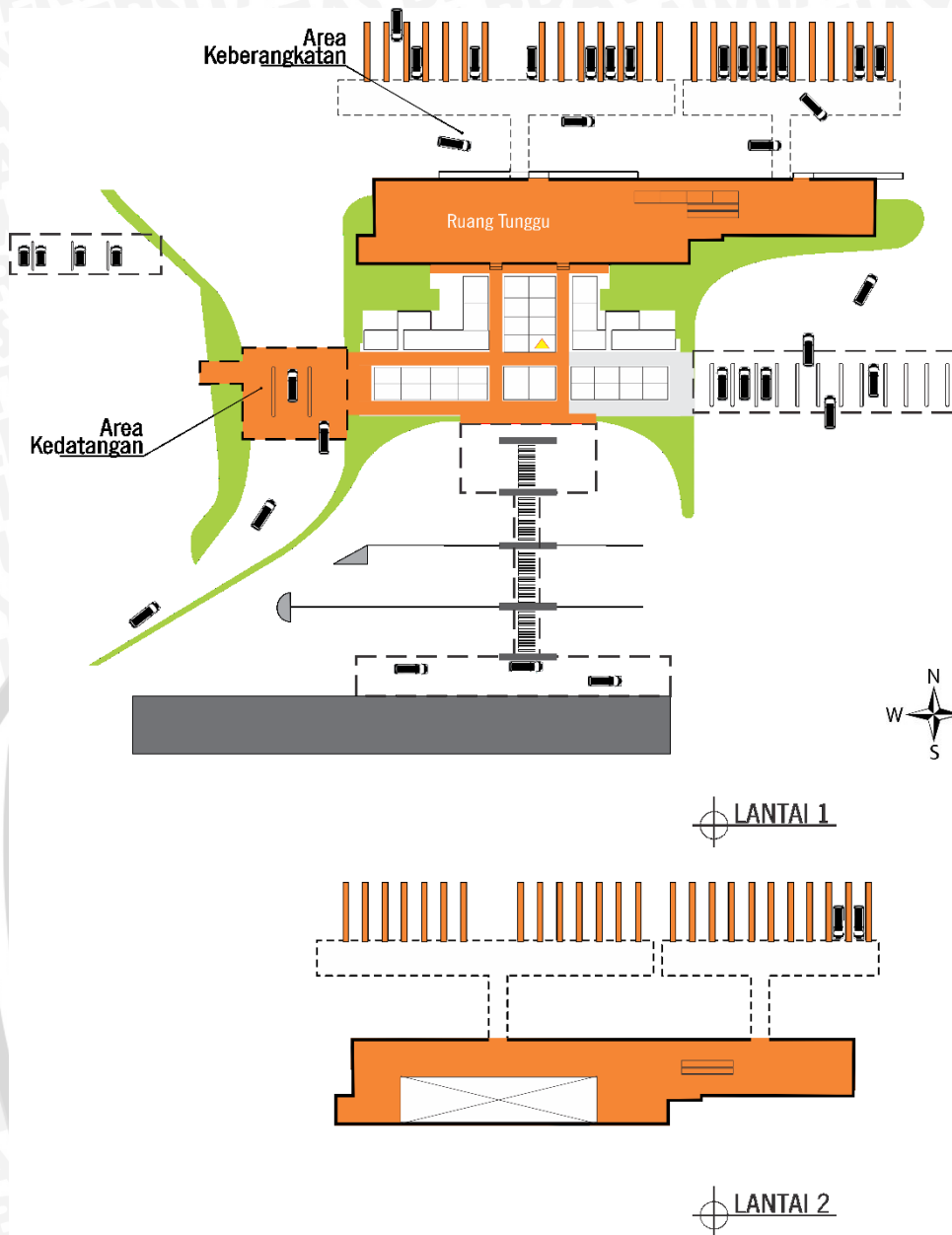
Tabel 4. 4 Variabel yang digunakan pada area studi

	Area Kedatangan - Keberangkatan Bus AKAP & AKDP	Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota	Area Keberangkatan MPU
Variabel yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang & sirkulasi - Jalur pemandu - Ramp - Tangga - Toilet - Rambu/marka 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang & sirkulasi - Jalur pemandu - Ramp - Tangga - Toilet - Rambu/marka - Area Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang & sirkulasi - Jalur pemandu - Ramp - Tangga - Toilet - Rambu/marka

Pada tabel diatas telah disebutkan variabel-variabel yang digunakan pada setiap area studi penelitian . Selanjutnya pemaparan kondisi dari setiap area yang dilengkapi dengan foto kondisi eksisting dijelaskan pada poin-poin dibawah ini.

4.2.1 Area Kedatangan - Keberangkatan Bus AKAP & AKDP


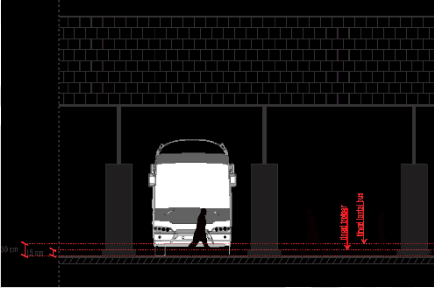

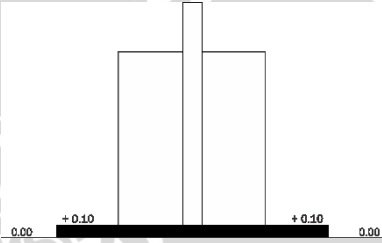

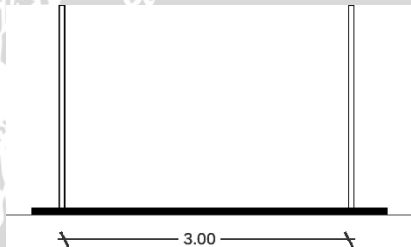

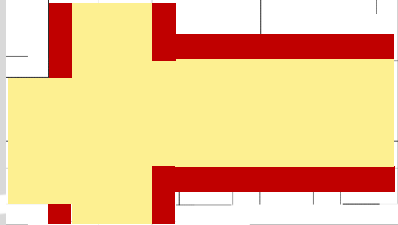
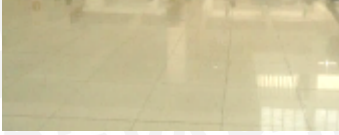
Area Kedatangan dimulai dari area penurunan penumpang yang berada di sisi Barat bangunan utama, area ini berisi 3 shelter penurunan penumpang. Kemudian penumpang akan melewati sirkulasi/lorong menuju ruang tunggu Pada ruang tunggu tersedia beberapa fasilitas seperti, tempat duduk, toilet, kios makanan, dan ruang baca. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh para pengunjung tanpa terkecuali. Ruang tunggu tersebut berhubungan langsung dengan area keberangkatan Bus AKAP & AKDP. Pada area keberangkatan terdapat 13 shelter untuk Bus AKAP & AKDP yang seharusnya dapat di jangkau oleh seluruh jenis pengunjung, yang normal maupun berkebutuhan khusus (disabilitas). Pada area ini kebanyakan pengunjung merupakan pengunjung dengan barang bawaan cukup banyak sehingga membutuhkan jalur yang bebas hambatan. Berikut ilustrasi area yang dimulai dari area kedatangan di sisi Barat hingga area keberangkatan di sisi Utara (Gambar 4.5).



Gambar 4. 5 Area Kedatangan - Keberangkatan Bus AKAP & AKDP)

Pada area Area Kedatangan - Keberangkatan Bus AKAP & AKDP variabel yang ditinjau antara lain, ukuran ruang, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet, dan rambu/marka. Area ini merupakan area terluas daripada 2 area lain karena memiliki pengunjung yang banyak. Kondisi eksisting yang ditinjau berupa area fisik dan kelengkapan disekitarnya. Berikut kondisi eksisting pada Terminal Purabaya, dilengkapi dengan foto eksisting dan keterangan.

Tabel 4. 5 Kondisi Eksisting Area Kedatangan - Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

No.	Foto eksisting	Keterangan kondisi
Area Penurunan penumpang bus AKAP & AKDP		Ukuran ruang & sirkulasi Area Penurunan penumpang bus AKAP & AKDP - Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30 cm
		- Perbedaan ketinggian dari aspal – trotoar adalah 10 cm
		- Lebar sirkulasi dalam bangunan 300 cm
		- Material ubin warna krem di tengah dan warna merah tua di sisi samping kanan dan kiri
Ruang tunggu lantai 1		
Ruang tunggu lantai 1	- Material lantai keramik	
- Dilengkapi kursi tunggu dengan material stainless stell		



- Ruang tunggu berbentuk panjang dengan luas 40 m x 15 m

Shelter Keberangkatan



Ruang tunggu lantai 2

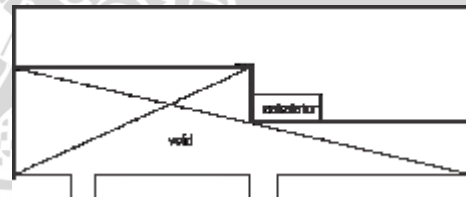


- Warna kolom pada ruang tunggu dan jalur bebas hambatan sama seperti warna dinding

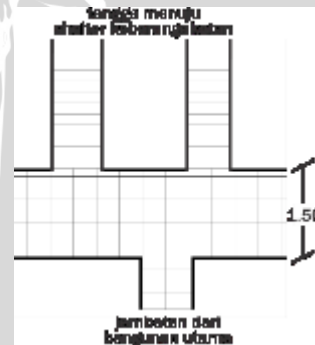


Ruang tunggu lantai 2

- Luas 40 m x 10 m (berbentuk mezzanin)



- Sirkulasi pada jembatan penghubung selebar 150 cm (2 arah)



- Permukaan lantai menggunakan keramik berwarna krem

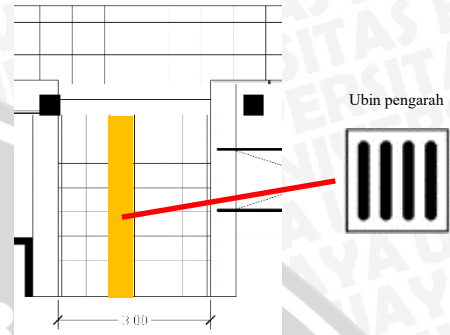


Jalur Pemandu

Area kedatangan



- Pada area kedatangan penumpang bus tidak ada jalur pemandu
- Menuju ruang tunggu terdapat jalur pemandu dengan ubin pengarah sejauh 10 meter



Area menuju ruang tunggu



- Pada ruang tunggu tidak terdapat jalur pemandu

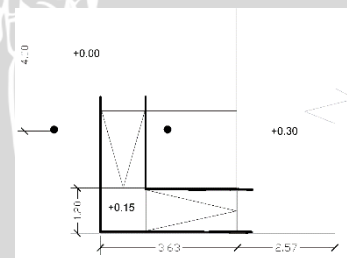
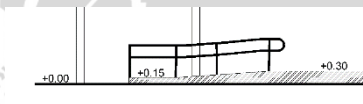


Ramp

Ramp menuju ruang tunggu



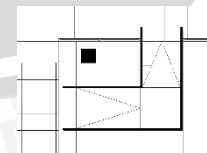
- Ketinggian ramp dalam bangunan 10°



Ramp keluar bangunan menuju area keberangkatan



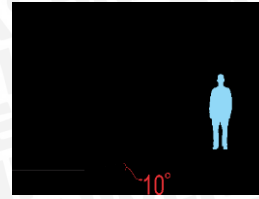
- Lebar ramp 120 cm
- Material permukaan ramp adalah pletser semen



- Terdapat kolom ditengah ramp



- Terdapat 2 buah ramp, yaitu ramp bagian atas dan ramp bagian bawah, kemiringan ramp bagian atas 10°



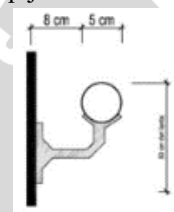
- Lebar ramp bagian atas 70 cm (untuk 1 arah) dilengkapi dengan handrail 1 sisi
- Lebar ramp bagian bawah 125 cm tidak dilengkapi handrail dan menggunakan material ubin

Tangga

Tangga menuju ruang tunggu lt.2



- Material ubin keramik
- Lebar tangga: 140cm dengan tinggi anak tangga: 20 cm dan lebar pijakan kaki: 30 cm
- Terdapat railing di sisi kanan dan kiri yang menempel di dinding dengan jarak 8 cm dan diameter handrail 5cm



Tangga menuju shelter bus



Tangga menuju shelter bus

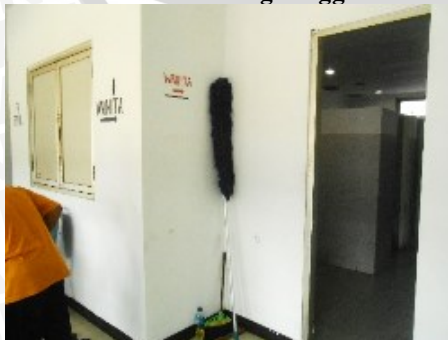
- Material metal plat bertekstur dengan lebar tangga: 100cm (1 jalur) dan tinggi anak tangga: 20 cm dan lebar pijakan kaki: 25 cm



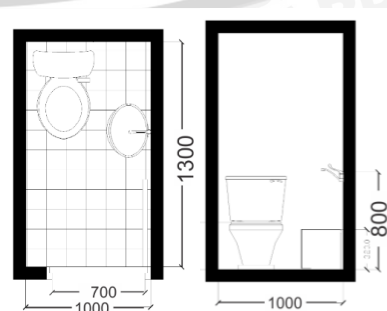
- Railing di sisi kanan dan kiri dengan diameter handrail 4 cm

Toilet

Toilet di ruang tunggu

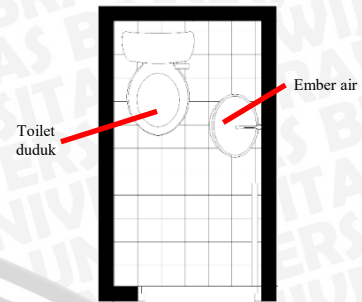


- Lebar pintu toilet 70 cm dan Lebar toilet 100cm x 180 cm





- Fasilitas toilet: toilet duduk dan ember air



- Ruang bebas dalam toilet 100 x 90 cm



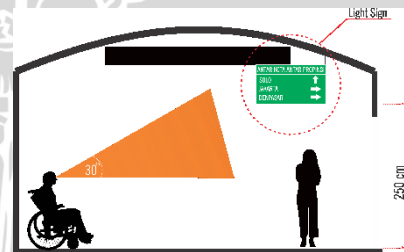
Rambu/marka



- Rambu toilet sudah dilengkapi dengan symbol, namun bukan simbol aksesibilitas



- Rambu informasi jurusan diletakkan menggantung setinggi 250 cm



- Peletakan rambu menggunakan papan dengan warna yang kontras dengan posisi di sandarkan ke tiang

- Warna rambu/marka kontras dengan sekitarnya



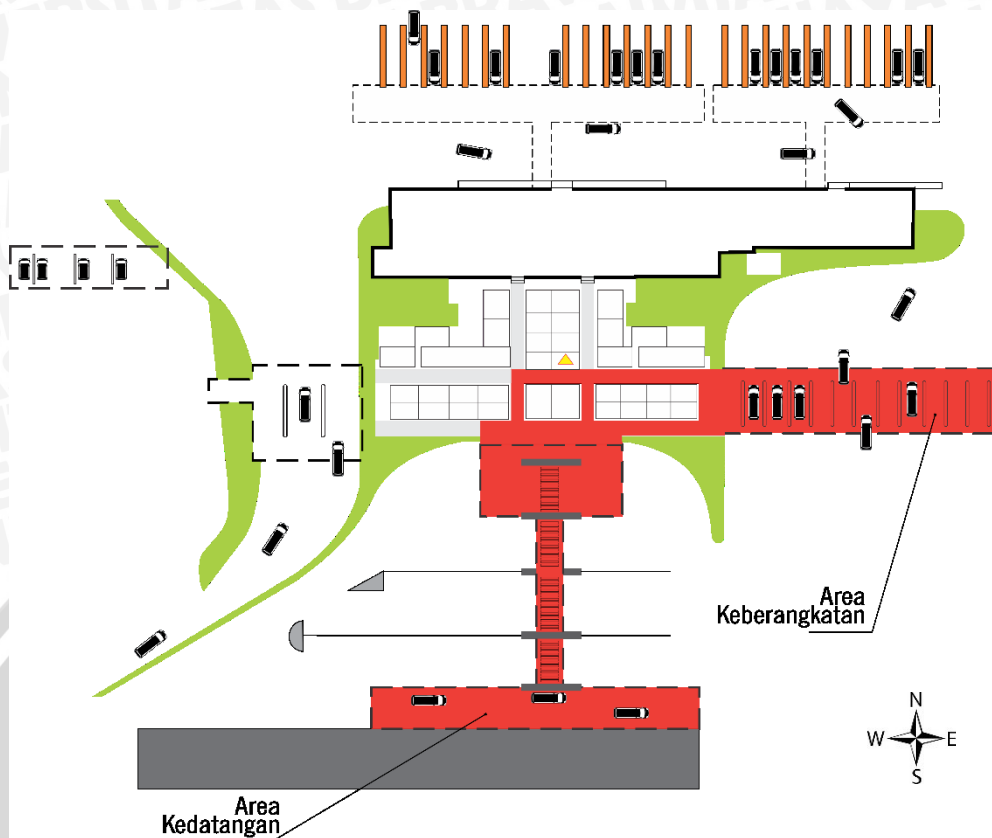


- Ukuran huruf pada rambu informasi trayek bus terlalu kecil (tinggi huruf 3 cm)



4.2.2 Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota

Pada area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota, ukuran ruang yang ditinjau merupakan ukuran ruang bagi sirkulasi pejalan kaki, dikarenakan tidak adanya ruang tunggu khusus bagi penumpang bus kota. Area kedatangan terletak dibagian Selatan dari bangunan utama. Pada area kedatangan atau penurunan penumpang bus kota, lokasi penurunan tidak berada dekat pada bangunan utama, namun dipisahkan oleh parkir kendaraan umum dan taksi. Sehingga pengunjung yang akan turun dan memasuki bangunan harus melewati parkir dengan menggunakan zebra cross yang telah disediakan. Sedangkan area keberangkatan berada di sisi Timur bangunan dengan dilengkapi deretan shelter bus kota. Berikut ilustrasi posisi area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota pada bangunan Terminal Purabaya



Gambar 4. 6 Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota

Pada area ini variabel yang ditinjau antara lain, ukuran ruang, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet, telepon, dan rambu/marka. Berikut kondisi eksisting area kedatangan - keberangkatan bus kota Terminal Purabaya, dilengkapi dengan foto eksisting dan keterangan.

Tabel 4. 6 Kondisi Eksisting Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota

No.	Foto eksisting	Keterangan kondisi eksisting
	Ukuran ruang & sirkulasi	
	Area Kedatangan (penurunan penumpang) Bus Kota	Area Penurunan penumpang bus Kota - Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30 cm dan terdapat pembatas jalan setinggi 15cm - Terdapat zebracross dengan lebar sirkulasi 250 cm
		
		- Material paving

No.

Foto eksisting

Keterangan kondisi eksisting



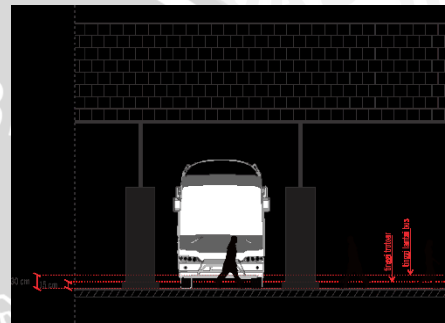
- Sirkulasi masuk kedalam gedung terdapat beberapa trotoar dengan beda ketinggian 15 cm dan lebar 250 cm

Area keberangkatan Bus Kota



Area keberangkatan Bus Kota

- Tidak ada perbedaan antara sirkulasi pejalan kaki dengan jalur bus kota
- Ketinggian trotoar untuk naik kedalam bus adalah 25cm



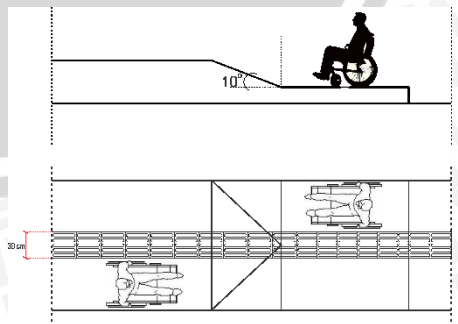
- Material beton paving



Jalur Pemandu



- Jalur pemandu ada di area penurunan penumpang dan di area masuk bangunan dari arah Selatan



- Metrial berupa ubin garis (pengarah) dengan warna yang kontras dari sekitar, misal pada area dengan material utama batu paving

No.

Foto eksisting

Keterangan kondisi eksisting

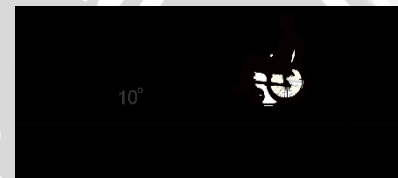


menggunakan ubin pengarah berwarna kuning

- Untuk area dalam bangunan dengan material utama lantai berwarna merah dank rem menggunakan ubin pengarah berwarna abu-abu tua

Ramp

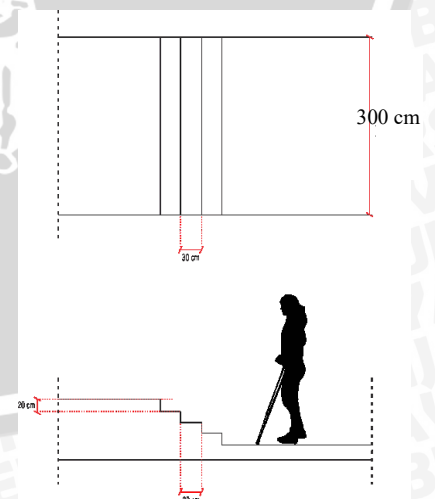
- Kemiringan ramp 10°



- Material penutup ramp beragam, antara lain paving, semen dan lantai ubin
- Warna jalur pemandu pada ramp kurang kontras karena bersebelahan dengan warna lantai abu-abu

Tangga

- Lebar tangga 300 cm



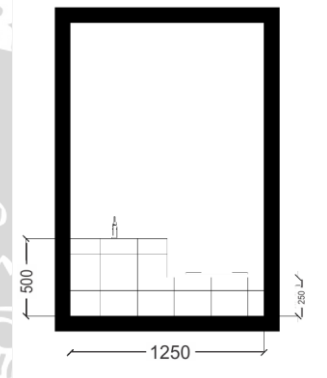
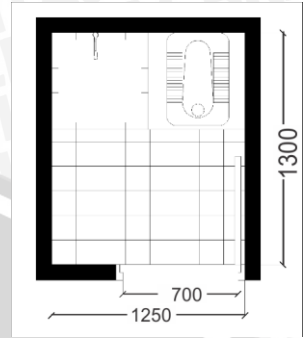
- Ketinggian tangga 20 cm dan lebar pijakan anak tangga 30 cm
- Material tangga terbuat dari lantai keramik yang sudah kotor dan mulai berlubang

No.	Foto eksisting	Keterangan kondisi eksisting
-----	----------------	------------------------------

Toilet



- Lebar toilet 125 cm x 150 cm dengan lebar pintu 80 cm

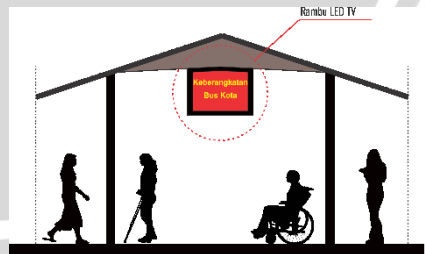


- Menggunakan toilet jongkok
- Kelengkapan toilet seperti: baik air, gayung, dan closet
- Lebar ruang kosong di depan toilet 120 cm

Rambu/marka



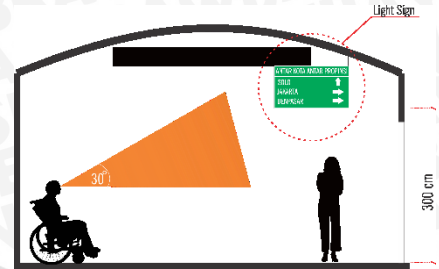
- Terdapat rambu berbentuk LED text saat memasuki area keberangkatan bus Kota



- Rambu informasi arah menuju keberangkatan bus kota berupa papan yang di sandarkan pada tiang penyangga



No.	Foto eksisting	Keterangan kondisi eksisting
-----	----------------	------------------------------



- Di salah satu sisi terdapat informasi tentang layout Terminal Purabaya dengan ukuran 70x170

Area Parkir



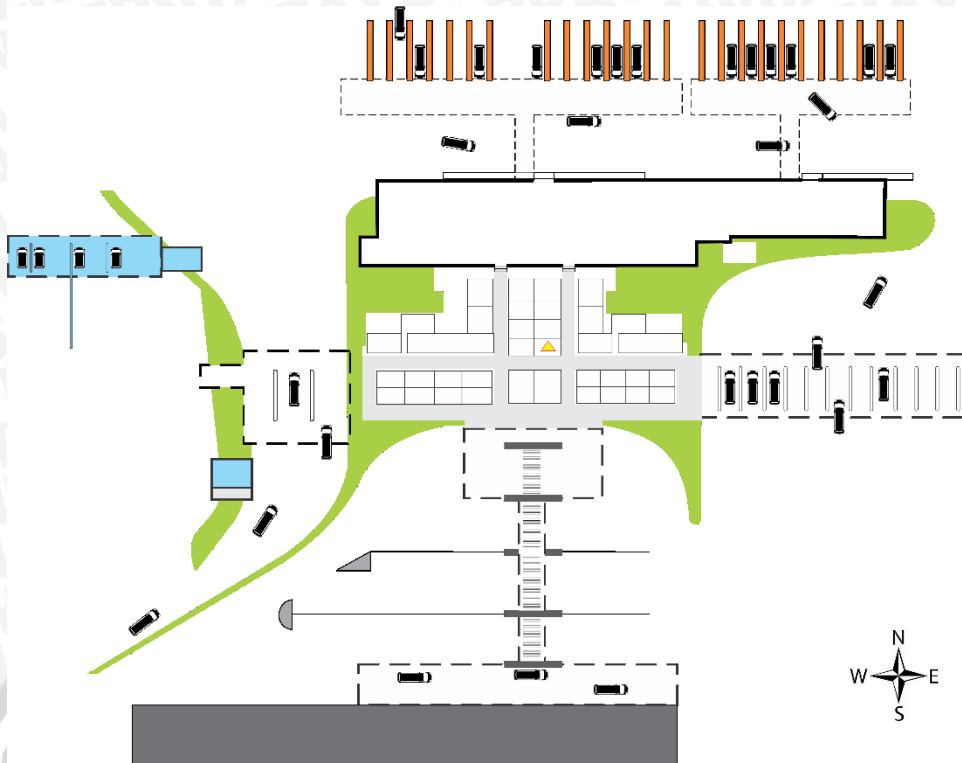
- Jarak ruang parkir adalah 250 cm dengan posisi parkir diagonal 30°

- Tidak terdapat pedestrian di sekitar area parkir

4.2.3 Area Keberangkatan MPU

Area Keberangkatan MPU hanya berupa area keberangkatan Angkutan MPU yang terdiri dari 1 shelter panjang untuk tempat menunggu kendaraan angkutan. Area ini tidak disediakan ruang tunggu dan ruang penunjang lainnya. Namun area ini tetap harus disediakan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yang akan menuju suatu tempat dengan menggunakan angkutan MPU.





Gambar 4. 7 Area Keberangkatan MPU

Pada area ini variabel yang ditinjau antara lain, ukuran ruang, jalur pemandu, tangga, rambu/marka dan area parkir. Berikut kondisi eksisting area keberangkatan MPU Terminal Purabaya, dilengkapi dengan foto eksisting dan keterangan.

Tabel 4. 7 Kondisi Eksisting Area Keberangkatan MPU

No.	Foto eksisting	Keterangan kondisi eksisting
		<p data-bbox="686 1288 965 1317">Ukuran ruang & sirkulasi</p> <ul data-bbox="885 1317 1361 1646" style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi 150 cm (2 arah),  <ul data-bbox="885 1646 1361 1736" style="list-style-type: none"> - Material penutup lantai yaitu: paving blok dan plester semen yang sudah berlubang
		

No.	Foto eksisting	Keterangan kondisi eksisting
-----	----------------	------------------------------

Jalur Pemandu

- Tidak tersedia

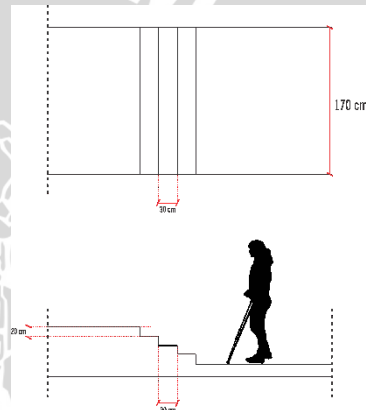


Belum tersedia	Ramp	- Belum tersedia
----------------	------	------------------

Tangga

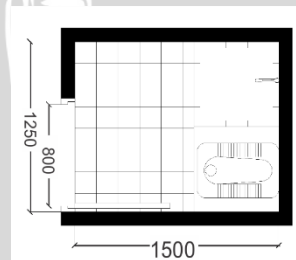


- Material ubin keramik dan perkerasan
- Lebar tangga: 170cm tanpa dilengkapi railing

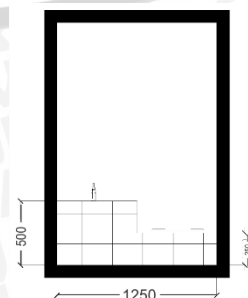


- Ketinggian anak tangga: 15 cm dan lebar pijakan kaki: 30cm

Toilet		<ul style="list-style-type: none"> - Lebar toilet 125 cm x 150 cm dengan lebar pintu 80 cm
--------	--	---



- Menggunakan toilet jongkok
- kelengkapan toilet seperti: baik air, gayung, dan closet

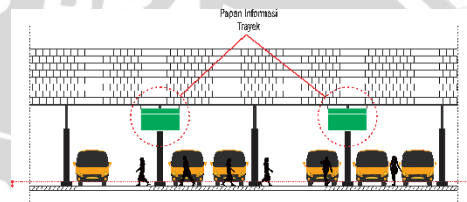


No.	Foto eksisting	Keterangan kondisi eksisting
	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar ruang kosong di depan toilet 100 cm 	

Rambu/marka



- Rambu informasi trayek MPU di gantung di bawah atap dengan ketinggian 350 cm



- Warna rambu kontras, yaitu hijau dan putih
- Ukuran huruf pada rambu memiliki ketinggian 8 cm



4.3 Standar Kebutuhan Penyandang Disabilitas

Standar yang digunakan adalah Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006, *Accessible Train Station Design for Disabled People*, dan *American with Disability Act (ADA) standards for Accessible Design*. Kedua standar tersebut digunakan karena merupakan standar yang dijadikan acuan pada setiap negara yang menciptakan, seperti Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan yang merupakan acuan negara Indonesia dalam merancang fasilitas pada bangunan publik. Sedangkan *Accessible Train Station Design for Disabled People* merupakan kumpulan acuan yang dimiliki oleh negara-negara di Eropa, standar ini

digunakan karena Eropa adalah salah satu negara maju yang sudah menerapkan bangunan ramah disabilitas khusus untuk fasilitas transportasi. Berikut kesimpulan yang dapat dari subbab 2.4.4 mengenai ketentuan dan standar yang diterapkan pada bangunan publik.

Tabel 4. 8 Kebutuhan Penyandang Disabilitas berdasarkan jenis penyandang disabilitas

Variabel	Jenis Penyandang Disabilitas			
	Tuna Daksa Pengguna Kruk	Tuna Daksa Pengguna Kursi Roda	Tuna Netra	Tuna Rungu & Tuna Wicara
Ukuran Ruang	Jangkauan ke samping 95 cm. Jangkauan ke depan 120 cm.	-	-	-
Jalur Sirkulasi	≥ 2 meter (untuk dua arah)	<ul style="list-style-type: none"> • 80 cm ke arah samping untuk pengguna kursi roda dan pendorong • 90 cm untuk pengguna kursi roda mandiri • 180 cm untuk pengguna kursi roda 2 arah 	90 cm untuk pengguna kursi roda mandiri	-
Area Parkir	lebar area parkir 320 cm - 300 cm	lebar area parkir 320 cm - 360 cm	Tidak ada ketentuan	Tidak ada ketentuan
Ramp	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan ramp dengan kemiringan $\leq 7^\circ$ • Memiliki pegangan (railing) dengan tinggi tidak kurang dari 86.5 cm dan tidak lebih dari 96.5 cm. • Penampang dengan diameter luar >30 mm dan <43 mm, atau tidak-melingkar penampang dengan porsi graspable yang memiliki perimeter >100 mm dan <125 mm 			Tidak memerlukan ramp
Tangga	Sulit untuk mengakses	Tidak dapat mengakses	Sulit untuk mengakses	Dapat mengakses
Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia di tiap lantai • menggunakan toilet duduk • bukaan pintu mengarah keluar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia di tiap lantai dengan luasan minimal 180 cm x 130 m • menggunakan toilet duduk dengan ketinggian 40-45 cm • bukaan pintu mengarah keluar • menggunakan handrail berbentuk siku-siku 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia di tiap lantai • menggunakan toilet duduk • bukaan pintu mengarah keluar • Ada material khusus yang mudah dikenali 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengakses toilet umum • Harus ada informasi jelas mengenai letak toilet
Signage	Berisi Informasi mengenai area khusus yang dibutuhkan penyandang tunadaksa (toilet)		<ul style="list-style-type: none"> • Berisi informasi dalam bentuk huruf <i>braille</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan informasi yang jelas mengenai lokasi ruang, jam keberangkatan bus

- *Running text* untuk info keberangkatan bus dan kedatangan bus

Tabel 4. 9 Kebutuhan Penyandang Disabilitas Berdasarkan variabel

No.	Variabel	Sub variabel	Penerapan Standar
1.	Ruang & sirkulasi	Lebar/ ukuran ruang	<p>Penyandang Tuna Daksa (kursi roda):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar dengan rentangan 2 tangan kesamping saat menggunakan kursi roda min. 160cm • Lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan saat menggunakan kursi roda min. 105cm (dari ujung kursi roda hingga tangan) • Ketinggian jangkauan tangan pengguna kursi roda maks. 130cm • Jarak kursi roda dari dinding 80cm • Jarak saat kursi roda berbelok 150cm • Lebar koridor belokan tegak lurus min 110 cm • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Lebar ruang untuk putar balik 200 cm dengan jarak 120 cm <p>Penyandang Tuna Daksa (Kruk):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan lebar tuna daksa pengguna kruk saat mengayunkan kruk dari depan min. 95cm dan dari samping min. 120 cm <p>Penyandang Tuna Netra:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jarak jangkauan ketika berdiri min. 75cm dari permukaan lantai sejauh 60cm dari badan • Lebar jangkauan ke samping saat menggunakan tongkat pemandu min. 90cm • Lebar jangkauan saat kedepan saat menggunakan tongkat pemandu min. 95cm <p>Penyandang Tuna rungu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada ketentuan khusus (mengikuti standar normal) <p>Penyandang Tuna Wicara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada ketentuan khusus (mengikuti standar normal) <p>Kondisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter - Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna - Permukaan lantai tidak licin
2.	Jalur Pemandu	Material Ketentuan	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur-jalur yang harus menggunakan ubin tekstur pemandu (<i>guiding blocks</i>): • Di depan jalur lalu lintas kendaraan • Di depan pintu masuk/keluar dai dank e tangga atau fasilitas dengan titik persilangan dan perbedaan ketinggian lantai • Pintu masuk dan keluar area penurunan penumpang • Pedestrian penghubung bangunan dan jalan

Lanjutan Tabel 4. 11 Kebutuhan Penyandang Disabilitas Berdasarkan variabel

No.	Variabel	Sub variabel	Penerapan Standar		
		Tipe	<ul style="list-style-type: none"> Jalur penghubung dari fasilitas umum ke lokasi penunjang terdekat 		
		Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan 2 macam tekstur ubin, yaitu tekstur garis-garis (pengarah) dan tekstur bulat (peringatan) 		
		Kondisi	<ul style="list-style-type: none"> Jarak jalur penanda dan pintu ruangan adalah 30 cm Penataan tekstur ubin sebagai jalur penanda. Ubin peringatan harus diletakkan di persimpangan jalan dan Susunan ubin pemandu pada anak tangga menggunakan tekstur peringatan pada setiap awal dan akhir tangga 		
		Material	<ul style="list-style-type: none"> Tidak licin 		
3.	Ramp	Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> Lebar ramp untuk 1 jalur adalah 120 cm sedangkan untuk 2 jalur adalah 190 cm 		
		Kemiringan	<ul style="list-style-type: none"> Kemiringan maksimal 6° diluar bangunan dan maksimal 7° di dalam bangunan. (tidak terdapat perbedaan standar antar penyandang disabilitas) 		
		Material	<ul style="list-style-type: none"> Permukaan ramp harus berupa material kasar dan tidak licin (tidak terdapat perbedaan standar antar penyandang disabilitas) 		
		Tinggi Handrail	<ul style="list-style-type: none"> Orang dewasa: 80 cm dna anak-anak: 65 cm (tidak terdapat perbedaan standar antar penyandang disabilitas) 		
		Panjang	<ul style="list-style-type: none"> Permukaan miring maksimal 900 cm 		
4.	Tangga	Lebar	<ul style="list-style-type: none"> Lebar tangga untuk 1 jalur adalah 120 cm Lebar tangga untuk 2 jalur adalah 190 cm Panjang anak tangga minimum 90 cm Tinggi anak tangga 12-18 cm Lebar pijakan kaki 28 cm 		
		Kemiringan Handrail	<ul style="list-style-type: none"> Kemiringan maks 60° Ketinggian handrail dari permukaan lantai adalah 80 cm Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm dengan diameter pegangan 5 cm. untuk dinding tinggi Handrail yang memiliki sisi lengkung kedalam pada bagian tengah Handrail pada tangga yang di perpanjang 30cm dari bagian anak tangga bagian atas dan bagian bawah 		
		Kondisi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat lubang atau ruang pada bawah anak tangga yang dapat membahayakan pengguna tangga 		
		Material	<ul style="list-style-type: none"> Dilengkapi dengan nosing anti selip Susunan ubin pemandu pada anak tangga menggunakan tekstur peringatan pada setiap awal dan akhir tangga 		
5.	Toilet	Lebar ruang	<ul style="list-style-type: none"> Lebar toilet min. 150 x 220 cm Jarak ruang bebas untuk berputar dalam toilet sebesar 150 cm x 150 cm Lebar pintu min. 90 cm 		
		Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> perlengkapan kamar kecil tempat handuk, kertas/pengering tangan diletakkan setinggi 110 mm - 120 mm. tempat sabun 90 cm sampai 100 cm dan dalam 50 cm dekat tempat pegangan 		
		Pegangan tangan:			
		- Jenis	<ul style="list-style-type: none"> pegangan tangan rambat pegangan tangan vertical pegangan tangan horizontal 		

Lanjutan Tabel 4. 11 Kebutuhan Penyandang Disabilitas Berdasarkan variabel

No.	Variabel	Sub variabel	Penerapan Standar
		- Ketinggian	- pegangan rambat diletakkan 102 cm diatas permukaan lantai - Pegangan tangan vertikal diletakkan di dinding samping dengan ketinggian 95 cm diatas permukaan lantai dengan panjang 50-70cm - Untuk pegangan tangan horizontal diletakkan 68 cm diatas permukaan lantai
		- Diameter	- Diameter pegangan tangan sebesar 3,2-3,5 cm
		- Kondisi	- tekstur dari pegangan tangan tersebut tetap harus mudah di genggam saat kondisi basah - Warna dari pegangan tangan harus berbeda dan kontras dari area sekitar
		Kloset:	- Kloset duduk
		- Jenis	- Tinggi dudukan kloset 45-50 cm
		- Tinggi	- Lebar kloset 60 cm
		- Lebar	
		Urinoir	- ketinggian lubang pembuangan 48cm diatas permukaan lantai
		- Tinggi	- ketinggian bagian bawah urinoir 20 cm
		- Lebar	Lebar urinoir yang dibutuhkan adalah 80 cm
6.	Rambu & marka	Jenis	- Papan informasi (<i>light sign</i>) - Alarm - <i>Speaker (audio)</i> - <i>Teletext</i> - TV text - Fasilitas Bahasa isyarat
		Penempatan	Papan simbol penyandang disabilitas: - Diletakkan di area-area khusus bagi penyandang disabilitas Papan informasi (<i>light sign</i>): - Diletakkan di atas loket/pusat informasi - Diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu Alarm lampu darurat: - Diletakkan pada dinding atas pintu dan lift <i>Speaker (audio)</i> : - Diletakkan setiap sisi dinding ruang <i>Teletext</i> : - Ditempatkan/ digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan TV text: - Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi - Sepanjang koridor yang dilewati penumpang Fasilitas Bahasa isyarat: - Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos <i>security</i>
		Kelengkapan	Rambu huruf braille: - Diletakkan setiap sisi dinding ruang - Proporsi rasio huruf mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 3:5 dan 1:1 dengan ketebalan huruf 1:5 dan 1:10
		Kondisi	- Menggunakan latar belakang rambu dari bahan yang tidak silau dan kontras dengan simbol - Peletakan rambu harus dapat dilihat dengan sudut pandang 30° keatas dan kebawah
7.	Area parkir	Jenis	- Parkir off street dengan sudut 30°, 45° dan 90° - Lebar minimum parkir ganda adalah 620 cm

Lanjutan Tabel 4. 11 Kebutuhan Penyandang Disabilitas Berdasarkan variabel

No.	Variabel	Sub variabel	Penerapan Standar
		Ukuran	- Masing-masing tempat parkir akan memiliki lebar 250 cm tersedia untuk parkir dan 120 cm tersedia untuk lorong akses
		Kondisi	- Tempat parkir terletak di rute terdekat dari bangunan dengan jarak maksimum 60 m - Tempat parkir berada sedekat mungkin pintu masuk dan jalur pedestrian

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006, *American with Disability Act (ADA) standard for Accessible Design*

4.4 Analisis Aksesibilitas Terminal Purabaya Berdasarkan Persyaratan Teknis

Ketentuan standar aksesibilitas pada bangunan publik yang terangkum pada Tabel 4.13, analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa elemen antara lain Ruang & sirkulasi, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet, wastafel, telepon, rambu/marka, dan area parkir. Dari setiap elemen tersebut diperoleh beberapa variabel penentu kesesuaian yang dianalisis pada setiap pergerakan penyandang disabilitas, variabel yang digunakan pada setiap elemen diatas terdapat pada Tabel 4.7. Untuk area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP dan area keberangkatan MPU terdapat 6 aspek yang ditinjau, yaitu ruang & sirkulasi, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet, serta rambu/ marka. Sedangkan pada area kedatangan - keberangkatan bus kota aspek yang diteliti antara lain, ruang & sirkulasi, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet, rambu/ marka, serta area parkir. Perbedaan yang ada pada area kedatangan - keberangkatan bus kota dipengaruhi jenis area parkir yang ditinjau karena di area kedatangan bus kota juga merupakan area parkir pengunjung, sehingga pada area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP dan area keberangkatan MPU area parkir tidak ditinjau karena merupakan jenis parkir kendaraan umum yang tidak dapat dijangkau oleh kendaraan pengunjung (berupa parkir kendaraan umum).

Melalui analisis tersebut nantinya akan diberikan pembobotan (skoring) pada setiap variabel untuk mengetahui kesesuaian antara penjabaran kondisi eksisting dengan pustaka yang digunakan. Berikut analisis elemen aksesibilitas pada Terminal Purabaya yang dikelompokkan berdasarkan area sirkulasi (lihat sub-bab 4.2.2).

4.4.1 Analisis Aksesibilitas Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

Pada analisis Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP, variabel yang ditinjau berupa ruang & sirkulasi, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet serta rambu & marka. Variabel-variabel tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub-variabel untuk selanjutnya dilakukan analisis kesesuaian kondisi eksisting terhadap pedoman antara lain, Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006, *American with Disability Act (ADA) standard for Accessible*

Design. Nilai kesesuaian pada setiap su variabel menunjukkan tingkat terpenuhinya fasilitas Terminal Purabaya, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. 11

Tabel 4. 10 Analisis Aksesibilitas Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
Ruang & Sirkulasi	Lebar/ ukuran ruang	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm Perbedaan ketinggian dari aspal – trotoar adalah 5cm Lebar sirkulasi dalam bangunan 300 cm 	<ul style="list-style-type: none"> Lebar dengan rentangan 2 tangan kesamping saat menggunakan kursi roda min. 160cm Lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan saat menggunakan kursi roda min. 105cm (dari ujung kursi roda hingga tangan) Ketinggian jangkauan tangan pengguna kursi roda maks. 130cm Jarak kursi roda dari dinding 80cm Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter 	●
	Kondisi	<ul style="list-style-type: none"> Material ubin warna krem di tengah dan warna merah tua di sisi samping kanan dan kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Permukaan lantai rata dan tidak berlubang/bergelombang 	●
	material		<ul style="list-style-type: none"> Permukaan lantai tidak licin dan tidak memantulkan sinar 	●
Jalur Pemandu	tipe	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan ubin pengarah 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan 2 macam tekstur ubin, yaitu tekstur garis-garis (pengarah) dan tekstur bulat (peringatan) 	●
	ukuran	<ul style="list-style-type: none"> Lebar ubin 30 cm 	<ul style="list-style-type: none"> Lebar ubin jalur pemandu 30 cm 	●
	kondisi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat di semua area 	<ul style="list-style-type: none"> Ubin peringatan harus diletakkan di persimpangan jalan 	●
	material	<ul style="list-style-type: none"> Tidak licin 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak licin 	●
Ramp	Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> Lebar ramp 120 cm (1 jalur) 	<ul style="list-style-type: none"> Lebar ramp untuk 1 jalur adalah 120 cm Lebar ramp untuk 2 jalur adalah 190 cm 	●
	Kemiringan	<ul style="list-style-type: none"> Ketinggian ramp dalam bangunan 6° 	<ul style="list-style-type: none"> Kemiringan maksimal 6° diluar bangunan dan maksimal 7° di dalam bangunan 	●
	Material	<ul style="list-style-type: none"> Material permukaan ramp adalah pletser semen 	<ul style="list-style-type: none"> Permukaan ramp harus berupa material kasar dan tidak licin 	●
	Tinggi Handrail	<ul style="list-style-type: none"> Tidak tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> Orang dewasa: 80 cm dna anak-anak: 65 cm 	○
	Panjang	<ul style="list-style-type: none"> Pada ruang tunggu: 2 m Pada area keberangkatan: 20 m 	<ul style="list-style-type: none"> Permukaan miring maksimal 900 cm 	●

Lanjutan Tabel 4. 10 Analisis Aksesibilitas Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
Tangga	Lebar	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 140cm ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 30 cm - Tangga menuju shelter bus <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 100cm (1 jalur) ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 25 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga untuk 1 jalur adalah 120 cm - Lebar tangga untuk 2 jalur adalah 190 cm - Panjang anak tangga minimum 90 cm - Tinggi anak tangga 12-18 cm - Lebar pijakan kaki 28 cm 	●
	Kemiringan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan 60° 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan maks 60° 	●
	Handrail	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Handrail atas setinggi 90 cm dan handrail bawah 45 cm ▪ Railing kanan menempel di dinding dengan jarak 10 cm ▪ Diameter handrail 5cm - Tangga menuju shelter bus 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian handrail dari permukaan lantai adalah 80 cm - Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm dengan diameter pegangan 5 cm untuk dinding tinggi - Handrail yang memiliki sisi lengkung kedalam pada bagian tengah - Handrail pada tangga yang di perpanjang 30cm dari bagian anak tangga bagian atas dan bagian bawah 	●
	Kondisi	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2 - Tangga menuju shelter bus 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat lubang atau ruang pada bawah anak tangga - Dilengkapi dengan nosing anti selip 	●
	Material	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2: ubin keramik - Tangga menuju shelter bus: metal plat bertekstur 	<ul style="list-style-type: none"> - Susunan ubin pemandu pada anak tangga menggunakan tekstur peringatan pada setiap awal dan akhir tangga 	●
	Lebar ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar toilet min. 150 x 220 cm - Jarak ruang bebas untuk berputar dalam toilet sebesar 150 cm x 150 cm - Lebar pintu min. 90 cm 	●
	Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet duduk, ember air dan tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlengkapan kamar kecil tempat handuk, kertas/ pengering tangan dan tempat sabun - Pegangan tangan rambat, vertical, dan horizontal 	○
Toilet	Pegangan tangan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> - Pegangan rambat diletakkan 102 cm diatas permukaan lantai - Pegangan tangan vertikal diletakkan di dinding samping dengan ketinggian 95 cm diatas permukaan lantai dengan panjang 50-70cm - Untuk pegangan tangan horizontal diletakkan 68 cm diatas permukaan lantai - Diameter pegangan tangan sebesar 3,2-3,5 cm - Tekstur dari pegangan tangan tersebut tetap harus mudah di genggam saat kondisi basah - Warna dari pegangan tangan harus berbeda dan kontras dari area sekitar 	○

Lanjutan Tabel 4. 10 Analisis Aksesibilitas Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
Rambu & Marka	Kloset	- Kloset jongkok	- Kloset duduk - Tinggi dudukan kloset 45-50 cm - Lebar kloset 60 cm	●
	Urinoir	- Tidak tersedia	- Ketinggian lubang pembuangan 48cm diatas permukaan lantai - Ketinggian bagian bawah urinoir 20 cm - Lebar urinoir yang dibutuhkan adalah 80 cm	○
	Jenis	- Papan informasi (<i>light sign</i>) - <i>Speaker (audio)</i> - TV text	- Papan informasi (<i>light sign</i>) - Alarm - <i>Speaker (audio)</i> - <i>Teletext</i> - TV text - Fasilitas Bahasa isyarat	●
	Penempatan	- Papan informasi (<i>light sign</i>) di transisi ruang - <i>Speaker (audio)</i> di pojok-pojok ruang - TV text di beberapa sisi dinding ruang - Peletakan rambu menggunakan papan dengan warna yang kontras dengan posisi di sandarkan ke tiang - Rambu toilet sudah dilengkapi dengan symbol, namun bukan simbol aksesibilitas - Rambu informasi jurusan diletakkan menggantung setinggi 250 cm	- Papan simbol penyandang disabilitas:Diletakkan di area-area khusus bagi penyandang disabilitas - Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi dan diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu - Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu dan lift - <i>Speaker (audio)</i> : Diletakkan setiap sisi dinding ruang - <i>Teletext</i> : Ditempatkan/ digantung di pusat informasi - TV text: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang - Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security - Rambu huruf braille: Diletakkan setiap sisi dinding ruang	●
	Kelengkapan	- Warna rambu/marka kontras dengan sekitarnya - Ukuran huruf pada rambu informasi trayek bus terlalu kecil (tinggi huruf 3 cm)	- Proporsi rasio huruf mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 3:5 dan 1:1 dengan ketebalan huruf 1:5 dan 1:10 - Menggunakan latar belakang rambu dari bahan yang tidak silau dan kontras dengan simbol	●
	Kondisi	- Dapat dilihat dengan sudut pandang 30 °	- Peletakan rambu harus dapat dilihat dengan sudut pandang 30° keatas dan kebawah	●

Keterangan:

- : tidak ada dan tidak sesuai pedoman; ○
- : Ada namun tidak sesuai pedoman;
- : Ada dan sesuai pedoman

4.4.2 Analisis Aksesibilitas Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota

Pada analisis Area Kedatangan-Keberangkatan Bus Kota, variabel yang ditinjau berupa ruang & sirkulasi, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet serta rambu & marka. Variabel-variabel tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub-variabel untuk selanjutnya

dilakukan analisis kesesuaian kondisi eksisting terhadap pedoman antara lain, Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006, *American with Disability Act (ADA) standard for Accessible Design*. Nilai kesesuaian pada setiap sub variabel menunjukkan tingkat terpenuhinya fasilitas Terminal Purabaya, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. 11

Tabel 4. 11 Analisis Aksesibilitas Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
Ruang & Sirkulasi	Lebar/ ukuran ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Area Penurunan penumpang bus AKAP & AKDP <ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari bus hingga permukaan lantai ±30cm dengan perbedaan tinggi dari aspal – trotoar adalah 5cm • Lebar sirkulasi dalam bangunan 300 cm - Ruang tunggu lantai 1 <ul style="list-style-type: none"> • Material lantai keramik • Dilengkapi kursi tunggu dengan material stainless stell • Ruang tunggu berbentuk panjang dengan luas 40 m x 15 m - Ruang tunggu lantai 2 <ul style="list-style-type: none"> • Luas 40 m x 10 m (berbentuk mezzanin) • Sirkulasi pada jembatan penghubung selebar 150 cm (2 arah) 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar dengan rentangan 2 tangan kesamping saat menggunakan kursi roda min. 160cm - Lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan saat menggunakan kursi roda min. 105cm (dari ujung kursi roda hingga tangan) - Ketinggian jangkauan tangan pengguna kursi roda maks. 130cm - Jarak kursi roda dari dinding 80cm - Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm - Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter 	●
	Kondisi	-		●
	material	- Permukaan lantai menggunakan keramik	- Permukaan lantai tidak licin dan tidak memantulkan sinar	●
	tipe	<ul style="list-style-type: none"> - Pada area kedatangan penumpang bus tidak ada jalur pemandu - Menuju ruang tunggu terdapat jalur pemandu dengan ubin pengarah sejauh 10 meter - Pada ruang tunggu tidak terdapat jalur pemandu 	- Menggunakan 2 macam tekstur ubin, yaitu tekstur garis-garis (pengarah) dan tekstur bulat (peringatan)	●
Jalur Pemandu	ukuran	- Lebar ubin 30cm	- Lebar ubin jalur pemandu 30 cm	●
	kondisi	- Tidak semua area terdapat ubin	- Ubin peringatan harus diletakkan di persimpangan jalan	●
	material	- Tidak licin	- Tidak licin	●
Ramp	Ukuran	- Lebar ramp sama dengan lebar sirkulasi yaitu 300 cm	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar ramp untuk 1 jalur adalah 120 cm - Lebar ramp untuk 2 jalur adalah 190 cm 	●
	Kemiringan	- Kemiringan ramp 15°	- Kemiringan maksimal 6° diluar bangunan dan maksimal 7° di dalam bangunan	●

Lanjutan Tabel 4. 11 Analisis Aksesibilitas Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian	
Tangga	Material	- Material permukaan ramp adalah pletser semen	- Permukaan ramp harus berupa material kasar dan tidak licin	●	
	Tinggi Handrail	- Tidak ada handrail	- Orang dewasa: 80 cm dan anak-anak: 65 cm	○	
	Panjang	- 40 cm	- Permukaan miring maksimal 900 cm	●	
	Lebar	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 300 cm • Ketinggian tangga 20 cm • Lebar pijakan anak tangga 25 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga untuk 1 jalur adalah 120 cm - Lebar tangga untuk 2 jalur adalah 190 cm - Panjang anak tangga minimum 90 cm - Tinggi anak tangga 12-18 cm - Lebar pijakan kaki 28 cm 	●	
	Kemiringan	- Kemiringan tangga 45°	- Kemiringan maks 60°	●	
	Handrail	- Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian handrail dari permukaan lantai adalah 80 cm - Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm dengan diameter pegangan 5 cm untuk dinding tinggi - Handrail yang memiliki sisi lengkung kedalam pada bagian tengah - Handrail pada tangga yang diperpanjang 30cm dari bagian anak tangga bagian atas dan bagian bawah 	○	
	Kondisi	- Tidak terawat dan tidak dilengkapi nosing anti selip	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat lubang atau ruang pada bawah anak tangga - Dilengkapi dengan nosing anti selip 	●	
	Material	- Material tangga terbuat dari lantai keramik yang sudah kotor dan mulai berlubang	- Susunan ubin pemandu pada anak tangga menggunakan tekstur peringatan pada setiap awal dan akhir tangga	●	
	Toilet	Lebar ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar kamar mandi 125 cm x 150 cm - Lebar pintu 80 cm - Lebar ruang kosong di depan toilet 120 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar toilet min. 150 x 220 cm - Jarak ruang bebas untuk berputar dalam toilet sebesar 150 cm x 150 cm - Lebar pintu min. 90 cm 	●
		Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan kamar mandi seperti: baik air, gayung, dan closet - Menggunakan toilet jongkok 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlengkapan kamar kecil tempat handuk, kertas/ pengering tangan dan tempat sabun - Pegangan tangan rambat, vertical, dan horizontal 	○

Lanjutan Tabel 4. 11 Analisis Aksesibilitas Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
Rambu & Marka	Pegangan tangan	- Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Pegangan rambat diletakkan 102 cm diatas permukaan lantai - Pegangan tangan vertikal diletakkan di dinding samping dengan ketinggian 95 cm diatas permukaan lantai dengan panjang 50-70cm - Untuk pegangan tangan horizontal diletakkan 68 cm diatas permukaan lantai - Diameter pegangan tangan sebesar 3,2-3,5 cm - Tekstur dari pegangan tangan tersebut tetap harus mudah di genggam saat kondisi basah - Warna dari pegangan tangan harus berbeda dan kontras dari area sekitar 	○
	Kloset	- Toilet jongkok	<ul style="list-style-type: none"> - Kloset duduk - Tinggi dudukan kloset 45-50 cm - Lebar kloset 60 cm 	●
	Urinoir	- Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian lubang pembuangan 48cm diatas permukaan lantai - Ketinggian bagian bawah urinoir 20 cm - Lebar urinoir yang dibutuhkan adalah 80 cm 	○
	Jenis	<ul style="list-style-type: none"> - Papan informasi (<i>light sign</i>) - <i>Speaker (audio)</i> - TV text 	<ul style="list-style-type: none"> - Papan informasi (<i>light sign</i>) - Alarm - <i>Speaker (audio)</i> - <i>Teletext</i> - TV text - Fasilitas Bahasa isyarat 	●
	Penempatan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat rambu berbentuk LED text saat memasuki area keberangkatan bus Kota - Rambu informasi arah menuju keberangkatan bus kota berupa papan yang di sandarkan pada tiang penyangga - Di salah satu sisi terdapat papan informasi jenis <i>light sign</i> tentang layout Terminal Purabaya dengan ukuran 70x170 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Papan simbol penyandang disabilitas:Diletakkan di area-area khusus bagi penyandang disabilitas - Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi dan diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu - Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu dan lift - <i>Speaker (audio)</i>: Diletakkan setiap sisi dinding ruang - <i>Teletext</i>: Ditempatkan/ digantung di pusat informasi - TV text: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang - Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security - Rambu huruf braille: Diletakkan setiap sisi dinding ruang 	●
Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi rasio huruf mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 1:2 - Menggunakan latar belakang rambu dari bahan yang tidak silau dan kontras dengan simbol 	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi rasio huruf mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 3:5 dan 1:1 dengan ketebalan huruf 1:5 dan 1:10 - Menggunakan latar belakang rambu dari bahan yang tidak silau dan kontras dengan simbol 	●	

Rambu & Marka

Lanjutan Tabel 4. 11 Analisis Aksesibilitas Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
Area Parkir	Kondisi	- Dapat dilihat dengan sudut pandang 30° keatas dan kebawah	- Peletakan rambu harus dapat dilihat dengan sudut pandang 30° keatas dan kebawah	●
	Jenis	- Posisi parkir diagonal 30°	- Parkir off street dengan sudut 30°, 45° dan 90°	○
	Ukuran	- Jarak ruang parkir adalah 250 cm	- Lebar minimum parkir ganda adalah 620 cm - Masing-masing tempat parkir akan memiliki lebar 250 cm tersedia untuk parkir dan 120 cm tersedia untuk lorong akses	○
	Kondisi	- Tidak terdapat pedestrian di sekitar area parkir	- Tempat parkir terletak di rute terdekat dari bangunan dengan jarak maksimum 60 m - Tempat parkir berada sedekat mungkin pintu masuk dan jalur pedestrian	○

Keterangan:

- : tidak ada dan tidak sesuai pedoman;
- : Ada namun tidak sesuai pedoman;
- : Ada dan sesuai pedoman

4.4.3 Analisis Aksesibilitas Area Keberangkatan MPU

Pada analisis Area Keberangkatan MPU, variabel yang ditinjau berupa ruang & sirkulasi, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet serta rambu & marka. Variabel-variabel tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub-variabel untuk selanjutnya dilakukan analisis kesesuaian kondisi eksisting terhadap pedoman antara lain, Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006, *American with Disability Act (ADA) standard for Accessible Design*. Nilai kesesuaian pada setiap su variabel menunjukkan tingkat terpenuhinya fasilitas Terminal Purabaya, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. 12.

Tabel 4. 12 Analisis Aksesibilitas Area Keberangkatan MPU

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
Ruang & Sirkulasi	Lebar/ ukuran ruang	- Lebar sirkulasi 150 cm (2 arah), - Material penutup lantai yaitu: paving blok dan plester semen yang sudah berlubang	- Lebar dengan rentangan 2 tangan kesamping saat menggunakan kursi roda min. 160cm - Lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan saat menggunakan kursi roda min. 105cm (dari ujung kursi roda hingga tangan)	●
		- Jarak setiap shelter 4 meter yang di isi 2 kendaraan	- Ketinggian jangkauan tangan pengguna kursi roda maks. 130cm	
			- Jarak kursi roda dari dinding 80cm	
			- Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm - Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter	

Lanjutan Tabel 4. 12 Analisis Aksesibilitas Area Keberangkatan MPU

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
	Kondisi	-		●
	material	-	Permukaan lantai tidak licin dan tidak memantulkan sinar	●
	type	- Tidak tersedia	Menggunakan 2 macam tekstur ubin, yaitu tekstur garis-garis (pengarah) dan tekstur bulat (peringatan)	○
Jalur Pemandu	ukuran	- Tidak tersedia	Lebar ubin jalur pemandu 30 cm	○
	kondisi	- Tidak tersedia	Ubin peringatan harus diletakkan di persimpangan jalan	○
	material	- Tidak tersedia	Tidak licin	○
Ramp	Ukuran	- Tidak tersedia	Lebar ramp untuk 1 jalur adalah 120 cm Lebar ramp untuk 2 jalur adalah 190 cm	○
	Kemiringan	- Tidak tersedia	Kemiringan maksimal 6° diluar bangunan dan maksimal 7° di dalam bangunan	○
	Material	- Tidak tersedia	Permukaan ramp harus berupa material kasar dan tidak licin	○
	Tinggi Handrail	- Tidak tersedia	Orang dewasa: 80 cm dna anak-anak: 65 cm	○
	Panjang	- Tidak tersedia	Permukaan miring maksimal 900 cm	○
	Lebar	<ul style="list-style-type: none"> • Material ubin keramik dan perkerasan • Lebar tangga: 170cm • Ketinggian anak tangga: 15 cm • Lebar pijakan kaki: 30cm • Kemiringan tangga 45° <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada railing 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga untuk 1 jalur adalah 120 cm - Lebar tangga untuk 2 jalur adalah 190 cm - Panjang anak tangga minimum 90 cm - Tinggi anak tangga 12-18 cm - Lebar pijakan kaki 28 cm 	●
Tangga	Kemiringan	-	Kemiringan maks 60°	●
	Handrail		<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian handrail dari permukaan lantai adalah 80 cm - Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm dengan diameter pegangan 5 cm untuk dinding tinggi - Handrail yang memiliki sisi lengkung kedalam pada bagian tengah - Handrail pada tangga yang di perpanjang 30cm dari bagian anak tangga bagian atas dan bagian bawah 	○
	Kondisi		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat lubang atau ruang pada bawah anak tangga - Dilengkapi dengan nosing anti selip 	●

Lanjutan Tabel 4. 12 Analisis Aksesibilitas Area Keberangkatan MPU

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
Toilet	Material	-	- Susunan ubin pemandu pada anak tangga menggunakan tekstur peringatan pada setiap awal dan akhir tangga	○
	Lebar ruang	-	- Lebar toilet min. 150 x 220 cm - Jarak ruang bebas untuk berputar dalam toilet sebesar 150 cm x 150 cm - Lebar pintu min. 90 cm	○
	Kelengkapan	-	- Perlengkapan kamar kecil tempat handuk, kertas/ pengering tangan dan tempat sabun - Pegangan tangan rambat, vertical, dan horizontal	○
	Pegangan tangan	- Tidak terdapat kamar mandi khusus penyandang disabilitas - Lebar pintu kamar mandi 70 cm - Lebar kamar mandi 100cm x 180 cm - Fasilitas kamar mandi: toilet duduk, ember air dan tempat sampah	- Pegangan rambat diletakkan 102 cm diatas permukaan lantai - Pegangan tangan vertikal diletakkan di dinding samping dengan ketinggian 95 cm diatas permukaan lantai dengan panjang 50-70cm - Untuk pegangan tangan horizontal diletakkan 68 cm diatas permukaan lantai - Diameter pegangan tangan sebesar 3,2-3,5 cm - Tekstur dari pegangan tangan tersebut tetap harus mudah di genggam saat kondisi basah - Warna dari pegangan tangan harus berbeda dan kontras dari area sekitar	○
	Kloset	-	- Kloset duduk - Tinggi dudukan kloset 45-50 cm - Lebar kloset 60 cm	○
	Urinoir	-	- Ketinggian lubang pembuangan 48cm diatas permukaan lantai - Ketinggian bagian bawah urinoir 20 cm - Lebar urinoir yang dibutuhkan adalah 80 cm	○
	Rambu & Marka	- Papan Informasi	- Papan informasi (<i>light sign</i>) - Alarm - <i>Speaker (audio)</i> - <i>Teletext</i> - TV text - Fasilitas Bahasa isyarat	●

Lanjutan Tabel 4. 12 Analisis Aksesibilitas Area Keberangkatan MPU

Variabel	Sub-variabel	Kondisi eksisting	Standar	Nilai kesesuaian
	Penempatan	- Rambu informasi trayek MPU di gantung di bawah atap dengan ketinggian 350 cm	- Papan simbol penyandang disabilitas: Diletakkan di area-area khusus bagi penyandang disabilitas - Papan informasi (light sign): Diletakkan di atas loket/pusat informasi dan diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu - Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu dan lift - Speaker (audio): Diletakkan setiap sisi dinding ruang - Teletext: Ditempatkan/ digantung di pusat informasi - TV text: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang - Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security - Rambu huruf braille: Diletakkan setiap sisi dinding ruang	○
	Kelengkapan	- Ukuran huruf pada rambu memiliki ketinggian 8 cm dengan rasio 1:2 - Warna rambu kontras, yaitu hijau dan putih	- Proporsi rasio huruf mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 3:5 dan 1:1 dengan ketebalan huruf 1:5 dan 1:10 - Menggunakan latar belakang rambu dari bahan yang tidak silau dan kontras dengan simbol	●
	Kondisi	- dapat dilihat dengan sudut pandang 30° keatas dan kebawah	- Peletakan rambu harus dapat dilihat dengan sudut pandang 30° keatas dan kebawah	●

Keterangan:

- : tidak ada dan tidak sesuai pedoman;
- ◐ : Ada namun tidak sesuai pedoman;
- : Ada dan sesuai pedoman

Dari hasil analisis aksesibilitas pada ke-tiga area dalam bangunan Terminal Purabaya dengan menggunakan teori/standar dari Peraturan Pemerintah No. 30 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan dan *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04*, maka diperoleh perbandingan hasil rangkuman kesesuaian terhadap variabel yang ada pada setiap variabel di setiap area yang ditinjau, seperti yang terangkum dalam Tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Tingkat aksesibilitas area studi penelitian

Elemen/Komponen	Variabel	Area Bus AKAP & AKDP	Area Bus Kota	Area MPU
Ruang & Sirkulasi	Lebar/ ukuran ruang	●	●	◐
	Kondisi	◐	◐	◐

	material	●	●	●
	tipe	●	●	○
Jalur Pemandu	ukuran	●	●	○
	kondisi	●	●	○
	material	●	●	○
	Ukuran	●	●	○
Ramp	Kemiringan	●	●	○
	Material	●	●	○
	Tinggi Handrail	○	○	○
	Panjang	●	●	○
	Lebar	●	●	●
Tangga	Kemiringan	●	●	●
	Handrail	●	○	○
	Kondisi	●	●	●
	Material	●	●	○
	Lebar ruang	●	●	○
Toilet	Kelengkapan	○	○	○
	Pegangan tangan	○	○	○
	Kloset	●	●	○
	Urinoir	○	○	○
	Jenis	●	●	●
Rambu & Marka	Penempatan	●	●	●
	Kelengkapan	●	●	●
	Kondisi	●	●	●
Area Parkir	Jenis	○	○	○
	Ukuran	○	○	○
	Kondisi	○	○	○

Keterangan:

○ : tidak ada dan tidak sesuai pedoman;

● : Ada namun tidak sesuai pedoman;

● : Ada dan sesuai pedoman

Dari sub-bab 4.3 terdapat kesimpulan yang diperoleh setelah menganalisis, kesesuaian antara data eksisting bangunan Terminal Purabaya dengan teori atau standar yang digunakan yaitu Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006 dan *Accessible Train Station*

Design for Disabled People kemudian dihitung untuk mendapatkan persentase tingkat kesesuaian antara data eksisting dan teori yang digunakan. Nilai kesesuaian yang digunakan untuk menjadi parameter antara lain, aksesibel sempurna, aksesibel sebagian dan tidak aksesibel (diambil dari jurnal milik Hendra Arif K. H. Lubis dengan judul “Kajian Aksesibilitas pada Ruang Publik Kota, Studi kasus: Lapangan Merdeka (2008)). Nilai aksesibilitas sempurna berarti sesuai dengan standar dan dapat diakses oleh penyandang disabilitas, nilai aksesibilitas sebagian berarti tersedia akses namun tidak sesuai dengan pedoman sehingga penyandang disabilitas tidak dapat mengakses dengan baik, sedangkan tidak aksesibel berarti akses tidak tersedia sehingga penyandang disabilitas tidak dapat mengakses.

4.5 Analisis Kesesuaian Aksesibilitas Terminal Purabaya Terhadap Penyandang Disabilitas

Sub-bab ini mengkaji mengenai kesesuaian fasilitas setiap area pada Terminal Purabaya yang digunakan oleh penyandang disabilitas antara lain, tuna daksa pengguna kursi roda, tuna daksa pengguna kruk, tuna netra, tuna rungu dan tuna wicara. Berikut pembahasan mengenai analisis kesesuaian berdasarkan jenis penyandang disabilitas.

4.5.1 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Analisis kesesuaian aksesibilitas pada area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP ditinjau antara kondisi eksisting dan standar dari pedoman Peraturan Menteri no. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan, *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04* dan *American with Disability Act (ADA) standards for Accessible Design*. Pembagian bahasan pada analisis berikut ini berdasarkan jenis-jenis penyandang disabilitas yaitu Tuna Daksa (kursi roda), Tuna Daksa (kruk), Tuna Netra, Tuna Rungu, dan Tuna Wicara. Berikut analisis kesesuaian pada area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP yang tersaji pada Tabel 4.14

Tabel 4. 14 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
Ruang & Sirkulasi	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak dari bus hingga permukaan lantai $\pm 30\text{cm}$ - Perbedaan ketinggian dari aspal – trotoar adalah 5cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Pelandaian trotar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan sudah sesuai yaitu 250 cm - Pada area penurunan penumpang tidak 	2

Lanjutan Tabel 4.14 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		- Lebar sirkulasi dalam bangunan 300 cm	<ul style="list-style-type: none"> Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna 	terdapat pijakan tambahan saat turun dari pintu bis, sehingga terlalu membahayakan bagi disabilitas dengan alat bantu berupa ramp untuk dapat dijangkau	
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm Perbedaan ketinggian dari aspal – trotoar adalah 5cm Lebar sirkulasi dalam bangunan 300 cm 	<ul style="list-style-type: none"> Tuna daksa pengguna kruk Pelandaian trotoar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna 	<ul style="list-style-type: none"> Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan sudah sesuai yaitu 250 cm Pada area penurunan penumpang tidak terdapat pijakan tambahan saat turun dari pintu bis, sehingga terlalu membahayakan bagi disabilitas dengan alat bantu 	2
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm Perbedaan ketinggian dari aspal – trotoar adalah 5cm Lebar sirkulasi dalam bangunan 300 cm 	<ul style="list-style-type: none"> Tuna netra Pelandaian trotoar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp 	<ul style="list-style-type: none"> Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan sudah sesuai yaitu 250 cm Pada area penurunan penumpang tidak terdapat pijakan tambahan saat turun dari pintu bis, sehingga terlalu membahayakan bagi disabilitas dengan alat bantu 	3
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm Perbedaan ketinggian dari aspal – trotoar adalah 5cm Lebar sirkulasi dalam bangunan 300 cm 	<ul style="list-style-type: none"> Tuna rungu Tidak ada rekomendasi 	<ul style="list-style-type: none"> Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan sudah sesuai yaitu 250 cm Pada area penurunan penumpang tidak terdapat pijakan tambahan saat turun dari pintu bis, sehingga terlalu membahayakan bagi disabilitas dengan alat bantu 	3
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm Perbedaan ketinggian dari aspal – trotoar adalah 5cm Lebar sirkulasi dalam bangunan 300 cm 	<ul style="list-style-type: none"> Tuna wicara Tidak ada standar 	<ul style="list-style-type: none"> Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan sudah sesuai yaitu 250 cm Pada area penurunan penumpang tidak terdapat pijakan tambahan saat turun dari pintu bis, 	3

Lanjutan Tabel 4.14 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
Jalur Pemandu				sehingga terlalu membahayakan bagi disabilitas dengan alat bantu	
		- Menggunakan ubin pengarah - Lebar ubin 30 cm - Hanya terdapat setelah area kedatangan sampai ruang tunggu	- Tuna daksa pengguna kursi roda • Tidak ada standar	- Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu	2
		- Menggunakan ubin pengarah - Lebar ubin 30 cm - Hanya terdapat setelah area kedatangan sampai ruang tunggu	- Tuna daksa pengguna kruk • Tidak ada standar	- Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu	2
		- Menggunakan ubin pengarah - Lebar ubin 30 cm - Hanya terdapat setelah area kedatangan sampai ruang tunggu	- Tuna netra • Penambahan jenis ubin peringatan pada jalur pemandu • Melengkapi jalur pemandu pada semua area sirkulasi menggunakan 2 jenis ubin bertekstur (tekstur pengarah dan peringatan) • Menggunakan tekstur ubin peringatan pada setiap awal dan akhir tangga	- Pemasangan ubin pemandu (<i>guiding block</i>) di sepanjang jalur utama menuju area keberangkatan dan kedatangan yang dilewati pengujian - Terdapat 2 jenis ubin pemandu yang digunakan, yaitu ubin jenis pengarah dan peringatan, untuk dapat memberitahu tunanetra dimana arah jalur lurus dan dimana titik yang harus di waspadai ketika ada belokan atau akan memasuki ruang	1
		- Menggunakan ubin pengarah - Lebar ubin 30 cm - Hanya terdapat setelah area kedatangan sampai ruang tunggu	- Tuna rungu • Tidak ada standar	- Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu	3
		- Menggunakan ubin pengarah - Lebar ubin 30 cm - Hanya terdapat setelah area kedatangan sampai ruang tunggu	- Tuna wicara • Tidak ada standar	- Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu	3
Ramp	Tuna Daksa (kursi roda)	- Lebar ramp 120 cm (1 jalur) - Ketinggian ramp dalam bangunan 6° - Material permukaan ramp adalah plester semen	- Tuna daksa pengguna kursi roda • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp	- Ketidaktersediaan ramp pada area keberangkatan Bus Kota mengakibatkan pengguna kursi roda tidak dapat menjangkau lantai dengan perbedaan	2

Lanjutan Tabel 4.14 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		<ul style="list-style-type: none"> - Pada ruang tunggu sepanjang: 2 m - Pada area keberangkatan: 20m 	menuju ruang tunggu	ketinggian, sehingga dibutuhkan pelandaian lantai agar kursi roda dapat melewatinya.	
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar ramp 120 cm (1 jalur) - Ketinggian ramp dalam bangunan 6° - Material permukaan ramp adalah pletser semen - Pada ruang tunggu sepanjang: 2 m - Pada area keberangkatan: 20m 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu 	Berbeda dengan pengguna kursi roda, karena pengguna kruk masih dapat melewati perbedaan ketinggian lantai namun dengan ketinggian terbatas. Penambahan ramp mempermudah tuna daksa pengguna kruk untuk menjangkau suatu area	2
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar ramp 120 cm (1 jalur) - Ketinggian ramp dalam bangunan 6° - Material permukaan ramp adalah pletser semen - Pada ruang tunggu sepanjang: 2 m - Pada area keberangkatan: 20m 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu 	Tanpa ramp tuna netra tetap dapat melewati perbedaan ketinggian, namun dengan syarat harus terdapat guiding block dengan tanda peringatan untuk membuat tunanetra waspada jika ada perbedaan tinggi lantai/ tanjakan	2
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar ramp 120 cm (1 jalur) - Ketinggian ramp dalam bangunan 6° - Material permukaan ramp adalah pletser semen 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu • Tidak ada standar 	Tidak mengalami kesulitan dengan perbedaan ketinggian lantai	3
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar ramp 120 cm (1 jalur) - Ketinggian ramp dalam bangunan 6° - Material permukaan ramp adalah pletser semen 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara • Tidak ada standar 	Tidak mengalami kesulitan dengan perbedaan ketinggian lantai	3
Tangga	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 140cm ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 30 cm - Tangga menuju shelter bus <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 100cm (1 jalur) ▪ dengna tinggi anak tangga: 20 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Tidak dapat menggunakan tangga 	Perbedaan ketinggian yang cukup signifikan dan jumlah yang terkadang >1 anak tidak dapat dijangkau oleh pengguna kursi roda	1

Lanjutan Tabel 4.14 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 140cm ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 30 cm - Tangga menuju shelter bus <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 100cm (1 jalur) ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 25 cm ▪ Kemiringan 60° 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan ketinggian yang cukup signifikan masih dapat dijangkau oleh pengguna kruk dengan usaha lebih besar atau dengan bantuan handrail 	2
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 140cm ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 30 cm - Tangga menuju shelter bus <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 100cm (1 jalur) ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 25 cm ▪ Kemiringan 60° 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm • Perpanjangan handrail 30 cm setiap ujung atas dan bawah • Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra masih dapat menaiki tangga dengan bantuan handrail di salah satu sisi tangga dan penambahan marka tanda peringatan yang dapat diraba oleh tongkat untuk membuat tuna netra wasapada akan perubahan ketinggian lantai yang terjadi 	2
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 140cm ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 30 cm - Tangga menuju shelter bus <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 100cm (1 jalur) ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 25 cm ▪ Kemiringan 60° 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengalami kesulitan saat menggunakan tangga karena tidak memiliki kecacatan fisik 	3
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 140cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengalami kesulitan saat menggunakan tangga 	3

Lanjutan Tabel 4.14 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 30 cm - Tangga menuju shelter bus <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar tangga: 100cm (1 jalur) ▪ Ketinggian anak tangga: 20 cm ▪ Lebar pijakan kaki: 25 cm ▪ Kemiringan 60° 	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm 	karena tidak memiliki kecacatan fisik	
	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Toilet duduk, ember air dan tempat sampah - Menggunakan loset jongkok 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Lebar ruang 220 cm x 150 cm • Lebar pintu 90 cm • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna kursi roda tidak dapat menggunakan toilet tersebut karena ukuran yang terlalu kecil untuk manuver di dalam toilet - Lebar pintu terlalu kecil sehingga kursi roda tidak dapat melewati pintu tersebut - Tidak ada handrail untuk pegangan saat berpindah dari kursi roda menuju toilet - Tidak dapat menggunakan jenis toilet jongkok karena memiliki keterbatasan pergerakan 	1
Toilet	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Toilet duduk, ember air dan tempat sampah - Menggunakan loset jongkok 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat menggunakan toilet jongkok karena memiliki keterbatasan pergerakan - Lengkapi dengan handrails dan kelengkapan toilet lain untuk menunjang kebutuhan saat didalam toilet 	1
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Toilet duduk, ember air dan tempat sampah Menggunakan loset jongkok 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam menggunakan toilet jongkok karena kurang dapat dirasakan melalui indra peraba, sebaiknya menggunakan toilet duduk yang dilengkapi dengan handrails di sisinya 	1
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Toilet duduk, ember air dan tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menggunakan jenis toilet jongkok karena tidak mengalami kecacatan fisik 	3

Lanjutan Tabel 4.14 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
	Tuna Wicara	- Menggunakan loset jongkok	handuk dan tempat sabun	- Untuk laki-laki membutuhkan urinoir	3
		- Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Toilet duduk, ember air dan tempat sampah - Menggunakan loset jongkok	- Tuna wicara • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun	- Masih dapat menggunakan jenis toilet jongkok karena tidak mengalami kecacatan fisik - Untuk laki-laki membutuhkan urinoir	
Rambu & Marka	Tuna Daksa (kursi roda)	- Papan informasi (<i>light sign</i>) di transisi ruang - <i>Speaker (audio)</i> di pojok-pojok ruang - TV text di beberapa sisi dinding ruang - Rambu toilet sudah dilengkapi dengan symbol, namun bukan simbol aksesibilitas - Rambu informasi jurusan diletakkan menggantung setinggi 250 cm - Ukuran huruf pada rambu informasi trayek bus terlalu kecil (tinggi huruf 3 cm) - Dapat dilihat dengan sudut pandang 30 °	- Tuna daksa pengguna kursi roda • TV text:Ditempatkan / digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu	- penyandang tuna daksa tidak mengalami masalah pada sensori sehingga kemampuan dalam memperoleh informasi tidak memerlukan rambu dengan isyarat atau tanda khusus - letak rambu/marka disesuaikan agar tetap dapat terlihat dari posisi duduk kursi roda dengan jarak 30° dari pandangan	2
		- Papan informasi (<i>light sign</i>) di transisi ruang - <i>Speaker (audio)</i> di pojok-pojok ruang - TV text di beberapa sisi dinding ruang - Rambu toilet sudah dilengkapi dengan symbol, namun bukan simbol aksesibilitas - Rambu informasi jurusan diletakkan menggantung setinggi 250 cm - Ukuran huruf pada rambu informasi trayek bus terlalu kecil (tinggi huruf 3 cm)	- Tuna daksa pengguna kruk • TV text:Ditempatkan / digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu	- penyandang tuna daksa tidak mengalami masalah pada sensori sehingga kemampuan dalam memperoleh informasi tidak memerlukan rambu dengan isyarat atau tanda khusus - letak rambu/marka disesuaikan agar tetap dapat terlihat dengan jarak 30° dari pandangan	2

Lanjutan Tabel 4.14 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		- Dapat dilihat dengan sudut pandang 30 °			
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Papan informasi (<i>light sign</i>) di transisi ruang - <i>Speaker (audio)</i> di pojok-pojok ruang - TV text di beberapa sisi dinding ruang - Rambu toilet sudah dilengkapi dengan symbol, namun bukan simbol aksesibilitas - Rambu informasi jurusan diletakkan menggantung setinggi 250 cm - Ukuran huruf pada rambu informasi trayek bus terlalu kecil (tinggi huruf 3 cm) - Dapat dilihat dengan sudut pandang 30 ° 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Speaker (audio)</i>: Diletakkan setiap sisi dinding ruang • Rambu informasi yang dilengkapi huruf <i>braille</i> diletakkan setiap sisi dinding ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra memperoleh informasi dengan cara mendengarkan suara dan meraba beberapa area untuk mengenali sebuah lokasi, sehingga untuk mempermudah tuna netra untuk mendapat informasi dibutuhkan alat bantu informasi berupa speaker dan rambu dengan huruf <i>braille</i> 	1
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Papan informasi (<i>light sign</i>) di transisi ruang - <i>Speaker (audio)</i> di pojok-pojok ruang - TV text di beberapa sisi dinding ruang - Rambu toilet sudah dilengkapi dengan symbol, namun bukan simbol aksesibilitas - Rambu informasi jurusan diletakkan menggantung setinggi 250 cm - Ukuran huruf pada rambu informasi trayek bus terlalu kecil (tinggi huruf 3 cm) - Dapat dilihat dengan sudut pandang 30 ° 	<ul style="list-style-type: none"> • TV text: Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • <i>Teletext</i>: Ditempatkan/ digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan • Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security 	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala tuna rungu adalah tidak dapat memperoleh informasi yang menggunakan suara, sehingga diperlukan lebih banyak informasi berupa tulisan yang terpajang pada setiap bagian ruang Terminal Purabaya, bentuk finformasi tersebut dapat berupa TV text, papan informasi, teletext - Keterbatasan tunarungu dalam bertukar informasi juga perlu difasilitasi dengan adanya fasilitas Bahasa isyarat yang diletakkan di pusat informasi - Saat terjadi keadaan darurat tunarungu tidak dapat mendengar alarm tanda peringatan, sehingga harus 	1

Lanjutan Tabel 4.14 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
			<ul style="list-style-type: none"> Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu 	menggunakan alarm dengan isyarat lampu	
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> Papan informasi (<i>light sign</i>) di transisi ruang <i>Speaker (audio)</i> di pojok-pojok ruang TV text di beberapa sisi dinding ruang Rambu toilet sudah dilengkapi dengan symbol, namun bukan simbol aksesibilitas Rambu informasi jurusan diletakkan menggantung setinggi 250 cm Ukuran huruf pada rambu informasi trayek bus terlalu kecil (tinggi huruf 3 cm) Dapat dilihat dengan sudut pandang 30 ° 	<ul style="list-style-type: none"> TV text: Ditempatkan/digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang Papan informasi (<i>light sign</i>): di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu Fasilitas Bahasa isyarat: di loket/pusat informasi dan pos security 	<ul style="list-style-type: none"> Kendala tuna wicara dalam berkomunikasi dengan orang lain sangat terbatas, sehingga dibutuhkan alat bantu atau fasilitas khusus untuk dapat menjadi perantara. Perlunya fasilitas Bahasa isyarat sangat membantu nantinya ketika ada informasi yang tidak jelas atau tuna wicara ingin menanyakan suatu hal Saat terjadi keadaan darurat selain dari papan informasi perlu ditambahkan alarm dengan isyarat lampu dan suara sebagai tanda peringatan 	1

* Range nilai
 1 = Tidak Aksesibel (Komponen Fasilitas tidak tersedia dan tidak dapat digunakan)
 2 = Aksesibel sebagian (Komponen Fasilitas tersedia namun tidak dapat digunakan dan tidak sesuai dengan pedoman)
 3 = Aksesibel sempurna (Komponen Fasilitas tersedia, dapat digunakan dan sesuai dengan pedoman)

4.5.2 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Analisis kesesuaian aksesibilitas pada area kedatangan-keberangkatan bus Kota ditinjau antara kondisi eksisting dan standar dari pedoman Peraturan Menteri no. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan, *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04* dan *American with Disability Act (ADA) standards for Accessible Design*. Pembagian bahasan pada analisis berikut ini berdasarkan jenis-jenis penyandang disabilitas yaitu Tuna Daksa (kursi roda), Tuna Daksa (kruk), Tuna Netra, Tuna Rungu, dan Tuna Wicara. Berikut analisis kesesuaian pada area area kedatangan-keberangkatan bus Kota yang tersaji pada Tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
	Tuna Daksa (kursi roda)	<p>Area Penurunan penumpang bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm dan terdapat pembatas jalan setinggi 15cm - Terdapat zebracross dengan lebar sirkulasi 250 cm - Material paving - Sirkulasi masuk kedalam gedung terdapat beberapa trotoar dengan beda ketinggian 15 cm dan lebar 250 cm <p>Area keberangkatan Bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perbedaan antara sirkulasi pejalan kaki dengan jalur bus kota - Ketinggian trotoar untuk naik kedalam bus adalah 25cm <p>Material beton paving</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Lebar dengan rentangan 2 tangan kesamping min. 160cm, lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan min. 105cm dan tinggi jangkauan tangan maks. 130cm (pengguna kursi roda) • Jarak kursi roda dari dinding 80cm • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan dan kedatangan digunakan untuk 2 arah dengan lebar sirkulasi 300 m, lebar ini sudah cukup sesuai - Jalur zebra cross dengan lebar 300 cm sudah mencukupi untuk dapat dilewati 2 arah penumpang saat turun dari bus Kota - Karena beberapa area kedatangan/ keberangkatan berada di ruang terbuka sehingga material penutup lantai harus mampu bertahan di segala cuaca, seperti paving blok dengan kualitas baik agar tidak mudah berlubang 	2
Ruang & Sirkulasi	Tuna Daksa (kruk)	<p>Area Penurunan penumpang bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm dan terdapat pembatas jalan setinggi 15cm - Terdapat zebracross dengan lebar sirkulasi 250 cm - Material paving - Sirkulasi masuk kedalam gedung terdapat beberapa trotoar dengan beda ketinggian 15 cm dan lebar 250 cm <p>Area keberangkatan Bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perbedaan antara sirkulasi pejalan kaki dengan jalur bus kota - Ketinggian trotoar untuk naik kedalam bus adalah 25cm <p>Material beton paving</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk • Lebar dengan rentangan 2 tangan kesamping min. 160cm, lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan min. 105cm • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan dan kedatangan digunakan untuk 2 arah dengan lebar sirkulasi 300 m, lebar ini sudah cukup sesuai - Jalur zebra cross dengan lebar 300 cm sudah mencukupi untuk dapat dilewati 2 arah penumpang saat turun dari bus Kota - Karena beberapa area kedatangan/ keberangkatan berada di ruang terbuka sehingga material penutup lantai harus mampu bertahan di segala cuaca, seperti paving blok dengan kualitas baik agar tidak mudah berlubang 	2
	Tuna Netra	<p>Area Penurunan penumpang bus Kota</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra • Lebar dengan rentangan 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan dan 	3

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		<ul style="list-style-type: none"> - Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm dan terdapat pembatas jalan setinggi 15cm - Terdapat zebracross dengan lebar sirkulasi 250 cm - Material paving - Sirkulasi masuk kedalam gedung terdapat beberapa trotoar dengan beda ketinggian 15 cm dan lebar 250 cm <p>Area keberangkatan Bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perbedaan antara sirkulasi pejalan kaki dengan jalur bus kota - Ketinggian trotoar untuk naik kedalam bus adalah 25cm <p>Material beton paving</p>	<p>tangan</p> <p>kesamping min. 160cm, lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan min. 105cm</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter • Pelandaian trotar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp 	<p>kedatangan digunakan untuk 2 arah dengan lebar sirkulasi 300 m, lebar ini sudah cukup sesuai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jalur zebra cross dengan lebar 300 cm sudah mencukupi untuk dapat dilewati 2 arah penumpang saat turun dari bus Kota 	
	Tuna Rungu	<p>Area Penurunan penumpang bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm dan terdapat pembatas jalan setinggi 15cm - Terdapat zebracross dengan lebar sirkulasi 250 cm - Material paving <p>Area keberangkatan Bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian trotoar untuk naik kedalam bus adalah 25cm - Material beton paving 	<p>- Tuna rungu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan dan kedatangan digunakan untuk 2 arah dengan lebar sirkulasi 300 m, lebar ini sudah cukup sesuai - Jalur zebra cross dengan lebar 300 cm sudah mencukupi untuk dapat dilewati 2 arah penumpang saat turun dari bus Kota 	3
	Tuna Wicara	<p>Area Penurunan penumpang bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm dan terdapat pembatas jalan setinggi 15cm - Terdapat zebracross dengan lebar sirkulasi 250 cm - Material paving <p>Area keberangkatan Bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian trotoar untuk naik kedalam bus adalah 25cm - Material beton paving 	<p>- Tuna wicara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan dan kedatangan digunakan untuk 2 arah dengan lebar sirkulasi 300 m, lebar ini sudah cukup sesuai - Jalur zebra cross dengan lebar 300 cm sudah mencukupi untuk dapat dilewati 2 arah penumpang saat turun dari bus Kota 	3

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia ubin pemandu (<i>guiding block</i>) dengan jenis pengarah - Jalur pemandu ada di area penurunan penumpang dan di area masuk bangunan dari arah Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada standar 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu 	3
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia ubin pemandu (<i>guiding block</i>) dengan jenis pengarah - Jalur pemandu ada di area penurunan penumpang dan di area masuk bangunan dari arah Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada standar 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu 	3
Jalur Pemandu	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia ubin pemandu (<i>guiding block</i>) dengan jenis pengarah - Jalur pemandu ada di area penurunan penumpang dan di area masuk bangunan dari arah Selatan - Material berupa ubin garis (pengarah) dengan warna yang kontras dari sekitar, misal pada area dengan material utama batu paving menggunakan ubin pengarah berwarna kuning 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jenis ubin peringatan pada jalur pemandu • Melengkapi jalur pemandu pada semua area sirkulasi menggunakan 2 jenis ubin bertekstur (tekstur pengarah dan peringatan) • Menggunakan tekstur ubin peringatan pada setiap awal dan akhir tangga 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasangan ubin pemandu (<i>guiding block</i>) di sepanjang jalur utama menuju area keberangkatan dan kedatangan yang dilewati pengujung - Terdapat 2 jenis ubin pemandu yang digunakan, yaitu ubin jenis pengarah dan peringatan, untuk dapat memberitahu tunanetra dimana arah jalur lurus dan dimana titik yang harus di waspadai ketika ada belokan atau akan memasuki ruang 	1
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia ubin pemandu (<i>guiding block</i>) dengan jenis pengarah - Jalur pemandu ada di area penurunan penumpang dan di area masuk bangunan dari arah Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada standar 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu 	3
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia ubin pemandu (<i>guiding block</i>) dengan jenis pengarah - Jalur pemandu ada di area penurunan penumpang dan di area masuk bangunan dari arah Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada standar 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu 	3

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
Ramp	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan ramp 10° - Material penutup ramp beragam, antara lain paving, semen dan lantai ubin - Warna jalur pemandu pada ramp kurang kontras karena bersebelahan dengan warna lantai abu-abu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketidakterediaan ramp pada area keberangkatan mengakibatkan pengguna kursi roda tidak dapat menjangkau lantai dengan perbedaan ketinggian, sehingga dibutuhkan pelandaian lantai agar kursi roda dapat melewatinya. 	2
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan ramp 10° - Material penutup ramp beragam, antara lain paving, semen dan lantai ubin - Warna jalur pemandu pada ramp kurang kontras karena bersebelahan dengan warna lantai abu-abu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda dengan pengguna kursi roda, karena pengguna kruk masih dapat melewati perbedaan ketinggian lantai namun dengan ketinggian terbatas. Penambahan ramp mempermudah tuna daksa pengguna kruk untuk menjangkau suatu area 	2
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan ramp 10° - Material penutup ramp beragam, antara lain paving, semen dan lantai ubin - Warna jalur pemandu pada ramp kurang kontras karena bersebelahan dengan warna lantai abu-abu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanpa ramp tuna netra tetap dapat melewati perbedaan ketinggian, namun dengan syarat harus terdapat guiding block dengan tanda peringatan untuk membuat tunanetra waspada jika ada perbedaan tinggi lantai/ tanjakan 	2
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan ramp 10° - Material penutup ramp beragam, antara lain paving, semen dan lantai ubin - Warna jalur pemandu pada ramp kurang kontras karena bersebelahan dengan warna lantai abu-abu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna runggu <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada standar 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengalami kesulitan dengan perbedaan ketinggian lantai 	3
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan ramp 10° - Material penutup ramp beragam, antara lain paving, semen dan lantai ubin - Warna jalur pemandu pada ramp kurang kontras karena bersebelahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada standar 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengalami kesulitan dengan perbedaan ketinggian lantai 	3

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		dengan warna lantai abu-abu			
	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga 300 cm - Ketinggian tangga 20 cm dan lebar pijakan anak tangga 25 cm - Material tangga terbuat dari lantai keramik yang sudah kotor dan mulai berlubang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat menggunakan tangga 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan ketinggian yang cukup signifikan dan jumlah yang terkadang >1 anak tidak dapat dijangkau oleh pengguna kursi roda 	1
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga 300 cm - Ketinggian tangga 20 cm dan lebar pijakan anak tangga 25 cm - Material tangga terbuat dari lantai keramik yang sudah kotor dan mulai berlubang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm dengan lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan ketinggian yang cukup signifikan masih dapat dijangkau oleh pengguna kruk dengan usaha lebih besar atau dengan bantuan handrail 	2
Tangga	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga 300 cm - Ketinggian tangga 20 cm dan lebar pijakan anak tangga 25 cm - Material tangga terbuat dari lantai keramik yang sudah kotor dan mulai berlubang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm dengan lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm • Perpanjangan handrail 30 cm setiap ujung atas dan bawah • Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra masih dapat menaiki tangga dengan bantuan handrail di salah satu sisi tangga dan penambahan marka tanda peringatan yang dapat diraba oleh tongkat untuk membuat tuna netra wasapada akan perubahan ketinggian lantai yang terjadi 	2
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga 300 cm - Ketinggian tangga 20 cm dan lebar pijakan anak tangga 25 cm - Material tangga terbuat dari lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengalami kesulitan saat menggunakan tangga karena tidak memiliki kecacatan fisik 	3

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		keramik yang sudah kotor dan mulai berlubang	dengan lebar pijakan kaki 28 cm <ul style="list-style-type: none"> Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm 		
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga 300 cm - Ketinggian tangga 20 cm dan lebar pijakan anak tangga 25 cm - Material tangga terbuat dari lantai keramik yang sudah kotor dan mulai berlubang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm dengan lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengalami kesulitan saat menggunakan tangga karena tidak memiliki kecacatan fisik 	3
Toilet	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar toilet 125 cm x 150 cm - Lebar pintu 80 cm - Kelengkapan toilet seperti: baik air, gayung, dan closet - Menggunakan toilet jongkok - Lebar ruang kosong di depan toilet 120 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Lebar ruang 220 cm x 150 cm • Lebar pintu 90 cm • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun • Menggunakan toilet duduk 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna kursi roda tidak dapat menggunakan toilet tersebut karena ukuran yang terlalu kecil untuk manuver di dalam toilet - Lebar pintu terlalu kecil sehingga kursi roda tidak dapat melewati pintu tersebut - Tidak ada handrail untuk pegangan saat berpindah dari kursi roda menuju toilet - Tidak dapat menggunakan jenis toilet jongkok karena memiliki keterbatasan pergerakan 	1
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar toilet 125 cm x 150 cm - Lebar pintu 80 cm - Kelengkapan toilet seperti: baik air, gayung, dan closet - Menggunakan toilet jongkok - Lebar ruang kosong di depan toilet 120 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk • Menggunakan toilet duduk • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat menggunakan toilet jongkok karena memiliki keterbatasan pergerakan - Lengkapi dengan handrails dan kelengkapan toilet lain untuk menunjang kebutuhan saat didalam toilet 	1

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar toilet 125 cm x 150 cm - Lebar pintu 80 cm - Kelengkapan toilet seperti: baik air, gayung, dan closet - Menggunakan toilet jongkok - Lebar ruang kosong di depan toilet 120 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan toilet duduk • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam menggunakan toilet jongkok karena kurang dapat dirasakan melalui indra peraba, sebaiknya menggunakan toilet duduk yang dilengkapi dengan handrails di sisinya 	1
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar toilet 125 cm x 150 cm - Lebar pintu 80 cm - Kelengkapan toilet seperti: baik air, gayung, dan closet - Menggunakan toilet jongkok - Lebar ruang kosong di depan toilet 120 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menggunakan jenis toilet jongkok karena tidak mengalami kecacatan fisik - Untuk laki-laki membutuhkan urinoir 	3
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar toilet 125 cm x 150 cm - Lebar pintu 80 cm - Kelengkapan toilet seperti: baik air, gayung, dan closet - Menggunakan toilet jongkok - Lebar ruang kosong di depan toilet 120 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menggunakan jenis toilet jongkok karena tidak mengalami kecacatan fisik - Untuk laki-laki membutuhkan urinoir 	3
Rambu & Marka	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat rambu berbentuk LED text saat memasuki area keberangkatan bus Kota - Rambu informasi arah menuju keberangkatan bus kota berupa papan yang di sandarkan pada tiang penyangga - Di salah satu sisi terdapat informasi tentang layout Terminal Purabaya dengan ukuran 70x170 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • TV text: Ditempatkan / digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> - penyandang tuna daksa tidak mengalami masalah pada sensori sehingga kemampuan dalam memperoleh informasi tidak memerlukan rambu dengan isyarat atau tanda khusus - letak rambu/marka disesuaikan agar tetap dapat terlihat dari posisi duduk kursi roda dengan jarak 30° dari pandangan 	2

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
			<ul style="list-style-type: none"> Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu 		
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat rambu berbentuk LED text saat memasuki area keberangkatan bus Kota - Rambu informasi arah menuju keberangkatan bus kota berupa papan yang di sandarkan pada tiang penyangga - Di salah satu sisi terdapat informasi tentang layout Terminal Purabaya dengan ukuran 70x170 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk • TV text:Ditempatkan / digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> - penyangga tuna daksa tidak mengalami masalah pada sensori sehingga kemampuan dalam memperoleh informasi tidak memerlukan rambu dengan isyarat atau tanda khusus - letak rambu/marka disesuaikan agar tetap dapat terlihat dengan jarak 30° dari pandangan 	2
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat rambu berbentuk LED text saat memasuki area keberangkatan bus Kota - Rambu informasi arah menuju keberangkatan bus kota berupa papan yang di sandarkan pada tiang penyangga - Di salah satu sisi terdapat informasi tentang layout Terminal Purabaya dengan ukuran 70x170 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Speaker (audio)</i>:Diletakkan setiap sisi dinding ruang • Rambu informasi yang dilengkapi huruf <i>braille</i> diletakkan setiap sisi dinding ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra memperoleh informasi dengan cara mendengarkan suara dan meraba beberapa area untuk mengenali sebuah lokasi, sehingga untuk mempermudah tuna netra untuk mendapat informasi dibutuhkan alat bantu informasi berupa speaker dan rambu dengan huruf braille 	1
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat rambu berbentuk LED text saat memasuki area keberangkatan bus Kota - Rambu informasi arah menuju keberangkatan bus kota berupa papan yang di sandarkan pada tiang penyangga 	<ul style="list-style-type: none"> • TV text: Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala tuna rungu adalah tidak dapat memperoleh informasi yang menggunakan suara, sehingga diperlukan lebih banyak informasi berupa tulisan yang terpajang pada setiap bagian ruang Terminal Purabaya, bentuk finformasi tersebut dapat berupa 	1

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		- Di salah satu sisi terdapat informasi tentang layout Terminal Purabaya dengan ukuran 70x170	informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu <ul style="list-style-type: none"> • <i>Teletext</i>: Ditempatkan/ digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan • Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu 	TV text, papan informasi, teletext <ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan tunarungu dalam bertukar informasi juga perlu difasilitasi dengan adanya fasilitas Bahasa isyarat yang diletakkan di pusat informasi <p>Saat terjadi keadaan darurat tunarungu tidak dapat mendengar alarm tanda peringatan, sehingga harus menggunakan alarm dengan isyarat lampu</p>	
	Tuna Wicara	- Terdapat rambu berbentuk LED text saat memasuki area keberangkatan bus Kota - Rambu informasi arah menuju keberangkatan bus kota berupa papan yang di sandarkan pada tiang penyangga - Di salah satu sisi terdapat informasi tentang layout Terminal Purabaya dengan ukuran 70x170	<ul style="list-style-type: none"> • TV text: Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang • Papan informasi (<i>light sign</i>): di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • Fasilitas Bahasa isyarat: di loket/pusat informasi dan pos security 	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala tuna wicara dalam berkomunikasi dengan orang lain sangat terbatas, sehingga dibutuhkan alat bantu atau fasilitas khusus untuk dapat menjadi perantara. Perlunya fasilitas Bahasa isyarat sangat membantu nantinya ketika ada informasi yang tidak jelas atau tuna wicara ingin menanyakan suatu hal - Saat terjadi keadaan darurat selain dari papan informasi perlu ditambahkan alarm dengan isyarat lampu dan suara sebagai tanda peringatan 	1

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
Area Parkir	Tuna Daksa (kursi roda)	- Jarak ruang parkir adalah 250 cm dengan posisi parkir diagonal 30°	- Lebar minimum parkir ganda adalah 620 cm	- Tidak tersedia jalur pedestrian bagi pengguna kursi roda sehingga terlalu beresiko menuju area parker karena jalurnya sama dengan jalur kendaraan	1
		- Tidak terdapat pedestrian di sekitar area parkir	- Masing-masing tempat parkir akan memiliki lebar 250 cm tersedia untuk parkir dan 120 cm tersedia untuk lorong akses	- Tidak ada lahan parkir khusus disabilitas	
	Tuna Daksa (kruk)	- Jarak ruang parkir adalah 250 cm dengan posisi parkir diagonal 30°	- Lebar minimum parkir ganda adalah 620 cm	- Tidak tersedia jalur pedestrian bagi pengguna kursi roda sehingga terlalu beresiko menuju area parker karena jalurnya sama dengan jalur kendaraan	1
		- Tidak terdapat pedestrian di sekitar area parkir	- Masing-masing tempat parkir akan memiliki lebar 250 cm tersedia untuk parkir dan 120 cm tersedia untuk lorong akses	- Tidak ada lahan parkir khusus disabilitas	
		- Jarak ruang parkir adalah 250 cm dengan posisi parkir diagonal 30°	- Tempat parkir terletak di rute terdekat dari bangunan dengan jarak maks 60m	- Tidak ada lahan parkir khusus disabilitas	
Tuna Netra	- Tidak terdapat pedestrian di sekitar area parkir	- Tempat parkir berada sedekat mungkin pintu masuk dan jalur pedestrian	- Tidak tersedia jalur pedestrian dan jalur pemandu bagi sehingga terlalu beresiko menuju area parker karena jalurnya sama dengan jalur kendaraan	1	
	- Jarak ruang parkir adalah 250 cm dengan posisi parkir diagonal 30°	- Lebar minimum parkir ganda adalah 620 cm	- Tidak ada lahan parkir khusus disabilitas		
Tuna Rungu	-	- Tidak terdapat pedestrian di sekitar area parkir	- Masing-masing tempat parkir akan memiliki lebar 250 cm tersedia untuk parkir dan 120 cm tersedia untuk lorong akses	- Tidak membutuhkan parkir khusus disabilitas	3
		- Jarak ruang parkir adalah 250 cm dengan posisi parkir diagonal 30°	- Tempat parkir terletak di rute terdekat dari bangunan dengan jarak maks 60m	- Tidak ada lahan parkir khusus disabilitas	
		- Tidak terdapat pedestrian di sekitar area parkir	- Tempat parkir berada sedekat mungkin		

Lanjutan Tabel 4.15 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
			pintu masuk dan jalur pedestrian		
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak ruang parkir adalah 250 cm dengan posisi parkir diagonal 30° - Tidak terdapat pedestrian di sekitar area parkir 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar minimum parkir ganda adalah 620 cm - Masing-masing tempat parkir akan memiliki lebar 250 cm tersedia untuk parkir dan 120 cm tersedia untuk lorong akses - Tempat parkir terletak di rute terdekat dari bangunan dengan jarak maks 60m - Tempat parkir berada sedekat mungkin pintu masuk dan jalur pedestrian 	- Tidak membutuhkan parkir khusus disabilitas	3

* Range nilai
 1 = Tidak Aksesibel (Komponen Fasilitas tidak tersedia dan tidak dapat digunakan)
 2 = Aksesibel sebagian (Komponen Fasilitas tersedia namun tidak dapat digunakan dan tidak sesuai dengan pedoman)
 3 = Aksesibel sempurna (Komponen Fasilitas tersedia, dapat digunakan dan sesuai dengan pedoman)

4.5.3 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Analisis kesesuaian aksesibilitas pada area kedatangan-keberangkatan bus Kota ditinjau antara kondisi eksisting dan standar dari pedoman Peraturan Menteri no. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan, *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04* dan *American with Disability Act (ADA) standards for Accessible Design*. Pembagian bahasan pada analisis berikut ini berdasarkan jenis-jenis penyandang disabilitas yaitu Tuna Daksa (kursi roda), Tuna Daksa (kruk), Tuna Netra, Tuna Rungu, dan Tuna Wicara. Berikut analisis kesesuaian pada area area kedatangan-keberangkatan bus Kota yang tersaji pada Tabel 4.17.

Tabel 4. 16 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
Ruang & Sirkulasi	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi 150 cm (2 arah), - Material penutup lantai yaitu: paving blok dan plester semen yang sudah berlubang - Jalur zebra cross dengan lebar 180 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Lebar dengan rentangan 2 tangan kesamping min. 160cm, lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan min. 105cm dan tinggi jangkauan tangan maks. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan MPU digunakan untuk 2 arah sehingga lebar sirkulasi seharusnya min 200 m, lebar ini sudah menjangkau pengguna kursi roda yang memiliki lebar 80cm 	1

Lanjutan Tabel 4.16 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
			130cm (pengguna kursi roda)	- Jalur zebra cross dengan lebar 180 cm sudah mencukupi untuk dapat dilewati 2 arah pengunjung	
			<ul style="list-style-type: none"> • Jarak kursi roda dari dinding 80cm • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter 	- Karena area MPU berada di ruang terbuka sehingga material penutup lantai harus mampu bertahan di segala cuaca, seperti paving blok dengan kualitas baik agar tidak mudah berlubang	
		- Lebar sirkulasi 150 cm (2 arah),	- Tuna daksa pengguna kruk	- Lebar sirkulasi menuju area keberangkatan MPU digunakan untuk 2 arah sehingga lebar sirkulasi seharusnya min 200 m, lebar ini sudah menjangkau pengguna kursi roda yang memiliki lebar 80cm	
		- Material penutup lantai yaitu: paving blok dan plester semen yang sudah berlubang	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar dengan rentangan 2 tangan kesamping min. 160cm, lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan min. 105cm • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna 	- Jalur zebra cross dengan lebar 180 cm sudah mencukupi untuk dapat dilewati 2 arah pengunjung	
	Tuna Daksa (kruk)	- Jarak setiap shelter 4 meter yang di isi 2 kendaraan		- Karena area MPU berada di ruang terbuka sehingga material penutup lantai harus mampu bertahan di segala cuaca, seperti paving blok dengan kualitas baik	1
		- Lebar sirkulasi 150 cm (2 arah),	- Tuna netra	- Lebar koridor mengikuti standar pada umumnya (200 cm untuk 2 arah)	
		- Material penutup lantai yaitu: paving blok dan plester semen yang sudah berlubang	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar dengan rentangan 2 tangan kesamping min. 160cm, lebar dengan rentangan 1 tangan kedepan min. 105cm • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter 	- Jalur bebas hambatan berupa zebra cross yang juga merupakan jalur MPU yang dilengkapi tiang penyangga di sisi kanan dan kiri	
	Tuna Netra	- Jarak setiap shelter 4 meter yang di isi 2 kendaraan			2

Lanjutan Tabel 4.16 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
			<ul style="list-style-type: none"> • Pelandaian trotar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp 		
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi 150 cm (2 arah), - Material penutup lantai yaitu: paving blok dan plester semen yang sudah berlubang - Jarak setiap shelter 4 meter yang di isi 2 kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar koridor mengikuti standar pada umumnya (200 cm untuk 2 arah) - Jalur bebas hambatan berupa zebra cross yang juga merupakan jalur MPU yang dilengkapi tiang penyangga di sisi kanan dan kiri 	3
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi 150 cm (2 arah), - Material penutup lantai yaitu: paving blok dan plester semen yang sudah berlubang - Jarak setiap shelter 4 meter yang di isi 2 kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara • Lebar koridor saat berpapasan (2 arah) min 200 cm • Memiliki jalur bebas hambatan dengan lebar 1,6-2 meter • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar koridor mengikuti standar pada umumnya (200 cm untuk 2 arah) - Jalur bebas hambatan berupa zebra cross yang juga merupakan jalur MPU yang dilengkapi tiang penyangga di sisi kanan dan kiri 	3
	Tuna Daksa (kursi roda)	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Tidak ada standar 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu 	3
	Tuna Daksa (kruk)	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk • Tidak ada standar 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu 	3
Jalur Pemandu	Tuna Netra	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra • Penambahan jenis ubin peringatan pada jalur pemandu • Melengkapi jalur pemandu pada semua area sirkulasi menggunakan 2 jenis ubin bertekstur (tekstur pengarah dan peringatan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasangan ubin pemandu (<i>guiding block</i>) di sepanjang jalur utama menuju area keberangkatan dan kedatangan yang dilewati pengujung - Terdapat 2 jenis ubin pemandu yang digunakan, yaitu ubin jenis pengarah dan peringatan, untuk dapat memberitahu tunanetra dimana arah jalur lurus dan dimana 	1

Lanjutan Tabel 4.16 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
			<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan tekstur ubin peringatan pada setiap awal dan akhir tangga 	titik yang harus di waspadai ketika ada belokan atau akan memasuki ruang	
	Tuna Rungu	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Tuna rungu Tidak ada standar 	Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu	3
	Tuna Wicara	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Tuna wicara Tidak ada standar 	Masih dapat menjangkau ruangan tanpa menggunakan jalur pemandu	3
	Tuna Daksa (kursi roda)	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Tuna daksa pengguna kursi roda Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu 	Ketidakterediaan ramp pada area keberangkatan MPU mengakibatkan pengguna kursi roda tidak dapat menjangkau lantai dengan perbedaan ketinggian, sehingga dibutuhkan pelandaian lantai agar kursi roda dapat melewatinya.	1
Ramp	Tuna Daksa (kruk)	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Tuna daksa pengguna kruk Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu 	Berbeda dengan pengguna kursi roda, karena pengguna kruk masih dapat melewati perbedaan ketinggian lantai namun dengan ketinggian terbatas. Penambahan ramp mempermudah tuna daksa pengguna kruk untuk menjangkau suatu area	2
	Tuna Netra	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Tuna netra Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu 	Tanpa ramp tuna netra tetap dapat melewati perbedaan ketinggian, namun dengan syarat harus terdapat <i>guiding block</i> dengan tanda peringatan untuk membuat tunanetra waspada jika ada perbedaan tinggi lantai/ tanjakan	2
	Tuna Rungu	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Tuna rungu Tidak ada standar 	Tidak mengalami kesulitan dengan perbedaan ketinggian lantai	3
	Tuna Wicara	Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Tuna wicara Tidak ada standar 	Tidak mengalami kesulitan dengan perbedaan ketinggian lantai	3

Lanjutan Tabel 4.16 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga: 170cm - Ketinggian anak tangga: 15 cm - Lebar pijakan kaki: 30cm - Kemiringan tangga 45° - Tidak ada railing 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Tidak dapat menggunakan tangga 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan ketinggian yang cukup signifikan dan jumlah yang terkadang >1 anak tidak dapat dijangkau oleh pengguna kursi roda 	1
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Material ubin keramik dan perkerasan - Lebar tangga: 170cm - Ketinggian anak tangga: 15 cm - Lebar pijakan kaki: 30cm - Kemiringan tangga 45° - Tidak ada railing 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm dengan lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan ketinggian yang cukup signifikan masih dapat dijangkau oleh pengguna kruk dengan usaha lebih besar atau dengan bantuan handrail 	2
Tangga	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Material ubin keramik dan perkerasan - Lebar tangga: 170cm - Ketinggian anak tangga: 15 cm - Lebar pijakan kaki: 30cm - Kemiringan tangga 45° - Tidak ada railing 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm dengan lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm • Perpanjangan handrail 30 cm setiap ujung atas dan bawah • Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra masih dapat menaiki tangga dengan bantuan handrail di salah satu sisi tangga dan penambahan marka tanda peringatan yang dapat diraba oleh tongkat untuk membuat tuna netra wasapada akan perubahan ketinggian lantai yang terjadi 	2
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Material ubin keramik dan perkerasan - Lebar tangga: 170cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengalami kesulitan saat menggunakan tangga karena tidak memiliki kecacatan fisik 	3

Lanjutan Tabel 4.16 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian anak tangga: 15 cm - Lebar pijakan kaki: 30cm - Kemiringan tangga 45° - Tidak ada railing 	<ul style="list-style-type: none"> dengan lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm 		
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Material ubin keramik dan perkerasan - Lebar tangga: 170cm - Ketinggian anak tangga: 15 cm - Lebar pijakan kaki: 30cm - Kemiringan tangga 45° - Tidak ada railing 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm dengan lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengalami kesulitan saat menggunakan tangga karena tidak memiliki kecacatan fisik 	3
Toilet	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat toilet khusus penyandang disabilitas - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Fasilitas toilet: toilet jongkok dan bak mandi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Lebar ruang 220 cm x 150 cm • Lebar pintu 90 cm • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun • Menggunakan toilet duduk 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna kursi roda tidak dapat menggunakan toilet tersebut karena ukuran yang terlalu kecil untuk manuver di dalam toilet - Lebar pintu terlalu kecil sehingga kursi roda tidak dapat melewati pintu tersebut - Tidak ada handrail untuk pegangan saat berpindah dari kursi roda menuju toilet - Tidak dapat menggunakan jenis toilet jongkok karena memiliki keterbatasan pergerakan 	1
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada toilet khusus penyandang disabilitas - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Fasilitas toilet: toilet jongkok dan bak mandi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk • Menggunakan toilet duduk • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat menggunakan toilet jongkok karena memiliki keterbatasan pergerakan - Lengkapi dengan handrails dan kelengkapan toilet lain untuk menunjang kebutuhan saat didalam toilet 	1

Lanjutan Tabel 4.16 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
			tempat handuk dan tempat sabun		
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada toilet khusus penyangang disabilitas - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Fasilitas toilet: toilet jongkok dan bak mandi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna netra • Menggunakan toilet duduk • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam menggunakan toilet jongkok karena kurang dapat dirasakan melalui indra peraba, sebaiknya menggunakan toilet duduk yang dilengkapi dengan handrails di sisinya 	1
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada toilet khusus penyangang disabilitas - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Fasilitas toilet: toilet jongkok dan bak mandi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menggunakan jenis toilet jongkok karena tidak mengalami kecacatan fisik - Untuk laki-laki membutuhkan urinoir 	2
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada toilet khusus penyangang disabilitas - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Fasilitas toilet: toilet jongkok dan bak mandi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dapat menggunakan jenis toilet jongkok karena tidak mengalami kecacatan fisik - Untuk laki-laki membutuhkan urinoir 	2
Rambu & Marka	Tuna Daksa (kursi roda)	<ul style="list-style-type: none"> - Rambu informasi trayek MPU di gantung di bawah atap dengan ketinggian 350 cm - Warna rambu kontras, yaitu hijau dan putih - Ukuran huruf pada rambu memiliki ketinggian 8 cm dengan rasio 1:2 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • TV text:Ditempatkan / digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> - penyangang tuna daksa tidak mengalami masalah pada sensori sehingga kemampuan dalam memperoleh informasi tidak memerlukan rambu dengan isyarat atau tanda khusus - letak rambu/marka disesuaikan agar tetap dapat terlihat dari posisi duduk kursi roda dengan jarak 30° dari pandangan 	2

Lanjutan Tabel 4.16 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
			<ul style="list-style-type: none"> Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu 		
	Tuna Daksa (kruk)	<ul style="list-style-type: none"> Rambu informasi trayek MPU di gantung di bawah atap dengan ketinggian 350 cm Warna rambu kontras, yaitu hijau dan putih Ukuran huruf pada rambu memiliki ketinggian 8 cm dengan rasio 1:2 	<ul style="list-style-type: none"> Tuna daksa pengguna kruk TV text:Ditempatkan / digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> penyanggah tuna daksa tidak mengalami masalah pada sensori sehingga kemampuan dalam memperoleh informasi tidak memerlukan rambu dengan isyarat atau tanda khusus letak rambu/marka disesuaikan agar tetap dapat terlihat dengan jarak 30° dari pandangan 	2
	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> Rambu informasi trayek MPU di gantung di bawah atap dengan ketinggian 350 cm Warna rambu kontras, yaitu hijau dan putih Ukuran huruf pada rambu memiliki ketinggian 8 cm dengan rasio 1:2 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Speaker (audio)</i>:Diletakkan setiap sisi dinding ruang Rambu informasi yang dilengkapi huruf <i>braille</i> diletakkan setiap sisi dinding ruang 	<ul style="list-style-type: none"> Tuna netra memperoleh informasi dengan cara mendengarkan suara dan meraba beberapa area untuk mengenali sebuah lokasi, sehingga untuk mempermudah tuna netra untuk mendapat informasi dibutuhkan alat bantu informasi berupa speaker dan rambu dengan huruf <i>braille</i> 	1
	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> Rambu informasi trayek MPU di gantung di bawah atap dengan ketinggian 350 cm Warna rambu kontras, yaitu hijau dan putih Ukuran huruf pada rambu memiliki ketinggian 8 	<ul style="list-style-type: none"> TV text: Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu 	<ul style="list-style-type: none"> Kendala tuna rungu adalah tidak dapat memperoleh informasi yang menggunakan suara, sehingga diperlukan lebih banyak informasi berupa tulisan yang terpajang pada setiap bagian ruang Terminal Purabaya, bentuk informasi tersebut dapat berupa TV text, papan informasi, teletext 	1

Lanjutan Tabel 4.16 Analisis kesesuaian aksesibilitas Terminal Purabaya area keberangkatan MPU

Variabel	Jenis Disabilitas	Kondisi Eksisting	Standar	Analisis	Nilai Kesesuaian
		cm dengan rasio 1:2	keberangkatan pada ruang tunggu <ul style="list-style-type: none"> • <i>Teletext</i>: Ditempatkan/ digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan • Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan tunarungu dalam bertukar informasi juga perlu difasilitasi dengan adanya fasilitas Bahasa isyarat yang diletakkan di pusat informasi - Saat terjadi keadaan darurat tunarungu tidak dapat mendengar alarm tanda peringatan, sehingga harus menggunakan alarm dengan isyarat lampu 	
	Tuna Wicara	<ul style="list-style-type: none"> - Rambu informasi trayek MPU di gantung di bawah atap dengan ketinggian 350 cm - Warna rambu kontras, yaitu hijau dan putih - Ukuran huruf pada rambu memiliki ketinggian 8 cm dengan rasio 1:2 	<ul style="list-style-type: none"> • TV text: Ditempatkan/digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang • Papan informasi (<i>light sign</i>): di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • Fasilitas Bahasa isyarat: di loket/pusat informasi dan pos security 	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala tuna wicara dalam berkomunikasi dengan orang lain sangat terbatas, sehingga dibutuhkan alat bantu atau fasilitas khusus untuk dapat menjadi perantara. Perlunya fasilitas Bahasa isyarat sangat membantu nantinya ketika ada informasi yang tidak jelas atau tuna wicara ingin menanyakan suatu hal - Saat terjadi keadaan darurat selain dari papan informasi perlu ditambahkan alarm dengan isyarat lampu dan suara sebagai tanda peringatan 	1

- * Range nilai
- 1 = Tidak Aksesibel (Komponen Fasilitas tidak tersedia dan tidak dapat digunakan)
 - 2 = Aksesibel sebagian (Komponen Fasilitas tersedia namun tidak dapat digunakan dan tidak sesuai dengan pedoman)
 - 3 = Aksesibel sempurna (Komponen Fasilitas tersedia, dapat digunakan dan sesuai dengan pedoman)

Dari tabel 4.15, 4.16, dan 4.17 diperoleh nilai kesesuaian dari setiap penyandang disabilitas. Berikut tabel kumpulan penilaian elemen aksesibilitas pada Terminal Purabaya:

Tabel 4. 17 Nilai Kesesuaian Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas

No.	Nama ruang/fasilitas	Nilai Kesesuaian terhadap Penyandang*					Total Nilai Kesesuaian (max=15)
		Tuna Daksa (kursi roda)	Tuna Daksa (kruk)	Tuna Netra	Tuna Rungtu	Tuna Wicara	
Area Kedatangan - Keberangkatan Bus AKAP & AKDP							
1.	Ruang & sirkulasi	2	2	3	3	3	13/15
2.	Jalur pemandu	3	3	1	3	3	13/15
3.	Ramp	2	2	3	3	3	13/15
4.	Tangga	1	2	2	3	3	11/15
5.	Toilet	1	1	1	3	3	9/15
6.	Rambu/marka	2	2	1	1	1	7/15
Persentase nilai kesesuaian area kedatangan - keberangkatan bus AKAP & AKDP		61,1%	66,7%	55,5%	88,8%	88,8%	
Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota							
1.	Ruang & sirkulasi	2	2	3	3	3	13/15
2.	Jalur pemandu	3	3	1	3	3	13/15
3.	Ramp	2	2	2	3	3	12/15
4.	Tangga	1	2	2	3	3	11/15
5.	Toilet	1	1	1	3	3	9/15
6.	Rambu/marka	2	2	1	1	1	7/15
7.	Area parkir	1	1	1	3	3	9/15
Persentase nilai kesesuaian area kedatangan - keberangkatan Bus Kota		57,1%	61,9%	52,3%	90,4%	90,4%	
Area keberangkatan MPU							
1.	Ruang & sirkulasi	1	1	2	3	3	10/15
2.	Jalur pemandu	3	3	1	3	3	13/15
3.	Ramp	1	2	2	3	3	11/15
4.	Tangga	1	2	2	3	3	11/15
5.	Toilet	1	1	1	3	3	9/15
6.	Rambu/marka	2	2	1	1	1	7/15
Persentase nilai kesesuaian area keberangkatan MPU		50%	61,1%	50%	88,8%	88,8%	

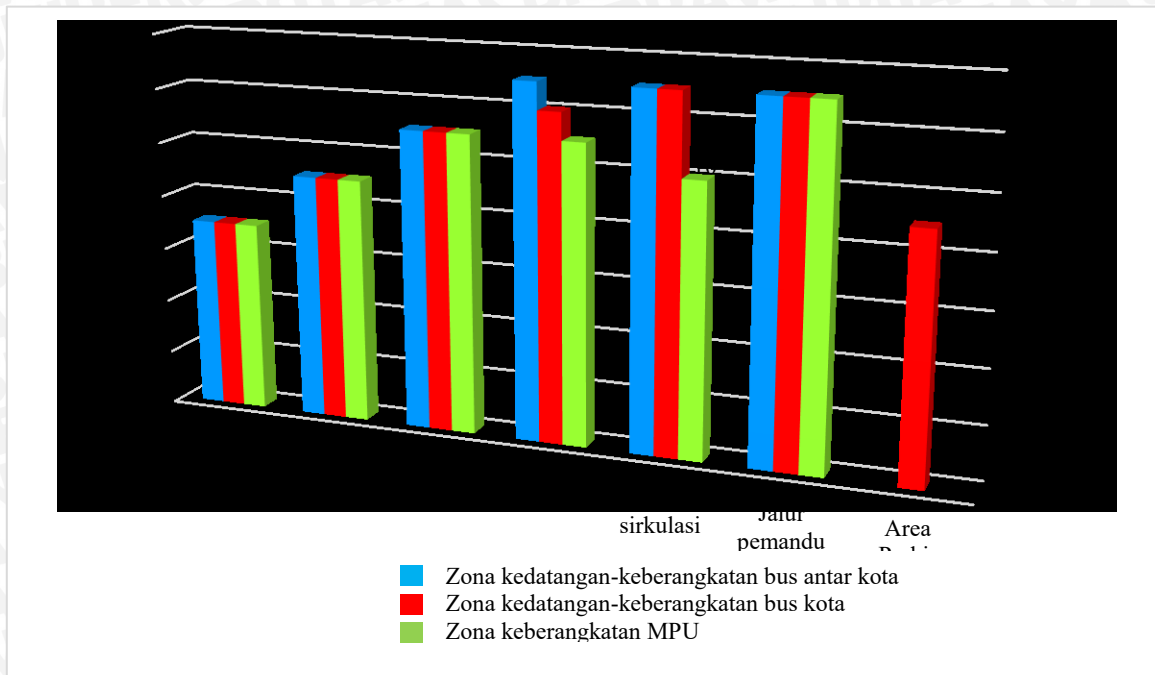
* Range nilai 1 = Tidak Aksesibel (Komponen Fasilitas tidak tersedia dan tidak dapat digunakan)
 2 = Aksesibel sebagian (Komponen Fasilitas tersedia namun tidak dapat digunakan dan tidak sesuai dengan pedoman)
 3 = Aksesibel sempurna (Komponen Fasilitas tersedia, dapat digunakan dan sesuai dengan pedoman)

Dari penilaian yang terangkum pada Tabel 4.19, nilai kesesuaian yang muncul pada setiap area berbeda-beda karena dipengaruhi jumlah elemen yang ditinjau. Jika dilihat dari total nilai kesesuaian berdasarkan elemen nilai tertinggi yang dapat diperoleh setiap elemen adalah 15 point. Elemen ruang dan sirkulasi mendapat total nilai tertinggi yaitu 13 point karena sudah cukup memenuhi standar dan dapat diakses dengan baik oleh penyandang disabilitas, beberapa kendala yang dihadapi berupa lebar sirkulasi yang kurang memadai dan permukaan lantai yang digunakan sudah mulai berlubang. Sedangkan untuk fasilitas toilet, rambu/marka dan telepon berturut-turut mendapat nilai terendah pada setiap area. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa banyak penyandang disabilitas yang dapat mengaksesnya, seperti pada fasilitas telepon memperoleh point terendah dari setiap penyandang disabilitas karena

kondisi telepon yang sudah tidak dapat digunakan karena rusak. Elemen lain seperti rambu/marka tidak dapat digunakan oleh penyandang tuna rungu, tuna netra dan tuna wicara untuk mendapatkan informasi dengan baik karena keterbatasan fasilitas yang ada. Sedangkan untuk toilet, keberadaan toilet khusus untuk penyandang tuna daksa sangat dibutuhkan karena pengunjung dengan keterbatasan fisik ini membutuhkan alat tambahan untuk membantu pergerakannya, sehingga toilet tersebut seharusnya dapat mewadahi tuna daksa beserta alatnya.

Apabila dilihat dari rata-rata nilai kesesuaian tiap penyandang disabilitas, tuna netra mendapat nilai rata-rata terendah yaitu 50% pada setiap area untuk kesesuaian antara fasilitas yang ada dengan pedoman. Tuna netra memiliki keterbatasan pengelihatan yang menjadikan penyandang ini membutuhkan tambahan fasilitas khusus agar dapat mengakses suatu tempat dan memperoleh informasi dengan baik. Tuna wicara dan tuna rungu mendapat perolehan nilai yang cukup tinggi pada setiap area karena kedua jenis disabilitas ini tidak terkendala faktor fisik yang dapat terlihat langsung, sehingga fasilitas utama yang dibutuhkan adalah informasi cetak yang ditempel atau digantung pada sudut-sudut ruang bangunan Terminal Purabaya. Fasilitas khusus lainnya seperti penerjemah bahasa isyarat dan teletext sangat berguna untuk penyandang disabilitas menyampaikan keluhan atau pertanyaan.

Bagi area kedatangan dan keberangkatan bus kota yang merupakan area dengan nilai kesesuaian penerapan terendah, dapat meningkatkan standar penerapan agar sesuai dengan pedoman berdasarkan Peraturan Menteri PU nomor 30/PRT/ 2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas, *Accessible Train Station Design for Disabled People Version 04* dan *American with Disability Act (ADA) standard for Accessible Design*, sehingga dapat diakses lebih baik oleh semua jenis penyandang disabilitas. Dari tabel 4.17 diperoleh tingkat persentase kesesuaian aksesibilitas terhadap penyandang disabilitas di Terminal Purabaya, berikut grafik yang dirangkum dari total nilai kesesuaian untuk menunjukkan tingkat kesesuaian tiap elemen dari ketiga area dengan standar yang digunakan.



Gambar 4. 8 Grafik Tingkat Kesesuaian Aksesibilitas terhadap Penyandang Disabilitas

Berikut tabulasi yang telah diurutkan dari tingkat kesesuaian terendah hingga tertinggi pada setiap area.

Tabel 4. 18 Tingkat Kesesuaian Aksesibilitas terhadap Pedoman (Terendah hingga Tertinggi)

No. Urut	Nama ruang/ fasilitas	Total Nilai Kesesuaian
Area Kedatangan - Keberangkatan Bus AKAP & AKDP		
1.	Rambu/ marka	7
2.	Toilet	9
3.	Tangga	11
4.	Ramp	13
5.	Ruang & sirkulasi	13
6.	Jalur pemandu	13
Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota		
1.	Rambu/ marka	7
2.	Toilet	9
3.	Area Parkir	9
4.	Ramp	12
5.	Tangga	12
6.	Ruang & sirkulasi	13
7.	Jalur pemandu	13
Area Keberangkatan MPU		
1.	Rambu/ marka	7
2.	Toilet	9
3.	Ruang & sirkulasi	10
4.	Tangga	11
5.	Ramp	11
6.	Jalur pemandu	13

Berdasarkan Peraturan Menteri PU nomor 30/PRT/ 2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas, *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04* dan *American with Disability Act (ADA) standard for Accessible Design*, rambu/marka merupakan fasilitas dengan nilai kesesuaian terendah terhadap pedoman. Hal tersebut membuat pengunjung dengan masalah disabilitas kesulitan untuk memperoleh informasi saat berada di Terminal Purabaya. Urutan kedua adalah toilet, fasilitas toilet pada Terminal Purabaya belum dapat mengakomodasi penyandang disabilitas jenis tuna daksa karena standar lebar ruang dan jenis toilet belum sesuai. Fasilitas selanjutnya yang memiliki nilai kesesuaian berurutan sedang adalah area parkir, ruang & sirkulasi, tangga, dan ramp. Nilai kesesuaian tertinggi dimiliki oleh fasilitas jalur pemandu karena fasilitas ini sudah terpenuhi dan dapat digunakan pada Terminal Purabaya, namun jenis pengarah yang digunakan masih harus dibenahi dan disesuaikan lagi penggunaan dengan jenis yang tepat berdasarkan pedoman.

4.6 Visualisasi Standar Desain

4.6.1 Visualisasi desain area kedatangan - keberangkatan bus AKAP & AKDP

Area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP memiliki tingkat nilai terendah untuk diakses oleh penyandang tuna netra. Sehingga perlu ditambah kelengkapan fasilitas khususnya elemen jalur pemandu, toilet, dan rambu/marka. Ketiga elemen tersebut tidak dapat diakses oleh tuna netra karena faktor pemandu dan kelengkapan yang kurang, sehingga kelima fasilitas tersebut memiliki tingkat urgensi yang tinggi untuk dibenahi. Rekomendasi desain yang dapat dilakukan pada area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP dimulai pada elemen dengan tingkat kesesuaian terendah hingga tertinggi, antara lain:

Tabel 4. 19 Rekomendasi Desain pada Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
1.	Rambu/marka	<ul style="list-style-type: none"> - Peletakan rambu menggunakan papan dengan warna yang kontras dengan posisi di sandarkan ke tiang - Rambu toilet sudah dilengkapi dengan symbol, namun bukan simbol aksesibilitas - Rambu informasi jurusan diletakkan menggantung setinggi 250 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • Pengarah jalur evakuasi

Tabel 4. 19 Rekomendasi Desain pada Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
	<ul style="list-style-type: none"> - Warna rambu/marka kontras dengan sekitarnya - Ukuran huruf pada rambu informasi trayek bus memiliki rasio 3:4 	<ul style="list-style-type: none"> - Warna rambu/marka kontras dengan sekitarnya - Ukuran huruf pada rambu informasi trayek bus memiliki rasio 3:4 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • <i>Speaker (audio)</i>:Diletakkan setiap sisi dinding ruang • Rambu informasi yang dilengkapi huruf <i>braille</i> diletakkan setiap sisi dinding ruang - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • <i>Teletext</i>:Ditempatkan/digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan • Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • <i>Speaker (audio)</i>:Diletakkan setiap sisi dinding ruang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu

Tabel 4. 19 Rekomendasi Desain pada Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
2.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat toilet khusus penyandang disabilitas - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm - Fasilitas toilet: toilet duduk, ember air dan tempat sampah - Ruang bebas dalam toilet 100 x 90 cm 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Teletext</i>: Ditempatkan/ digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan • Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Lebar ruang 220 cm x 150 cm • Lebar pintu 90 cm • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun
3.	Tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga menuju ruang tunggu lt.2 <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga: 140cm • Tinggi anak tangga: 20 cm • Lebar pijakan kaki: 30 cm • Handrail atas setinggi 90 cm dan handrail bawah 45 cm - Tangga menuju shelter bus <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga: 100cm (1 jalur) • Ketinggian anak tangga: 20 cm • Lebar pijakan kaki: 25 cm • Railing di sisi kanan dan kiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat menggunakan tangga - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm

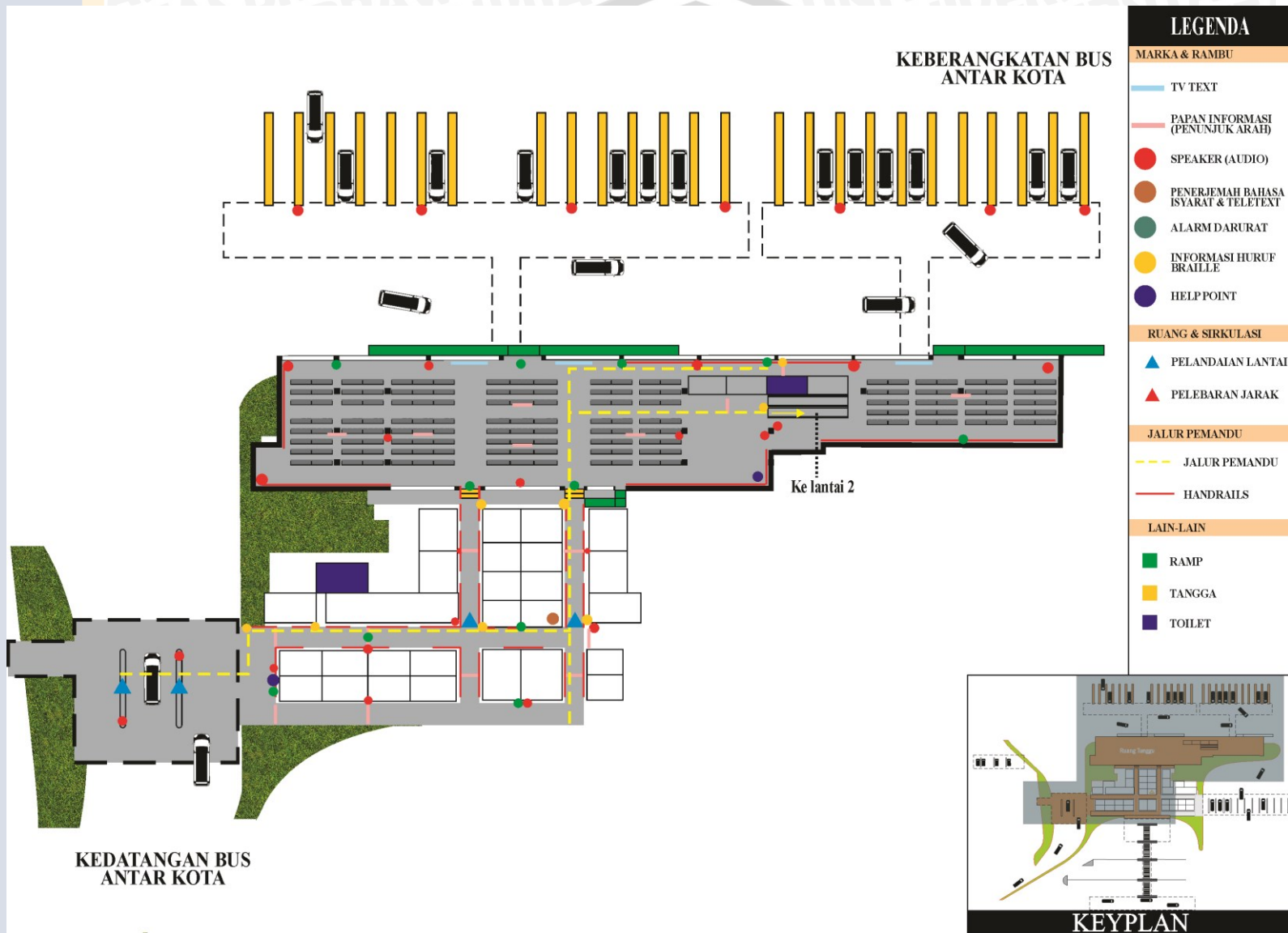
Tabel 4. 19 Rekomendasi Desain pada Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
			<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm • Perpanjangan handrail 30 cm setiap ujung atas dan bawah • Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm
			<ul style="list-style-type: none"> - Tuna rungu • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm
			<ul style="list-style-type: none"> - Tuna wicara • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm
4.	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> - Ramp keluar bangunan menuju area keberangkatan <ul style="list-style-type: none"> • Ramp bagian atas 10° • Ramp atas memiliki railing di sisi kiri • Lebar ramp bagian atas 70 cm (untuk 1 arah) - Ramp bagian bawah 25° 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi
5.	Ruang & sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak dari bus hingga permukaan lantai ± 30cm - Perbedaan ketinggian dari aspal – trotoar adalah 5cm - Warna kolom pada ruang tunggu dan jalur bebas hambatan sama seperti warna dinding 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Pelandaian trotar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna - Tuna daksa pengguna kruk

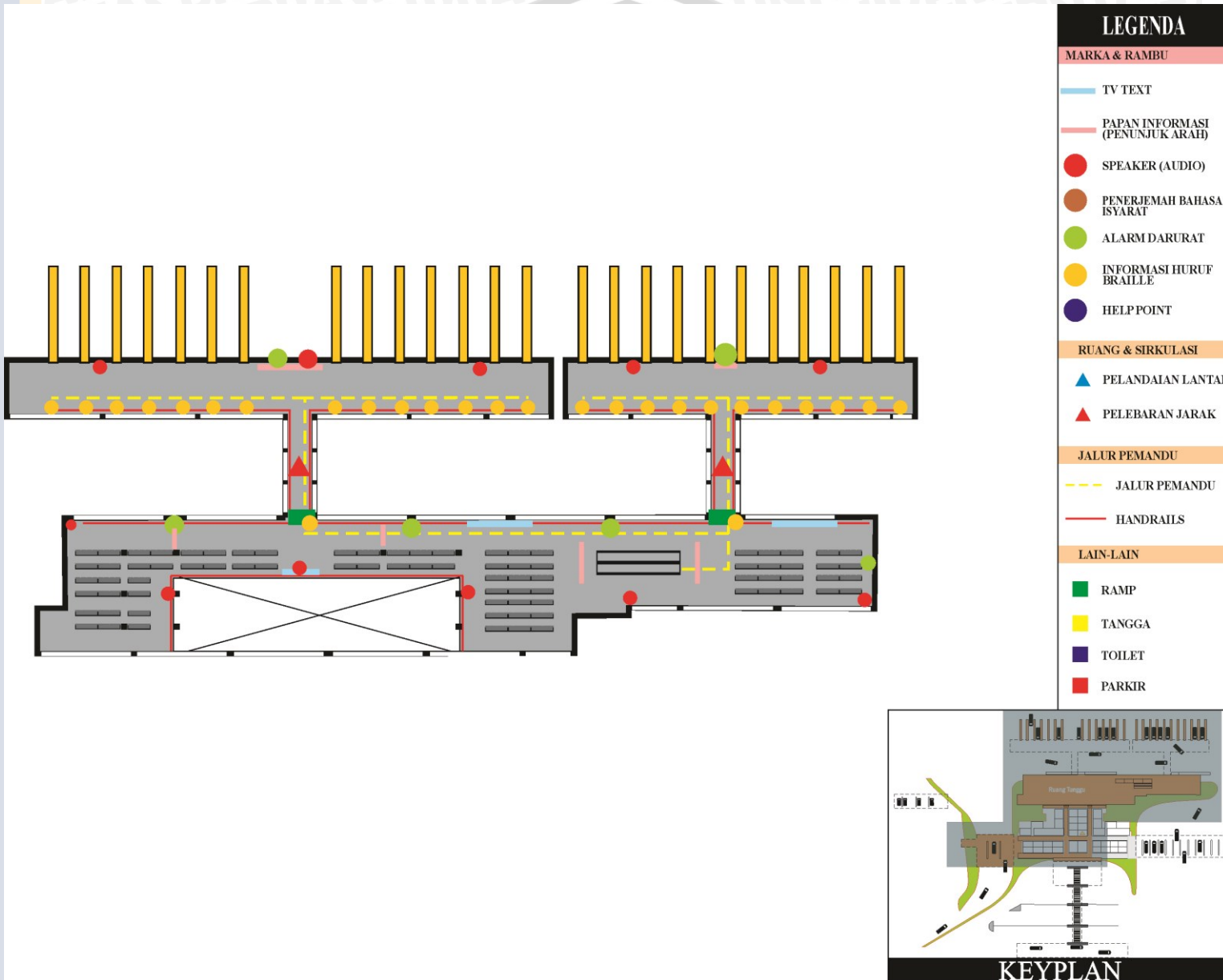
Tabel 4. 19 Rekomendasi Desain pada Area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
			<ul style="list-style-type: none"> • Pelandaian trotar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna - Tuna netra • Pelandaian trotar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp - Tuna rungu • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara • Tidak ada rekomendasi
6.	Jalur pemandu	<ul style="list-style-type: none"> - Pada area kedatangan penumpang bus tidak ada jalur pemandu - Menuju ruang tunggu terdapat jalur pemandu dengan ubin pengarah sejauh 10 meter - Pada ruang tunggu tidak terdapat jalur pemandu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Tidak ada rekomendasi - Tuna daksa pengguna kruk • Tidak ada rekomendasi - Tuna netra • Penambahan jenis ubin peringatan pada jalur pemandu • Melengkapi jalur pemandu pada semua area sirkulasi menggunakan 2 jenis ubin bertekstur (tekstur pengarah dan peringatan) • Menggunakan tekstur ubin peringatan pada setiap awal dan akhir tangga - Tuna rungu • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara • Tidak ada rekomendasi

Dari tabel urutan tingkat kesesuaian diatas, berikut kode gambar untuk rekomendasi desain yang dibutuhkan pada area Kedatangan-Keberangkatan Bus AKAP & AKDP.



Gambar 4. 9 Rekomendasi fasilitas pada area kedatangan – keberangkatan bus AKAP dan AKDP (Lantai 1)



Gambar 4. 10 Rekomendasi fasilitas pada area kedatangan – keberangkatan bus AKAP dan AKDP (Lantai 2)

Gambar 4.9 dan 4.10 menunjukkan posisi-posisi rekomendasi fasilitas pada area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP. Keterangan yang muncul pada gambar tersebut sebatas simbol dan warna, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada poin-poin dibawah ini.

A. Rambu/marka

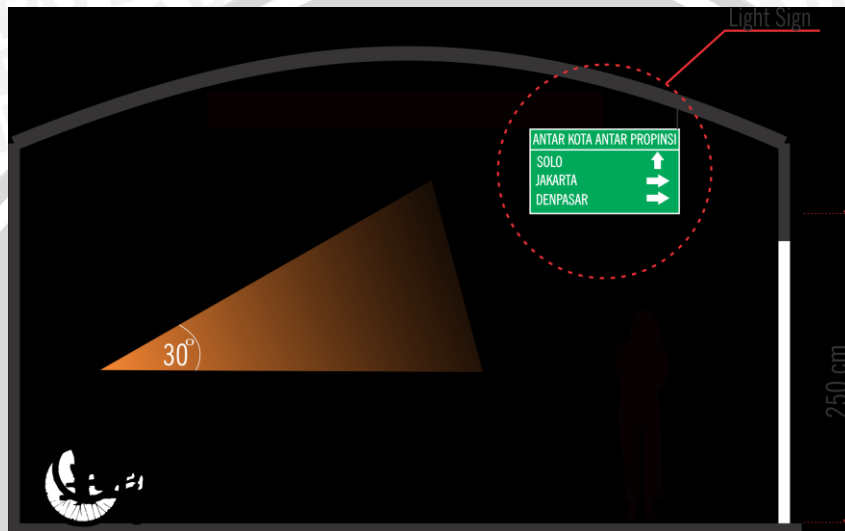
Titik persimpangan di tengah bangunan yang merupakan titik percabangan menuju area keberangkatan bus antar kota, bus kota, MPU dan parkir kendaraan pribadi. Area ini menjadi titik yang membutuhkan petunjuk informasi yang lengkap, selain adanya pusat informasi khusus. Dalam ruang pusat informasi fasilitas yang disediakan untuk penyandang disabilitas antara lain, *Speaker (audio)*, *teletext*, *TV text*, fasilitas bahasa isyarat, dan rambu huruf braille. Warna latar belakang untuk rambu/marka menggunakan warna biru tua dengan aksent tulisan berwarna kuning, untuk informasi tambahan menggunakan latar belakang berwarna abu-abu dengan tulisan berwarna biru tua. Beberapa warna tersebut digunakan karena memiliki nilai warna yang kontras antar setiap warna.



Gambar 4. 11 Rekomendasi Fasilitas pada Pusat Informasi dan Rambu Penunjuk Nama Ruang

Alat bantu untuk penyandang tuna rungu seperti speaker diletakkan di pojok-pojok ruang dan tengah ruang, rencana peletakan speaker perlu memperhatikan jarak jangkauan suara (audio) agar dapat terdengar oleh pengujung atau penumpang yang berada pada Terminal Purabaya. Berikut detail peletakan pada ruang-ruang area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP.

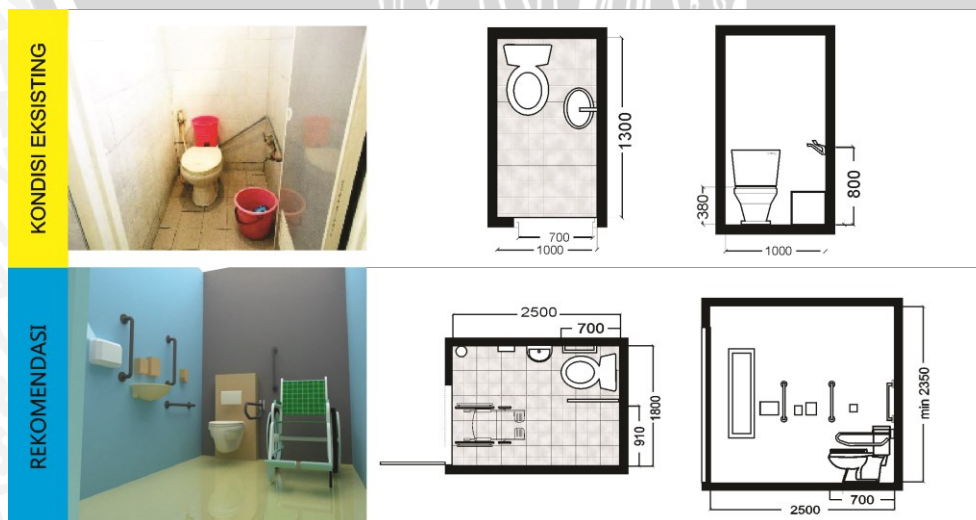
Fasilitas alarm lampu darurat di sudut ruang tunggu diperlukan untuk memberitahu para pengunjung agar waspada saat terjadi keadaan darurat pada Terminal Purabaya. Khususnya untuk tunarungu yang tidak dapat mendengar informasi berupa audio yang keluar dari pengeras suara (*speaker*), sehingga memerlukan rambu lain untuk dapat memperingatkan. Papan informasi berisi trayek bus yang ada pada terminal purabaya diletakkan pada area yang dapat langsung tertangkap mata pengunjung saat memasuki ruangan.



Gambar 4. 12 Peletakan rambu pada area sirkulasi pengunjung

B. Toilet

Fasilitas toilet yang tersedia sebelumnya tidak dapat mengakomodasi penyandang disabilitas jenis pengguna kruk, kursi roda dan tuna netra dikarenakan tidak terdapat kelengkapan dan ukuran ruang dengan lebar 125x150 cm. Rekomendasi yang

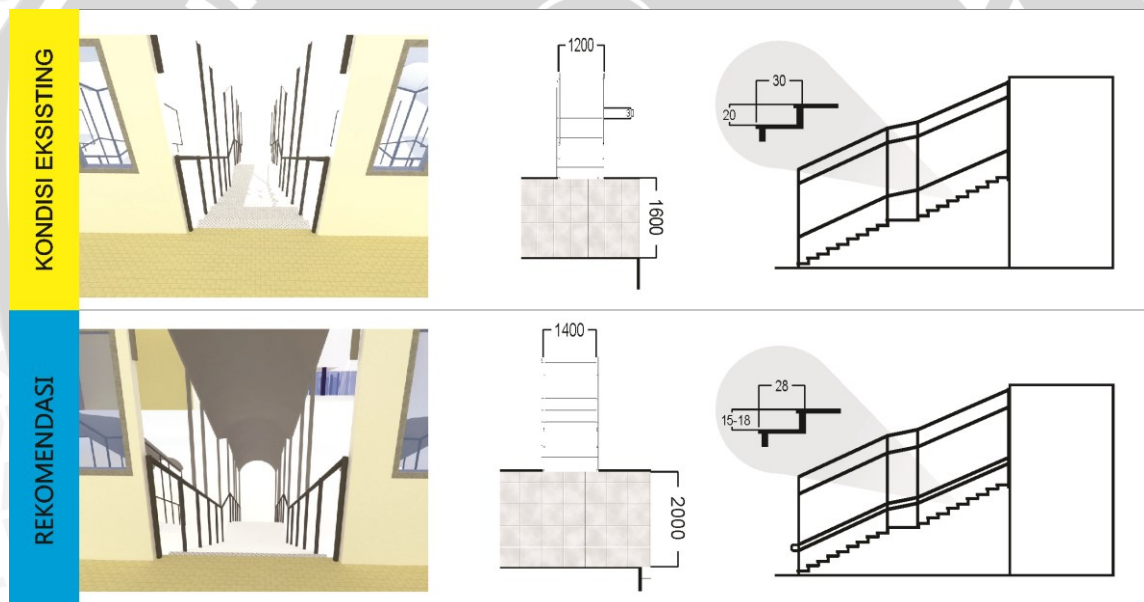


Gambar 4. 13 Rekomendasi Toilet di area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP

dibutuhkan dimulai dari pelebaran ruang menjadi 180x220 cm, dengan kelengkapan ruang seperti handrail, tempat handuk dan tempat sabun. Penataan perabot di dalam toilet juga diletakkan di salah satu sudut untuk memungkinkan pengguna kursi roda memiliki ruang yang cukup saat memasuki dan bergerak di dalam toilet.

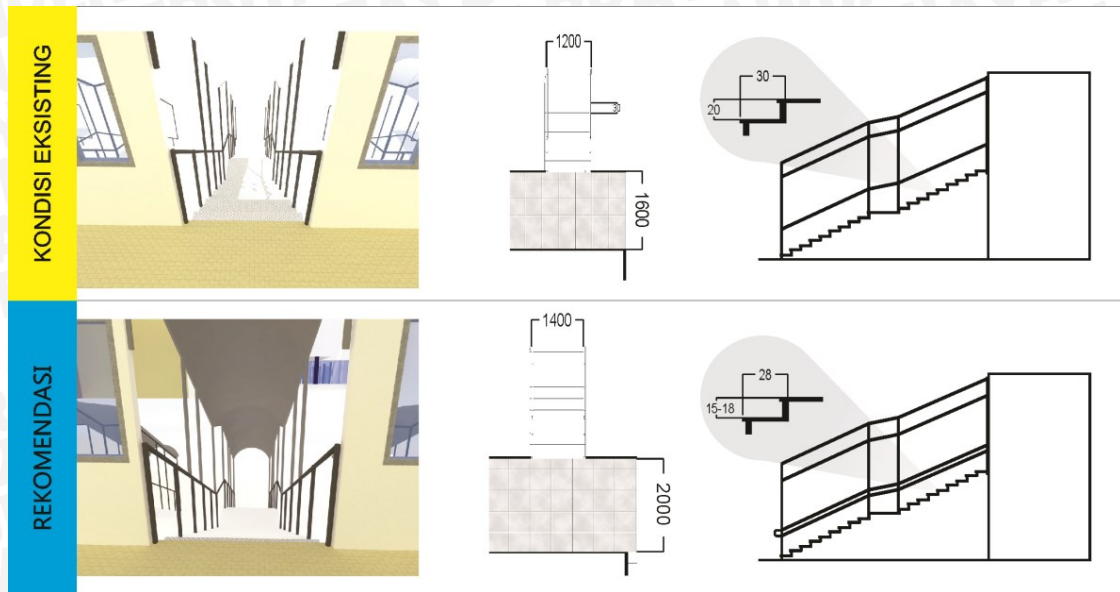
C. Tangga

Terdapat 2 tangga pada area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP yaitu, tangga untuk memasuki ruang tunggu dan tangga untuk menuju shelter bus keberangkatan. Pada tangga untuk memasuki ruang tunggu hanya terdapat 2 anak tangga karena perbedaan ketinggian lantai 30 cm dengan lebar 140cm. Kelengkapan yang sebelumnya tidak tersedia adalah handrail. Lebar tangga sudah mencukupi sehingga rekomendasi yang disediakan adalah penambahan handrail pada tangga menuju ruang tunggu dengan ketinggian pegangan 80cm untuk dewasa dan 65cm untuk anak-anak.



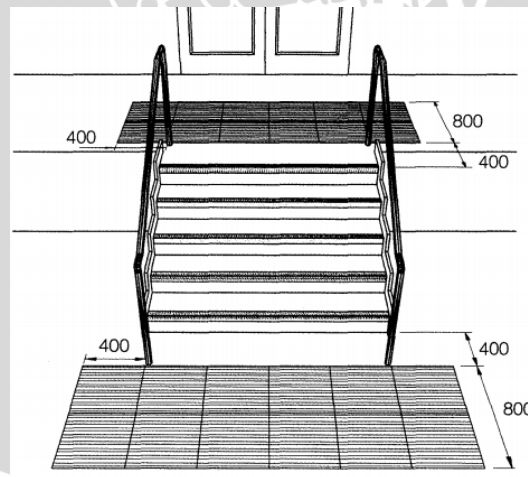
Gambar 4. 14 Rekomendasi Tangga menuju Ruang Tunggu

Tangga menuju shelter bus keberangkatan sebelumnya memiliki lebar 100 cm, hal tersebut kurang memenuhi standar minimal yaitu 120 cm. Terdapat 20 anak tangga dengan ketinggian setiap anak tangga 18 cm. Handrail sudah tersedia dengan ketinggian yang sesuai. Sehingga rekomendasi yang diberikan pada tangga menuju shelter keberangkatan adalah pelebaran ukuran tangga menjadi 120cm. Tangga ini dapat digunakan oleh penyandang disabilitas seperti penyandang tuna netra, tuna wicara dan tuna rungu yang tidak memiliki kendala fisik dan membutuhkan lebar ruang khusus. Penyandang tuna daksa pengguna kruk dan kursi roda sudah disediakan ramp khusus di dekat ruang tunggu.



Gambar 4. 15 Rekomendasi Tangga Menuju Shelter Bus Keberangkatan

Kondisi area sekitar tangga juga perlu diperhatikan agar dapat digunakan oleh semua jenis penyandang disabilitas. Terutama penyandang tunanetra yang mengalami keterbatasan pengelihatan, perlu diberikan tambahan informasi sebagai penanda bagi tunanetra apabila terdapat tangga. Penambahan yang diperlukan berbentuk perbendaan tekstur lantai (dapat menggunakan tekstur peringatan jalur pemandu). Pemberian tanda tersebut diletakkan pada awal dan akhir anak tangga selebar 80 cm.

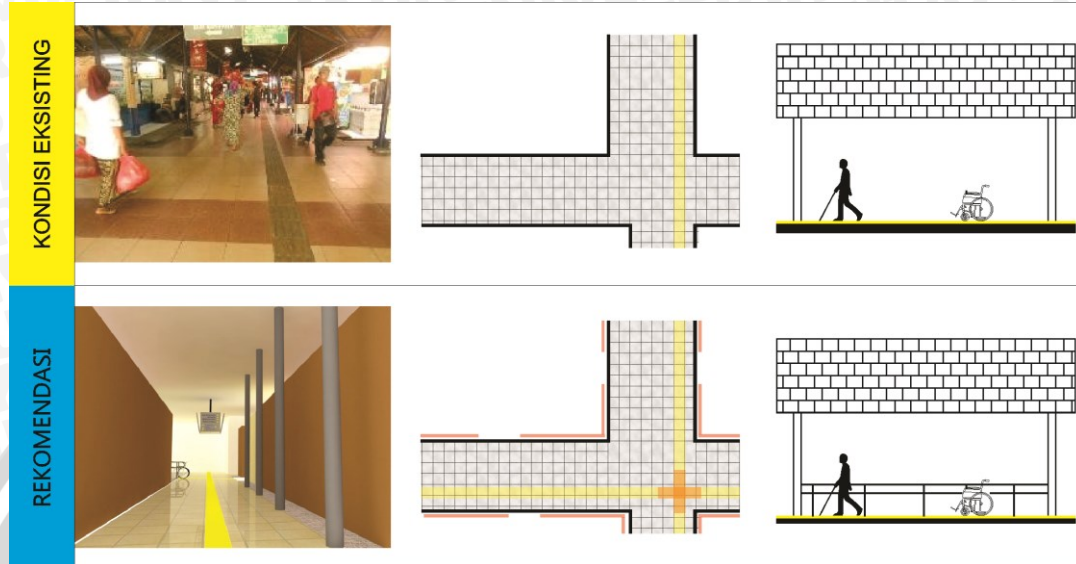


Gambar 4. 16 Perbedaan tekstur lantai pada awal dan akhir tangga

D. Ramp

Fasilitas ramp sebagai pengganti tangga yang tidak dapat digunakan untuk penyandang tuna daksa pengguna kruk dan kursi roda disediakan di sebelah tangga, dengan kemiringan 6° karena berada di dalam bangunan. Kondisi eksisting ramp sebelumnya kemiringan sudah sesuai dengan permukaan lantai yang tidak licin dan lebar

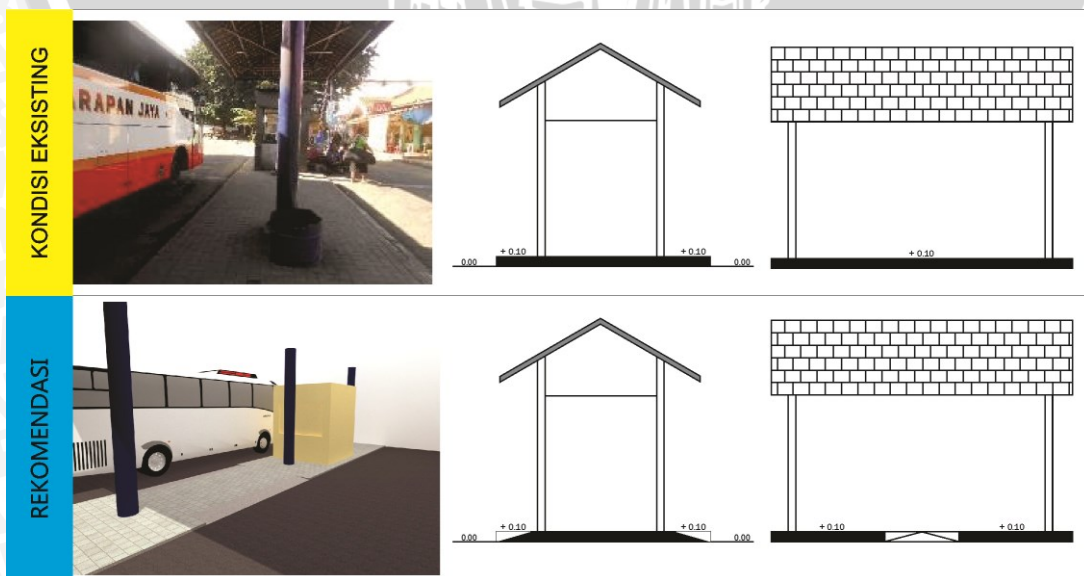
ramp yang sudah mencukupi yaitu min. 120 cm, namun tidak tersedia handrail pada sisi-sisi ramp sehingga pengguna kursi roda kesulitan untuk mengakses. Rekomendasi yang disediakan adalah penambahan handrail dengan ketinggian pegangan 80cm untuk dewasa dan 65cm untuk anak-anak.



Gambar 4. 17 Rekomendasi Ramp Menuju Shelter Bus Keberangkatan

E. Ruang & sirkulasi

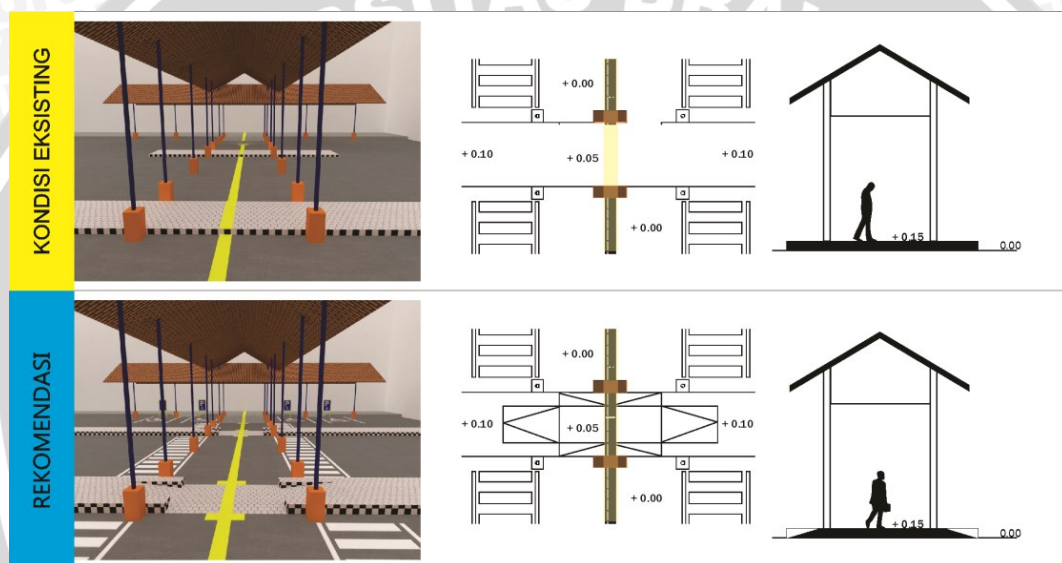
Sirkulasi pada area penurunan penumpang bus antar kota (AKAP & AKDP) memiliki 3 shelter yang masing-masing shelter menampung 2 bus dengan trotoar berada di antara kedua shelter tersebut. Perbedaan ketinggian dari aspal-trotoar adalah 10 cm, oleh karena itu untuk memudahkan akses penyandang disabilitas pada area ini ditambahkan ramp dengan kemiringan 6°. Sehingga pengguna kursi roda tidak kesulitan saat akan mengakses trotoar tersebut.



Gambar 4. 18 Rekomendasi Sirkulasi pada Area Penurunan Penumpang Bus Antar Kota (AKAP & AKDP)

F. Jalur pemandu

Untuk penyandang tuna netra, sejak turun dari kendaraan sudah disediakan jalur pemandu yang akan membantu mengarahkan menuju dalam bangunan. Sebelumnya pada Terminal Purabaya sudah melengkapi jalur pemandu (*guiding block*) di beberapa area, namun masih dirasa kurang tepat karena hanya menggunakan satu jenis ubin jalur pemandu. Seperti yang telah tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006 dan *Accessible Train Station Design for Disabled People* jenis ubin jalur pemandu menggunakan 2 jenis motif, motif garis-garis sebagai pengarah dan motif lingkaran sebagai peringatan untuk waspada (lihat sub-bab 2.4.4). Berikut salah satu pengaplikasian penataan jalur pemandu pada sirkulasi utama Terminal Purabaya.



Gambar 4.19 Rekomendasi Jalur Pemandu pada Area Kedatangan Bus Antar Kota

Jalur pemandu menuju ruang tunggu sebelumnya belum dilengkapi oleh jenis ubin pengarah dan ubin peringatan, rekomendasi pada jalur ini adalah dilengkapinya jenis ubin peringatan yang di letakkan pada persimpangan jalan dan sebelum ada kenaikan lantai. Hal tersebut di lakukan untuk memberitahu penyandang tuna netra yang menggunakan alat bantu tongkat agar dapat lebih waspada.

Pada visualisasi hasil desain berdasarkan variabel dan tingkat kesesuaian diatas diperoleh rekomendasi jalur (*track*) yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas. Penentuan jalur tersebut berdasarkan efisiensi jarak dan kemudahan akses yang dapat dicapai oleh semua jenis penyandang disabilitas. Berikut gambaran jalur yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas.

4.6.2 Visualisasi desain area kedatangan - keberangkatan Bus Kota

Rekomendasi desain yang dapat dilakukan pada area kedatangan - keberangkatan Bus Kota dimulai pada elemen dengan tingkat kesesuaian terendah hingga tertinggi, antara lain:

Tabel 4. 20 Rekomendasi Desain pada Area Kedatangan-Keberangkatan Bus Kota

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
1.	Rambu/marka	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat rambu berbentuk LED text saat memasuki area keberangkatan bus Kota - Rambu informasi arah menuju keberangkatan bus kota berupa papan yang di sandarkan pada tiang penyangga - Di salah satu sisi terdapat papan informasi jenis <i>light sign</i> tentang layout Terminal Purabaya dengan ukuran 70x170 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • Pengarah jalur evakuasi - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • <i>Speaker (audio)</i>:Diletakkan setiap sisi dinding ruang • Rambu informasi yang dilengkapi huruf <i>braille</i> diletakkan setiap sisi dinding ruang - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • <i>Teletext</i>:Ditempatkan/ digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan • Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan

Lanjutan Tabel 4. 20 Rekomendasi Desain pada Area Kedatangan-Keberangkatan Bus Kota

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
			<p>sepanjang koridor yang dilewati penumpang</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Speaker (audio)</i>: Diletakkan setiap sisi dinding ruang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • <i>Teletext</i>: Ditempatkan/ digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan • Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security
2.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar toilet 125 cm x 150 cm - Lebar pintu 80 cm - Menggunakan toilet jongkok - Kelengkapan toilet seperti: baik air, gayung, dan closet - Lebar ruang kosong di depan toilet 120 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Lebar ruang 220 cm x 150 cm • Lebar pintu 90 cm • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun
3.	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan ramp 7° - Material penutup ramp beragam, antara lain paving, semen dan lantai ubin - Warna jalur pemandu pada ramp kurang kontras karena bersebelahan dengan warna lantai abu-abu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6°

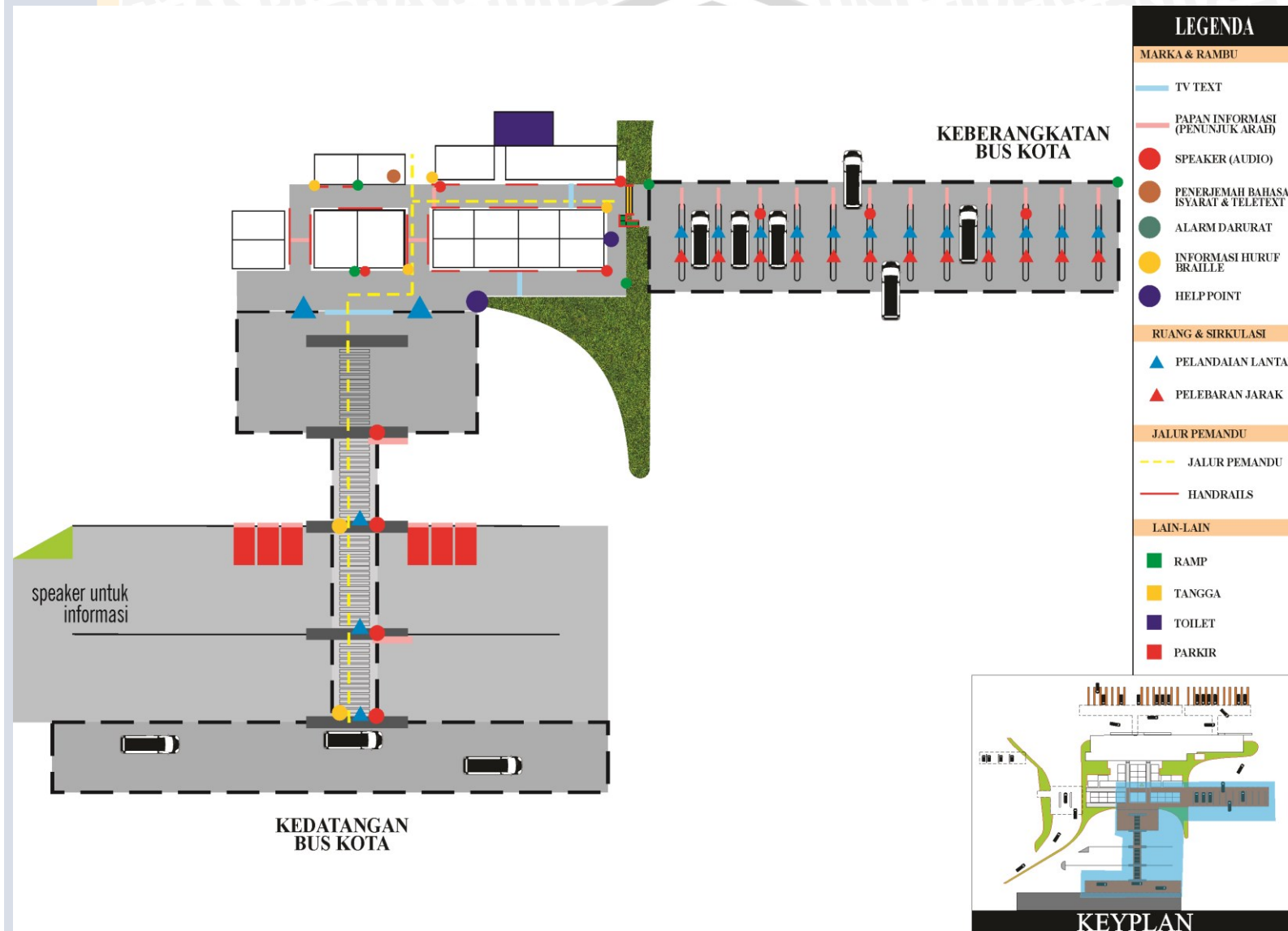
Lanjutan Tabel 4. 20 Rekomendasi Desain pada Area Kedatangan-Keberangkatan Bus Kota

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
4.	Tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga 300 cm - Ketinggian tangga 20 cm - Lebar pijakan anak tangga 25 cm - Kemiringan tangga 45° - Material tangga terbuat dari lantai keramik yang sudah kotor dan mulai berlubang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi
5.	Ruang sirkulasi &	<p>Area Penurunan penumpang bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarak dari bus hingga permukaan lantai ±30cm - Terdapat pembatas jalan setinggi 15cm - Terdapat zebracross dengan lebar sirkulasi 250 cm - Sirkulasi masuk kedalam gedung terdapat beberapa trotoar dengan beda ketinggian 10 cm dan lebar 250 cm <p>Area keberangkatan Bus Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perbedaan antara sirkulasi pejalan kaki dengan jalur bus kota - Ketinggian trotoar untuk naik kedalam bus adalah 25cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat menggunakan tangga • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Ada perpanjangan handrail 30 cm setiap ujung atas dan bawah • Ketinggian handrail dari permukaan lantai adalah 80 cm • Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm dengan diameter pegangan 5 cm untuk dinding tinggi - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi
6.	Jalur pemandu	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur pemandu ada di area penurunan penumpang dan di area 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi - Tuna daksa pengguna kruk

Lanjutan Tabel 4. 20 Rekomendasi Desain pada Area Kedatangan-Keberangkatan Bus Kota

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
		masuk bangunan dari arah Selatan - Metrial berupa ubin garis (pengarah) dengan warna yang kontras dari sekitar, misal pada area dengan material utama batu paving menggunakan ubin pengarah berwarna kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi - Tuna netra • Penambahan jenis ubin peringatan pada jalur pemandu • Melengkapi jalur pemandu pada semua area sirkulasi menggunakan 2 jenis ubin bertekstur (tekstur pengarah dan peringatan) • Menggunakan tekstur ubin peringatan pada setiap awal dan akhir tangga - Tuna rungu • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara • Tidak ada rekomendasi
7.	Area Parkir	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak ruang parkir adalah 250 cm - Posisi parkir diagonal 30° - Tidak terdapat pedestrian di sekitar area parkir - 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Penyediaan area parkir khusus disabilitas di sekitar area drop off dekat bangunan • Lebar area parkir tunggal 250 cm dengan sirkulasi 120 cm • Lebar parkir ganda + sirkulasi 620 cm • Menambah sirkulasi penyangang disabilitas berupa pedestrian di sekitar parkir - Tuna daksa pengguna kruk • Penyediaan area parkir khusus disabilitas di sekitar area drop off dekat bangunan • Lebar area parkir tunggal 250 cm dengan sirkulasi 120 cm • Lebar parkir ganda + sirkulasi 620 cm • Menambah sirkulasi penyangang disabilitas berupa pedestrian di sekitar parkir - Tuna netra • Penyediaan area parkir khusus disabilitas di sekitar area drop off dekat bangunan • Lebar area parkir tunggal 250 cm dengan sirkulasi 120 cm • Lebar parkir ganda + sirkulasi 620 cm • Menambah sirkulasi penyangang disabilitas berupa pedestrian di sekitar parkir - Tuna rungu • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara • Tidak ada rekomendasi

Dari tabel urutan tingkat kesesuaian diatas, berikut gambar penjasar untuk rekomendasi desain digunakan untuk menunjukkan visualiasi terhadap pedoman pada area Kedatangan-Keberangkatan Bus Kota.

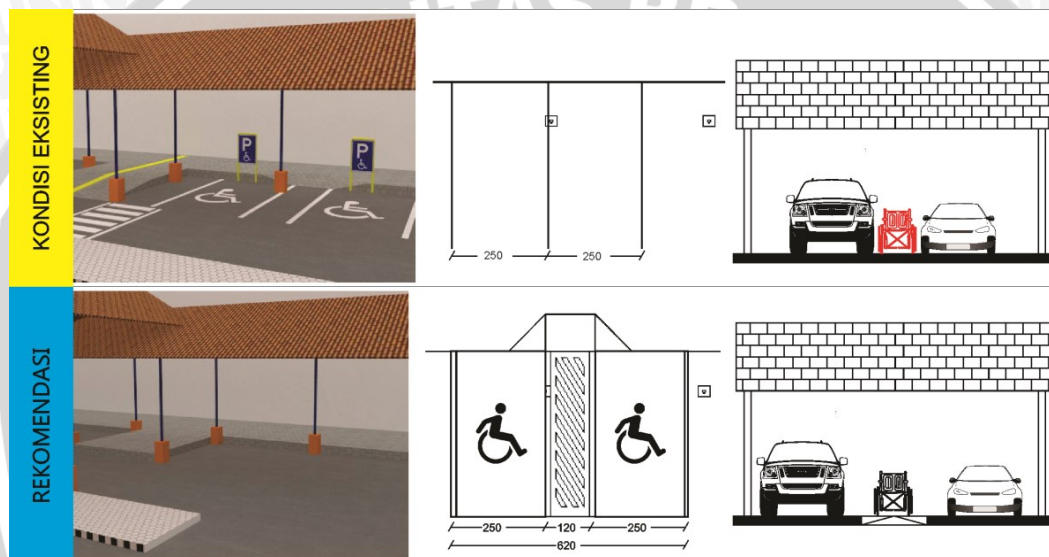


Gambar 4. 21 Rekomendasi fasilitas pada area kedatangan – keberangkatan bus Kota

Gambar 4.23 menunjukkan posisi-posisi rekomendasi fasilitas pada area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP. Keterangan yang muncul pada gambar tersebut berupa simbol dan warna yang menunjukkan rekomendasi fasilitas berdasarkan variabel dan jenis, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada poin-poin dibawah ini.

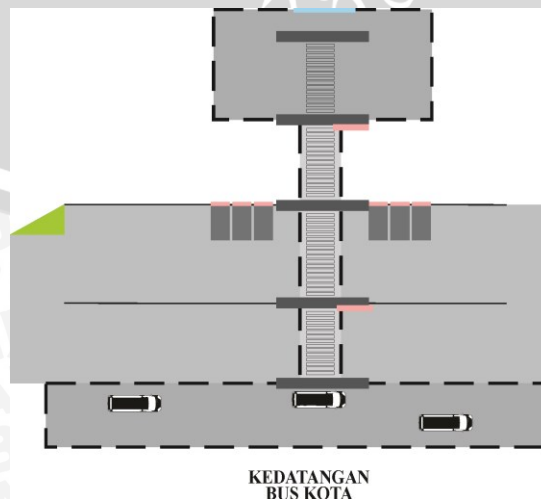
A. Rambu/marka

Terdapat area parkir di area kedatangan-keberangkatan bus kota yang diperuntukkan bagi pengunjung Terminal Purabaya, dengan adanya area parkir khusus tersebut dibutuhkan rambu untuk penanda bahwa tersedia parkir khusus penyandang disabilitas yang diletakkan pada setiap lahan parkir.

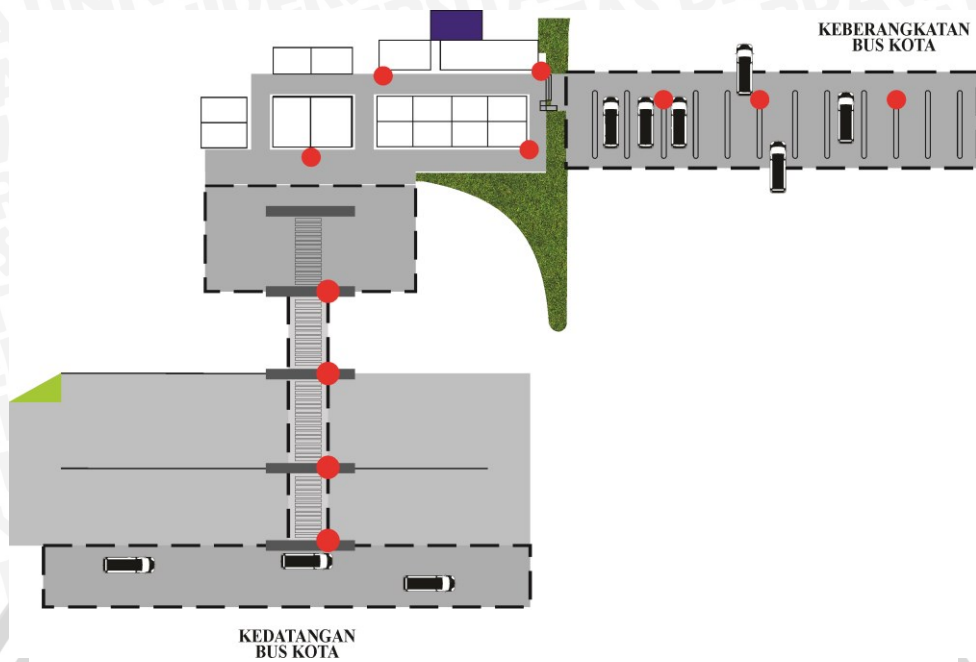


Gambar 4. 22 Rambu parkir khusus disabilitas pada area parkir kendaraan pribadi

Dalam ruang pusat informasi fasilitas yang disediakan untuk penyandang disabilitas natar lain, *Speaker (audio)*, *teletext*, *TV text*, fasilitas bahasa isyarat, dan rambu huruf braille.

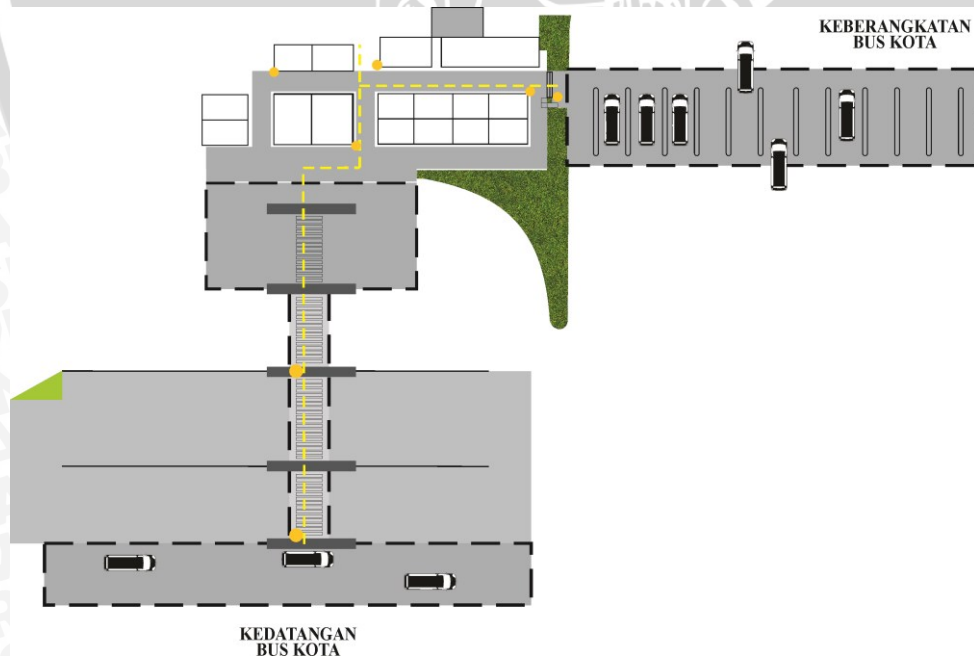


Gambar 4. 23 Posisi papan informasi pada area kedatangan-keberangkatan bus Kota



Gambar 4. 24 Posisi speaker pada area kedatangan-keberangkatan bus Kota

Warna latar belakang untuk rambu/marka menggunakan warna biru tua dengan aksent tulisan berwarna kuning, untuk informasi tambahan menggunakan latar belakang berwarna abu-abu dengan tulisan berwarna biru tua. Beberapa warna tersebut digunakan karena memiliki nilai warna yang kontras antar setiap warna.



Gambar 4. 25 Posisi rambu huruf braille

B. Toilet

Fasilitas toilet yang tersedia sebelumnya tidak dapat mengakomodasi penyandang disabilitas jenis pengguna kruk, kursi roda dan tuna netra dikarenakan tidak terdapat kelengkapan di dalam toilet dan ukuran ruang dengan lebar 125 x 150 cm. ukuran pintu yang tidak mencukupi untuk dimasuki oleh pengguna kursi roda juga menjadi kendala. Kebutuhan urinoir dengan ketinggian khusus untuk penyandang disabilitas laki-laki juga tidak tersedia.



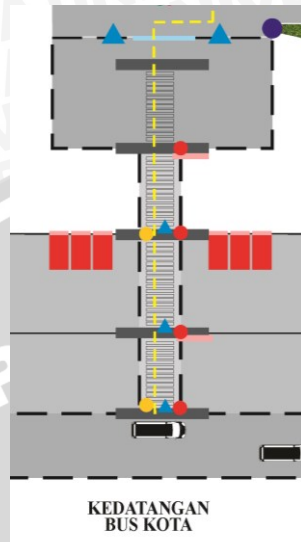
Gambar 4. 26 Rekomendasi Toilet di area kedatangan - keberangkatan Bus Kota

Rekomendasi yang dibutuhkan dimulai dari pelebaran ruang menjadi 180 x 220 cm, dengan kelengkapan ruang seperti handrail, tempat handuk dan tempat sabun. Penataan perabot di dalam toilet juga diletakkan di salah satu sudut untuk memungkinkan pengguna kursi roda memiliki ruang yang cukup saat memasuki dan bergerak di dalam toilet

C. Area Parkir

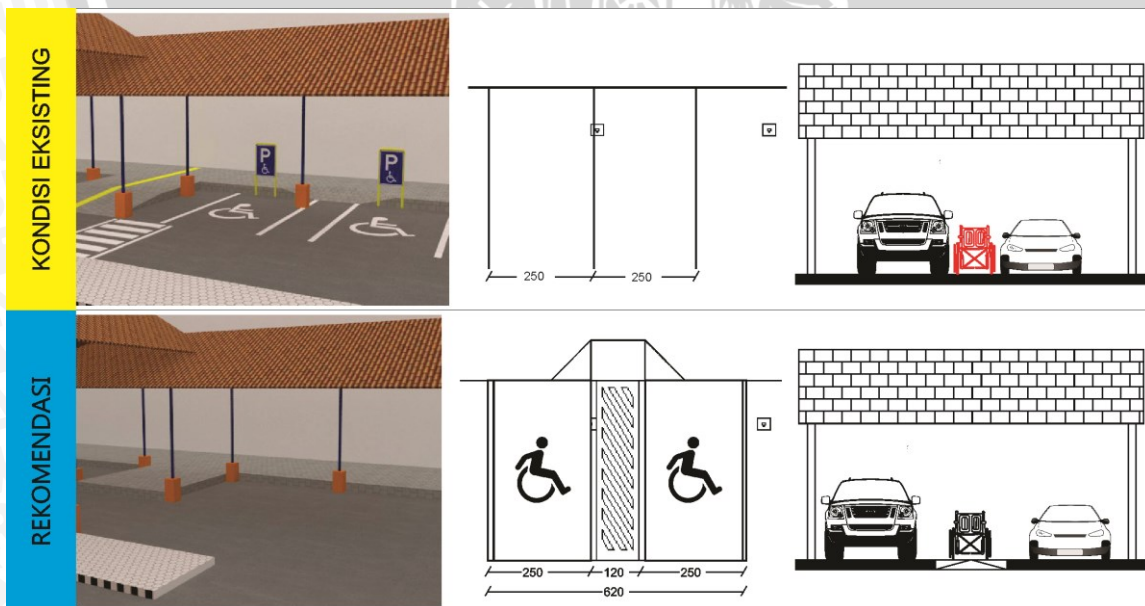
Terdapat area parkir di area kedatangan - keberangkatan Bus Kota yang diperuntukkan bagi pengunjung Terminal Purabaya. Jumlah kendaraan yang dapat ditampung dalam area parkir ± 200 kendaraan roda 4 dengan lebar lahan parkir 2x3 m. Jumlah lahan parkir yang ada merupakan jumlah lahan parkir untuk pengunjung, sedangkan untuk kendaraan umum tidak termasuk dalam standar. Kebutuhan lahan parkir pengunjung dirasa masih kurang sesuai dengan standar pemerintah karena tidak tersedianya parkir khusus penyandang disabilitas. Menurut Tabel 2.9 apabila jumlah

lahan parkir yang tersedia sebanyak 200 buah maka minimal lahan parkir untuk penyandang disabilitas disediakan 6 buah dan diletakkan di sisi kanan dan kiri dari jalur tengah area parkir.



Gambar 4. 27 Rekomendasi letak area parkir khusus penyandang disabilitas

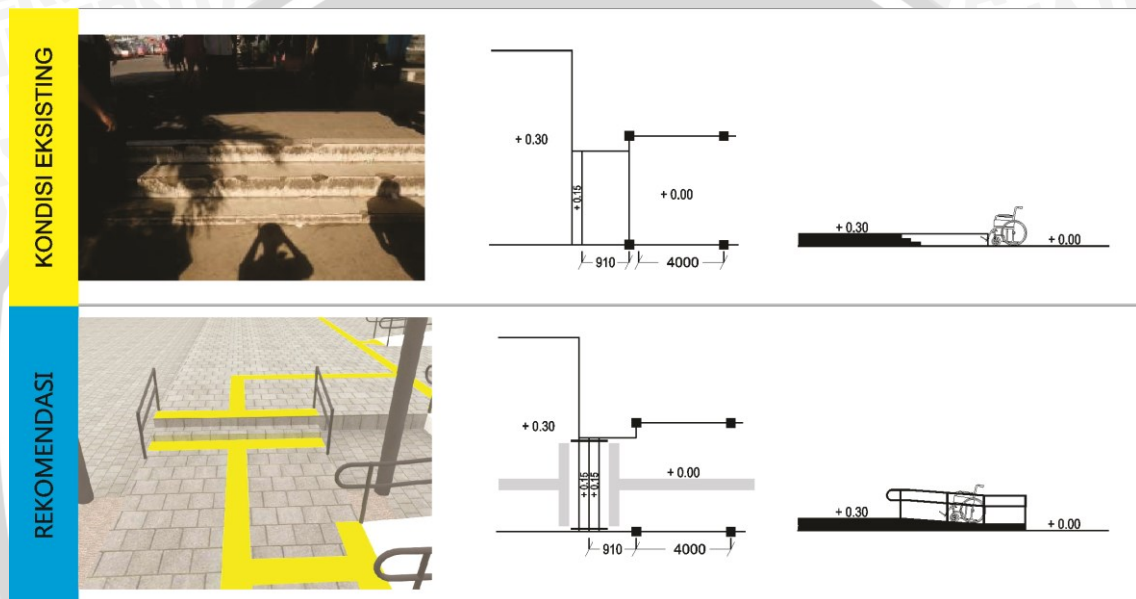
Peletakan lahan parkir khusus penyandang disabilitas sebaiknya diletakkan disisi dekat pintu masuk atau di dekat jalur utama pengunjung untuk memudahkan saat akan memasuki bangunan. Berikut visualisasi lahan parkir yang dapat diterapkan pada Terminal Purabaya.



Gambar 4. 28 Rekomendasi Lahan Parkir Khusus Penyandang Disabilitas

D. Ramp

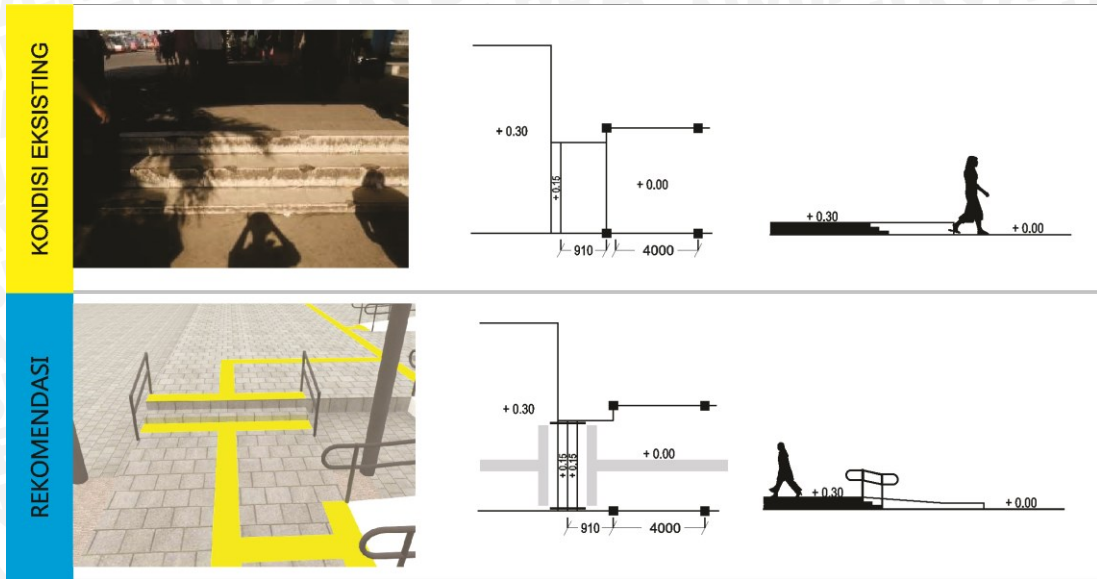
Pada area keberangkatan bus kota, sebelumnya hanya tersedia tangga untuk menuju shelter bus kota. Area keberangkatan memiliki perbedaan ketinggian setinggi 30cm. Untuk penyandang tuna netra, tuna wicara dan tuna rungu masih dapat mengakses shelter bus tersebut. Namun untuk penyandang disabilitas pengguna kursi roda dan pengguna kruk tidak dapat menggunakan tangga tersebut karena keterbatasan jangkauan alat bantu. Sehingga dibutuhkan ramp di sisi tangga tersebut agar penyandang disabilitas pengguna kursi roda dan pengguna kruk dapat menjangkau shelter dan menaiki bus.



Gambar 4. 29 Rekomendasi Ramp pada Area Keberangkatan Bus Kota

E. Tangga

Rekomendasi lebar tangga 170cm yang dilengkapi dengan handrail untuk orang dewasa setinggi 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm. perbedaan ketinggian antara jalan dan ujung tangga adalah 30 cm sehingga terdapat 2 buah anak tangga setinggi 15 cm dengan lebar pijakan kaki 30 cm. Penutup permukaan lantai menggunakan paving untuk mencegah area lantai menjadi licin saat terjadi hujan karena tangga berada didekat area luar bangunan.



Gambar 4. 30 Rekomendasi Tangga di Area Keberangkatan Bus Kota

F. Ruang & sirkulasi

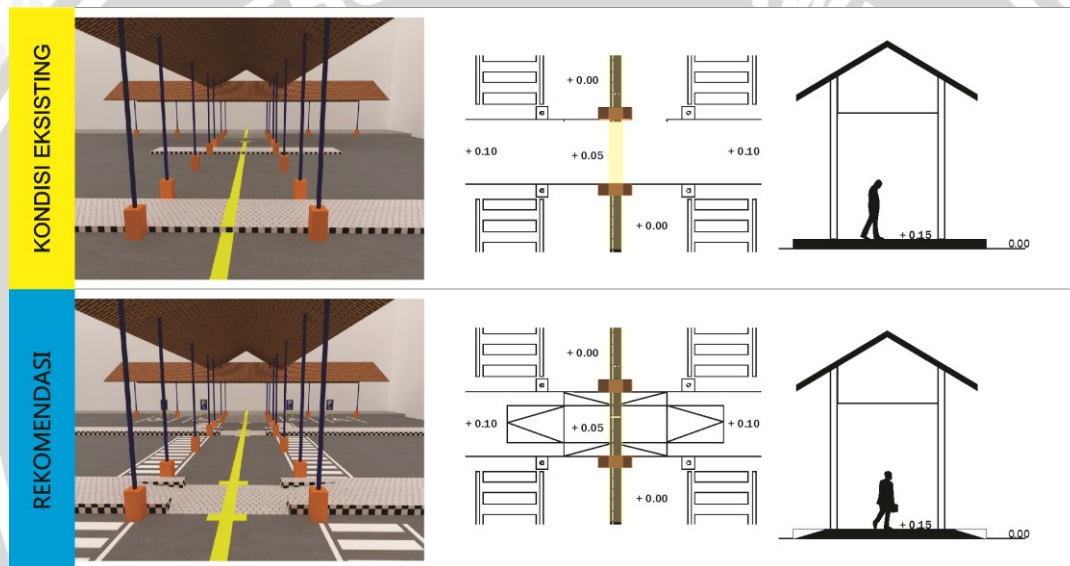
Perbedaan ketinggian pada area kedatangan bus karena terdapat pembatas bus yang mempengaruhi aksesibilitas pengunjung yang turun dari bus. Rekomendasi yang disediakan adalah memberikan trotoar selebar 150m yang dilengkapi dengan ramp untuk membantu sirkulasi bagi penyandang disabilitas yang tidak dapat melewati perbedaan ketinggian lantai. Pelandaian trotoar tersebut dilakukan pada area kedatangan dan keberangkatan bus kota.



Gambar 4. 31 Rekomendasi Trotoar pada Area Kedatangan Bus Kota

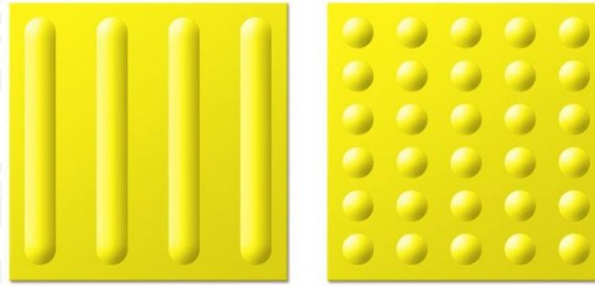
G. Jalur pemandu

Area kedatangan-keberangkatan bus kota ini merupakan area dengan penerapan jalur pemandu terlengkap dibandingkan area yang lain. Dimulai dari area kedatangan bus kota hingga area keberangkatan bus kota sudah tersedia jalur pemandu sepanjang jalur tersebut. Namun ketidaktepatan penggunaan jalur pemandu karena hanya menggunakan jalur pengarah. Menurut Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan dan *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04*, jenis ubin pemandu yang digunakan harus terdiri dari 2 macam, yaitu ubin pengarah dan ubin peringatan. Dari hasil tersebut maka jalur pemandu yang disarankan untuk diperbaiki agar sesuai dengan standar adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 32 Rekomendasi Jalur Pemandu pada Area Kedatangan Bus Kota

Guiding block (jalur pemandu) sejatinya diperuntukkan bagi penyandang tuna netra untuk memandu pergerakan dengan dibantu tongkat. Selain berguna bagi tunanetra, *guiding block* dapat digunakan oleh penyandang disabilitas lain sebagai alat bantu penunjuk jalur acuan yang dapat dilalui oleh penyandang disabilitas. Untuk dapat digunakan sebagai penunjuk jalur maka warna *guiding block* dibuat kontras dengan area sekitar, misalnya menggunakan warna kuning, warna ini dipilih karena merupakan warna kontras dengan jalan yang menggunakan material ubin. Alasan pemilihan warna kuning sebagai warna jalur pemandu merujuk pada keputusan Department Transportasi.



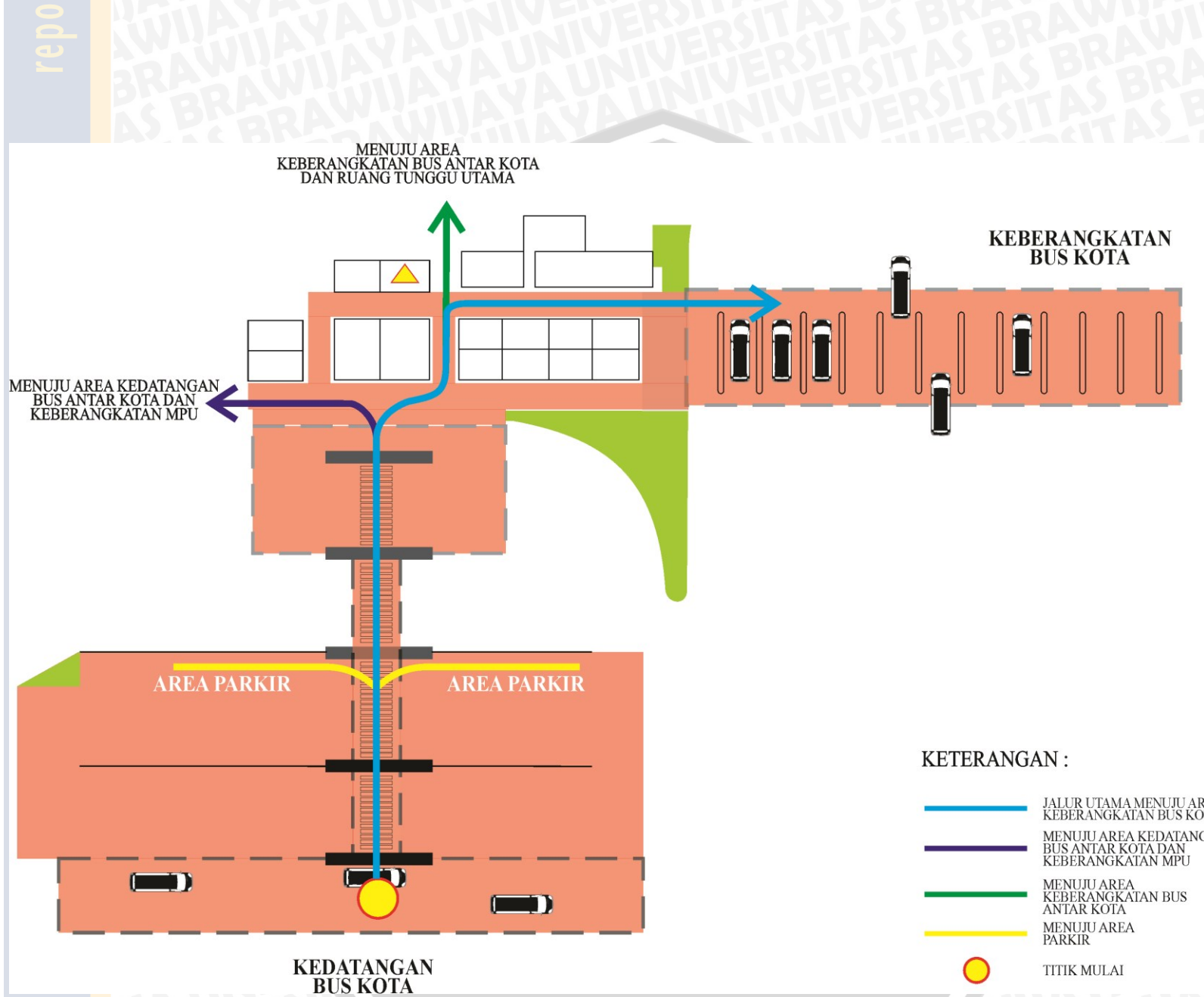
(a) Tekstur pengarah

(a) Tekstur peringatan

Gambar 4. 33 Tekstur yang digunakan pada jalur pemandu

Pada visualisasi hasil desain berdasarkan variabel dan tingkat kesesuaian diatas diperoleh rekomendasi jalur (*track*) yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas. Penentuan jalur tersebut berdasarkan efisiensi jarak dan kemudahan akses yang dapat dicapai oleh semua jenis penyandang disabilitas. Berikut gambaran jalur yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas.





Gambar 4. 34 Rekomendasi jalur yang aksesibel pada area kedatangan-keberangkatan bus kota

4.6.3 Visualisasi desain area keberangkatan MPU

Rekomendasi desain yang dapat dilakukan pada area keberangkatan MPU dimulai pada elemen dengan tingkat kesesuaian terendah hingga tertinggi, antara lain:

Tabel 4. 21 Rekomendasi Desain pada Area keberangkatan MPU

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
1.	Jalur pemandu	- Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jenis ubin peringatan pada jalur pemandu pada seluruh area yang dilalui pengunjung • Melengkapi jalur pemandu pada semua area sirkulasi menggunakan 2 jenis ubin bertekstur (tekstur pengarah dan peringatan) • Menggunakan tekstur ubin peringatan pada setiap awal dan akhir tangga - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi
2.	Ramp	- Tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Ramp pedestrian pada area kedatangan bus dengan kemiringan 6° • Penambahan handrail pada ramp menuju ruang tunggu - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada rekomendasi
3.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat toilet khusus penyandang disabilitas - Lebar pintu toilet 70 cm - Lebar toilet 100cm x 180 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • Lebar ruang 220 cm x 150 cm • Lebar pintu 90 cm • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun

Lanjutan Tabel 4.21 Rekomendasi Desain pada Area keberangkatan MPU

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
		<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas toilet: toilet duduk dan bak mandi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna rungu <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir • Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun - Tuna wicara <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan urinoir - Penambahan kelengkapan di dalam toilet seperti, handrail, tempat handuk dan tempat sabun
4.	Rambu/marka	<ul style="list-style-type: none"> - Rambu informasi trayek MPU di gantung di bawah atap dengan ketinggian 350 cm - Warna rambu kontras, yaitu hijau dan putih - Ukuran huruf pada rambu memiliki ketinggian 8 cm dengan rasio 1:2 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • Pengarah jalur evakuasi - Tuna daksa pengguna kruk <ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/ digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu - Tuna netra <ul style="list-style-type: none"> • <i>Speaker (audio)</i>:Diletakkan setiap sisi dinding ruang • Rambu informasi yang dilengkapi huruf <i>braille</i> diletakkan setiap sisi dinding ruang - Tuna rungu



Lanjutan Tabel 4.21 Rekomendasi Desain pada Area keberangkatan MPU

No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
			<ul style="list-style-type: none"> • TV text:Ditempatkan/digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • <i>Teletext</i>:Ditempatkan/digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan • Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security - Tuna wicara • TV text:Ditempatkan/digantung diatas loket/pusat informasi dan sepanjang koridor yang dilewati penumpang • <i>Speaker (audio)</i>: Diletakkan setiap sisi dinding ruang • Papan informasi (<i>light sign</i>): Diletakkan di atas loket/pusat informasi & diatas pintu keberangkatan pada ruang tunggu • Alarm lampu darurat: Diletakkan pada dinding atas pintu • <i>Teletext</i>:Ditempatkan/digantung di pusat informasi yang ada di lobby ruangan • Fasilitas Bahasa isyarat: Ditempatkan di loket/pusat informasi dan pos security
5.	Ruang sirkulasi &	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sirkulasi 150 cm (2 arah), - Material penutup lantai yaitu: paving blok dan plester semen yang sudah berlubang - Jarak setiap shelter 4 meter yang di isi 2 kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Pelandaian trotar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna - Tuna daksa pengguna kruk • Pelandaian trotar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp • Kolom ditengah jalur bebas hambatan harus diberi kontras warna - Tuna netra

Lanjutan Tabel 4.21 Rekomendasi Desain pada Area keberangkatan MPU

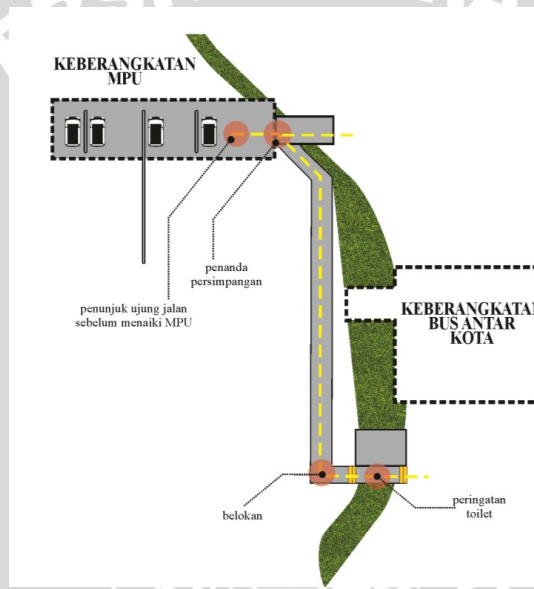
No.	Elemen Ruang	Kondisi Eksisting	Ketentuan yang harus terpenuhi
			<ul style="list-style-type: none"> • Pelandaian trotoar pada area kedatangan dan keberangkatan dengan ramp - Tuna rungu • Tidak ada rekomendasi - Tuna wicara • Tidak ada rekomendasi
6.	Tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga untuk 1 jalur adalah 120 cm - Lebar tangga untuk 2 jalur adalah 190 cm - Tidak ada railing 	<ul style="list-style-type: none"> - Tuna daksa pengguna kursi roda • Tidak dapat menggunakan tangga - Tuna daksa pengguna kruk • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm - Tuna netra • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm • Perpanjangan handrail 30 cm setiap ujung atas dan bawah • Jarak handrail dari dinding sejauh 8 cm - Tuna rungu • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm • Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm - Tuna wicara • Lebar tangga 1 jalur 120 cm untuk 2 jalur adalah 190 cm • Tinggi anak tangga 12-18 cm • Lebar pijakan kaki 28 cm • Tinggi anak tangga 18 cm - Tinggi handrail untuk orang dewasa 80 cm

Dari tabel urutan tingkat kesesuaian diatas, berikut kode gambar untuk rekomendasi desain yang dibutuhkan pada area Keberangkatan MPU.

Gambar 4.37 menunjukkan posisi-posisi rekomendasi fasilitas pada area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP. Keterangan yang muncul pada gambar tersebut berupa simbol dan warna yang menunjukkan rekomendasi fasilitas berdasarkan variabel dan jenis, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada poin-poin dibawah ini.

A. Jalur pemandu

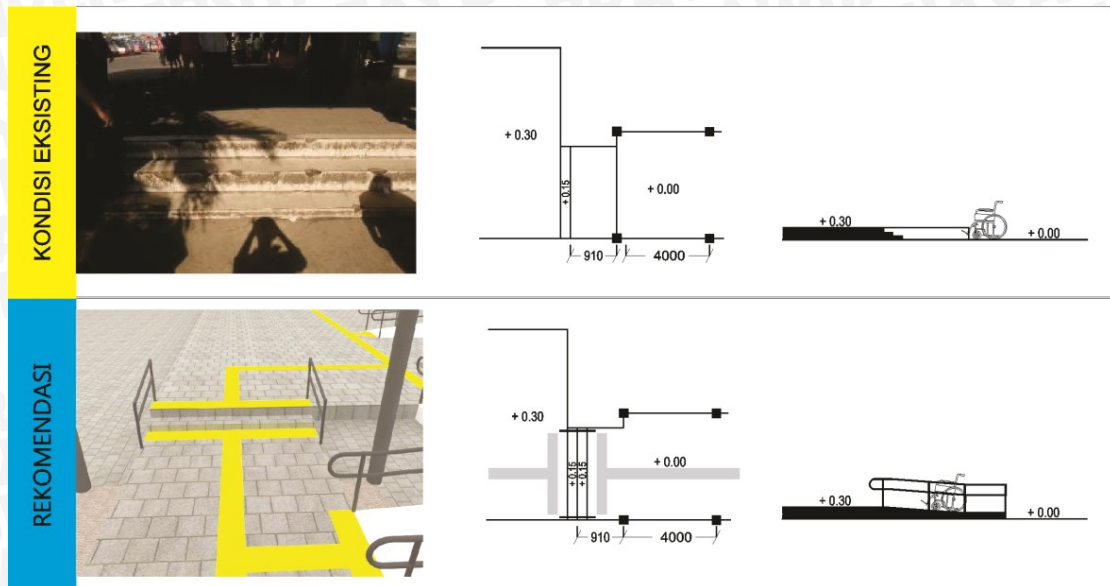
Area keberangkatan MPU sebelumnya tidak tersedia fasilitas jalur pemandu, sehingga area ini sama sekali tidak dapat diakses oleh penyandang tuna netra karena kesulitan dalam mengetahui arah. Penambahan jalur pemandu sepanjang area yang dapat diakses pengunjung menggunakan 2 jenis ubin bertekstur (tekstur pengarah dan peringatan).



Gambar 4. 36 Peletakan tekstur peringatan pada jalur menuju area keberangkatan MPU

B. Ramp

Pada area keberangkatan MPU, sebelumnya hanya tersedia tangga untuk menuju shelter bus kota. Area keberangkatan memiliki perbedaan ketinggian setinggi 20cm. Untuk penyandang tuna netra, tuna wicara dan tuna rungu masih dapat mengakses shelter tersebut. Namun untuk penyandang disabilitas pengguna kursi roda dan pengguna kruk tidak dapat menggunakan tangga tersebut karena keterbatasan jangkauan alat bantu. Sehingga dibutuhkan ramp di sisi tangga tersebut agar penyandang disabilitas pengguna kursi roda dan pengguna kruk dapat menjangkau area keberangkatan.

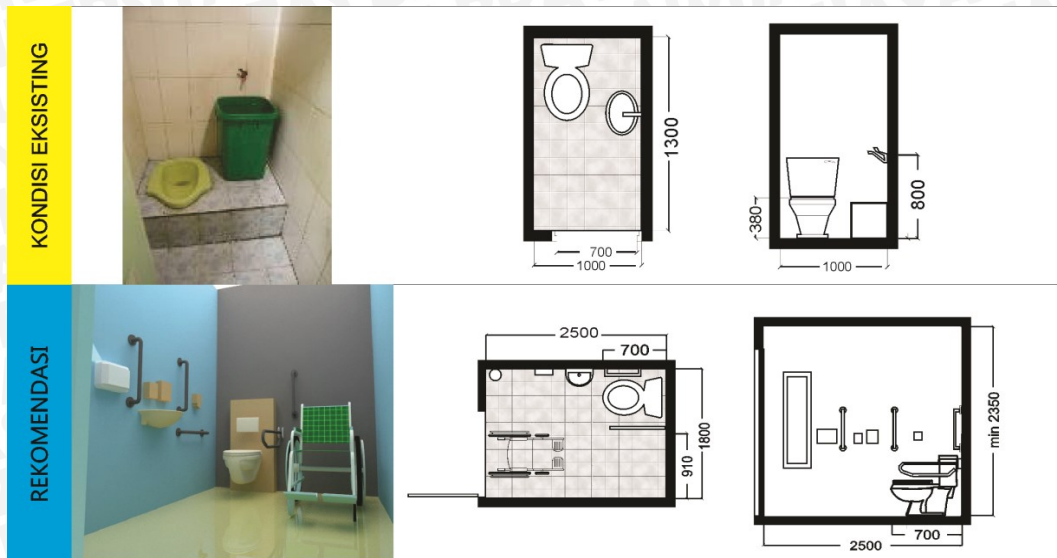


Gambar 4. 37 Rekomendasi Ramp pada di Area Keberangkatan MPU

C. Toilet

Fasilitas toilet yang tersedia sebelumnya tidak dapat mengakomodasi penyandang disabilitas jenis pengguna kruk, kursi roda dan tuna netra dikarenakan tidak terdapat kelengkapan di dalam toilet dan ukuran ruang dengan lebar 125 x 150 cm. ukuran pintu yang tidak mencukupi untuk dimasuki oleh pengguna kursi roda juga menjadi kendala. Kebutuhan urinoir dengan ketinggian khusus untuk penyandang disabilitas laki-laki juga tidak tersedia.

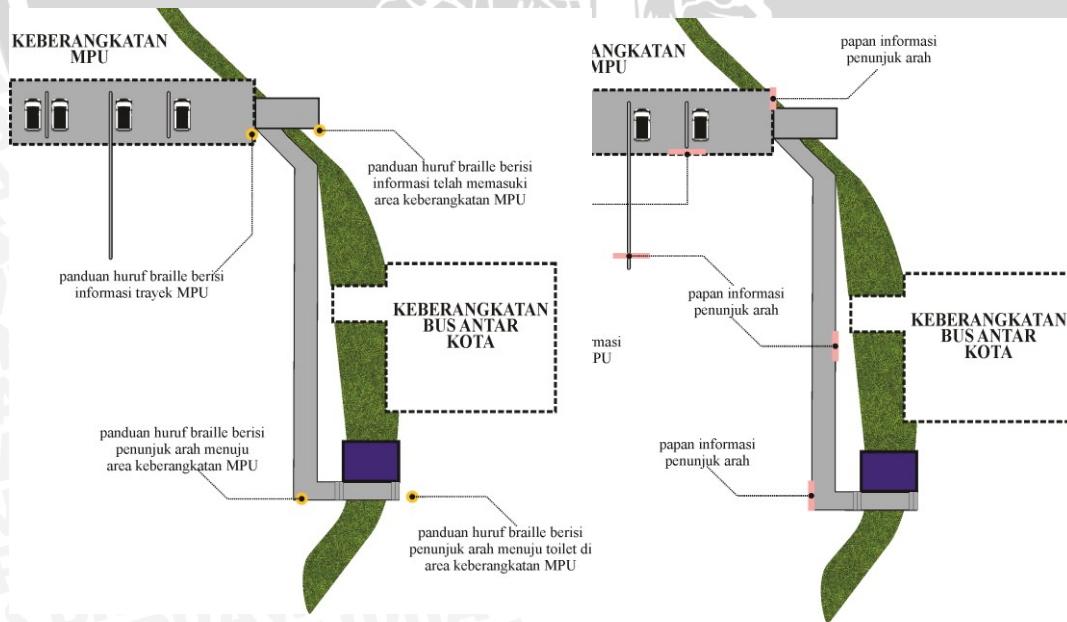
Rekomendasi yang dibutuhkan dimulai dari pelebaran ruang menjadi 180 x 220 cm, dengan kelengkapan ruang seperti handrail, tempat handuk dan tempat sabun. Penataan perabot di dalam toilet juga diletakkan di salah satu sudut untuk memungkinkan pengguna kursi roda memiliki ruang yang cukup saat memasuki dan bergerak di dalam toilet.



Gambar 4. 38 Rekomendasi Toilet di Area Keberangkatan MPU

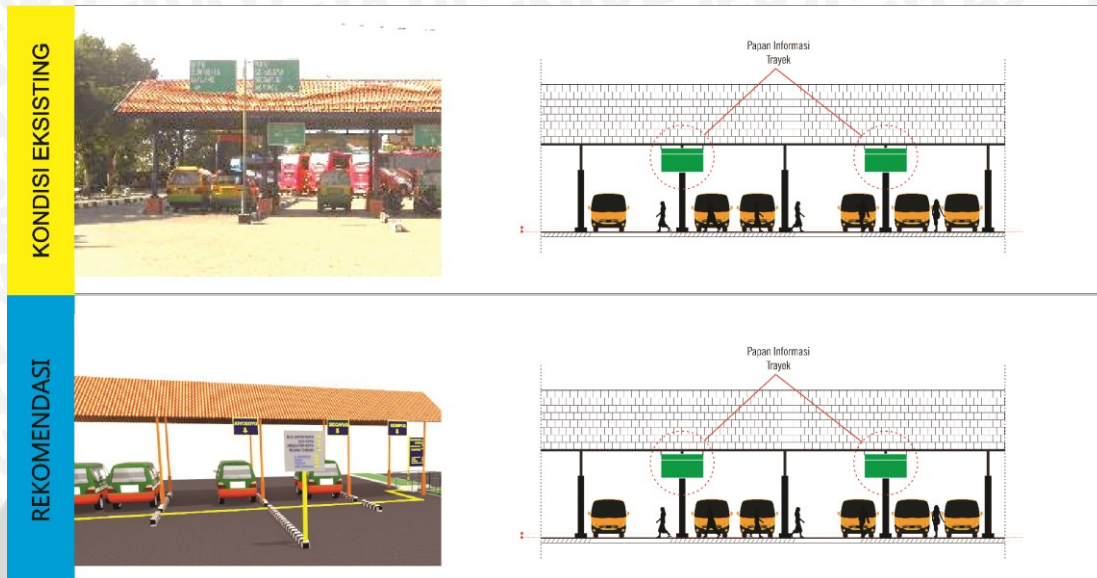
D. Rambu/marka

Persimpangan di tengah bangunan yang merupakan titik percabangan menuju area keberangkatan bus antar kota, bus kota, MPU dan dropp off. Area ini menjadi titik yang membutuhkan petunjuk informasi yang lengkap, selain adanya pusat informasi khusus. Dalam ruang pusat informasi fasilitas yang disediakan untuk penyandang disabilitas natar lain, *Speaker (audio)*, *teletext*, *TV text*, fasilitas bahasa isyarat, dan rambu huruf braille.



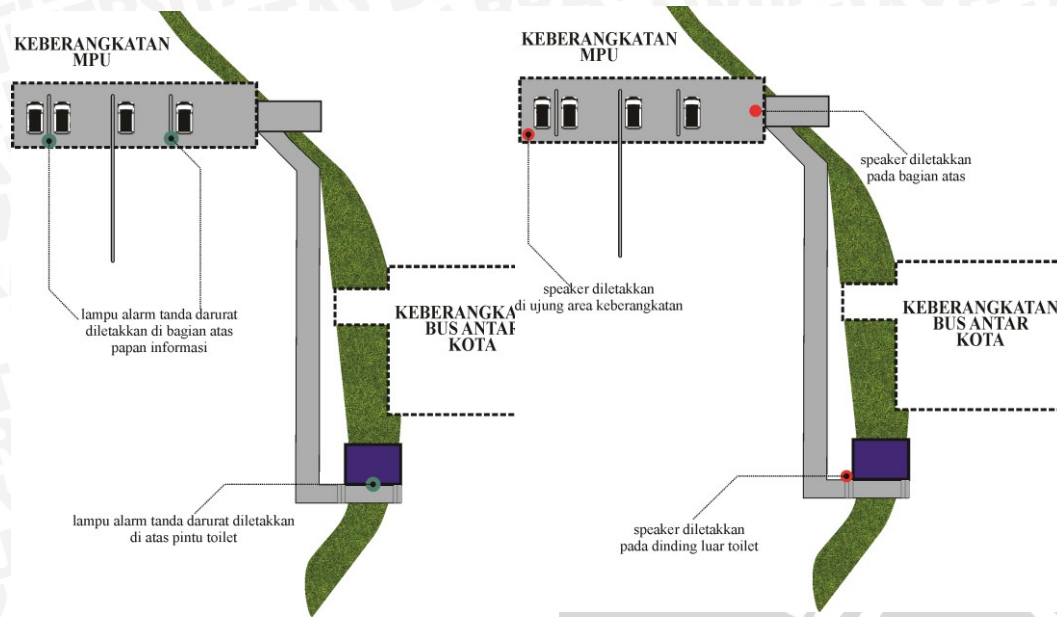
Gambar 4. 39 Detail peletakan panduan huruf braille (kiri) dan papan informasi (kanan)

Merujuk pada tabel 2.8 mengenai ketentuan warna, warna latar belakang untuk rambu/marka menggunakan warna biru tua dengan aksen tulisan berwarna kuning, untuk informasi tambahan menggunakan latar belakang berwarna abu-abu dengan tulisan berwarna biru tua.



Gambar 4.40 Rekomendasi Rambu pada Area Keberangkatan MPU

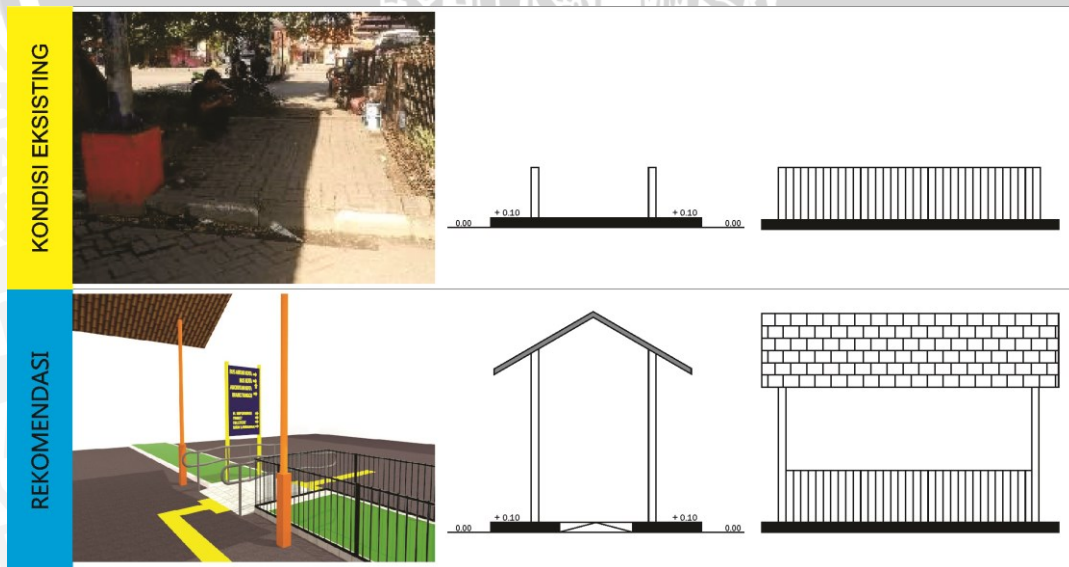
Alat bantu untuk penyandang tuna netra seperti speaker diletakkan di pojok-pojok ruang dan tengah ruang, rencana peletakan speaker perlu memperhatikan jarak jangkauan suara (audio) agar dapat terdengar oleh pengunjung atau penumpang yang berada pada Terminal Purabaya. Fasilitas alarm lampu darurat di sudut ruang tunggu diperlukan untuk memberitahu para pengunjung agar waspada saat terjadi keadaan darurat pada Terminal Purabaya. Khususnya untuk tunarungu yang tidak dapat mendengar informasi berupa audio yang keluar dari pengeras suara (*speaker*), sehingga memerlukan rambu lain untuk dapat memperingatkan. Berikut detail peletakan lampu alarm darurat dan speaker pada area keberangkatan MPU.



Gambar 4. 41 Detail peletakan lampu alarm darurat (kiri) dan speaker (kanan)

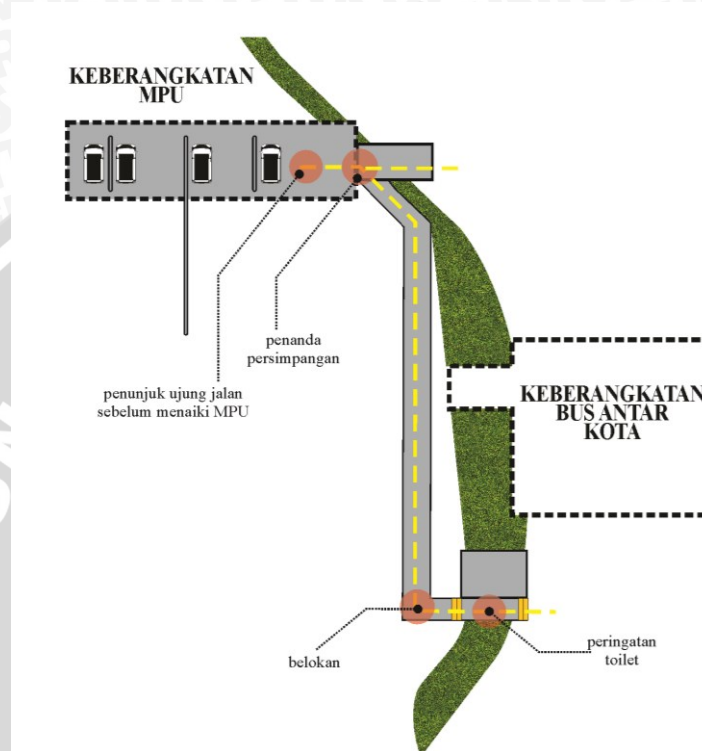
E. Ruang & sirkulasi

Kondisi penutup lantai berupa plester semen dengan kondisi yang berlubang berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung yang melewati jalur tersebut. Sebagian jalur tersebut bermaterial paving yang tidak rata karena sudah terlepas. Sehingga sama sekali tidak dapat dilewati oleh penyandang tuna daksa dan tuna netra karena tidak bisa menggunakan alat bantu Bergeraknya dengan baik. Dengan lebar sirkulasi 170 cm, jalan tersebut kurang mencukupi untuk digunakan 2 jalur.



Gambar 4. 42 Rekomendasi jalur menuju area keberangkatan MPU

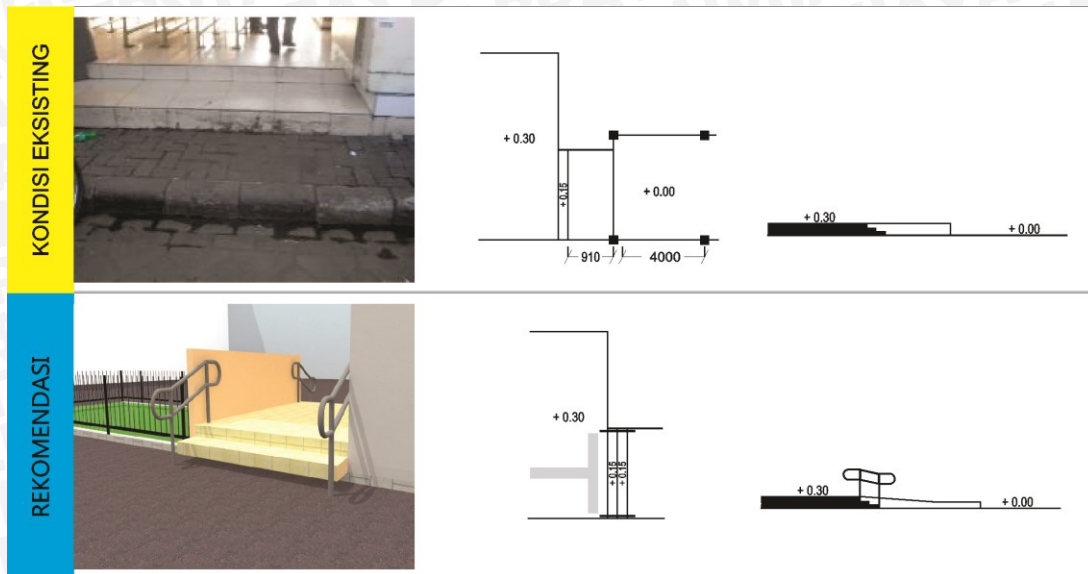
Pembenahan jenis permukaan lantai menggunakan paving dan melebarkan sirkulasi/jalur menuju area keberangkatan menjadi 200 cm agar dapat digunakan untuk 2 jalur. Handrail pada sisi jalan juga diperlukan di sepanjang area yang dilalui oleh pengunjung, selain untuk memberikan batas pejalan kaki handrail juga dapat membantu mengarahkan dan menjadi pegangan.



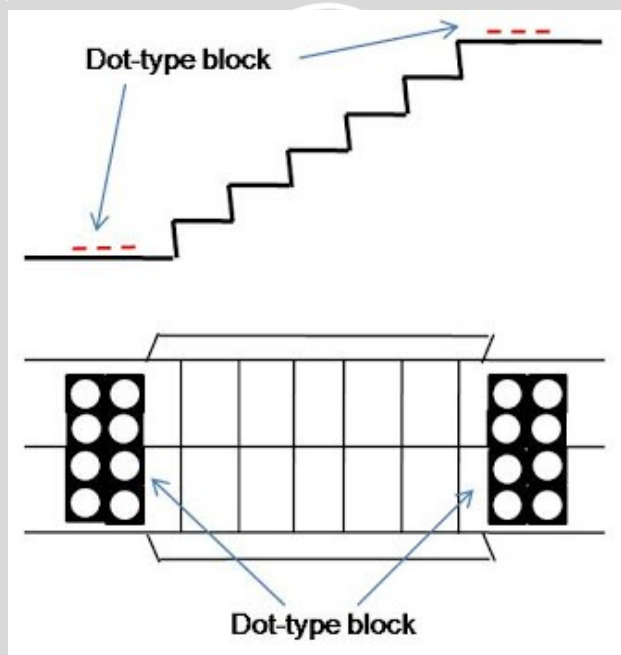
Gambar 4. 43 Peletakan tekstur peringatan pada jalur menuju area keberangkatan MPU

F. Tangga

Rekomendasi lebar tangga 170cm yang dilengkapi dengan handrail untuk orang dewasa setinggi 80 cm dan untuk anak-anak 65 cm. perbedaan ketinggian antara jalan dan ujung tangga adalah 30 cm sehingga terdapat 2 buah anak tangga setinggi 15 cm dengan lebar pijakan kaki 30 cm. Penutup permukaan lantai menggunakan keramik. Berikut visualisasi kebutuhan tangga pada area keberangkatan MPU, salah satunya penambahan nosing step dan guding block bertekstur peringatan pada awal dan akhir tangga.

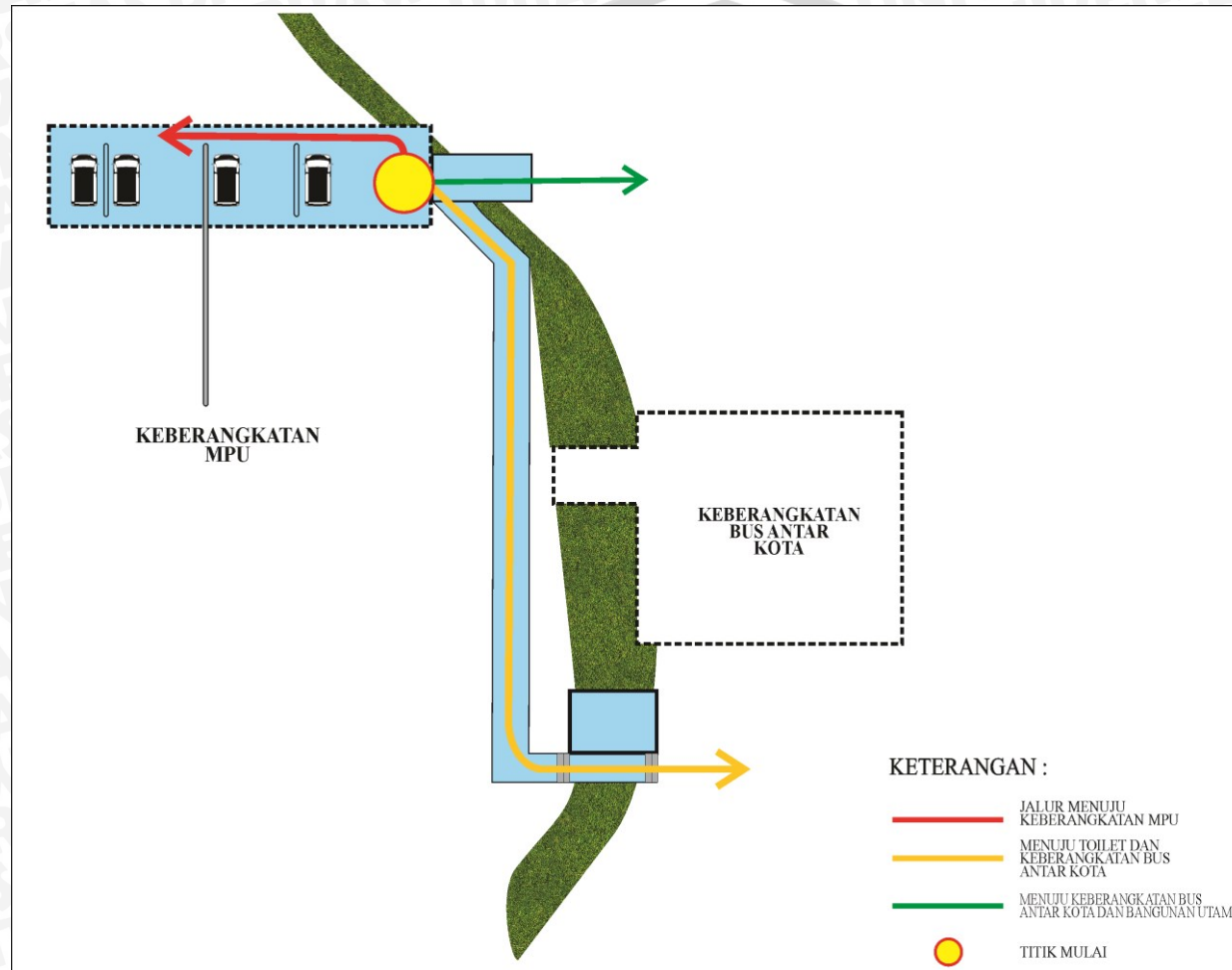


Gambar 4. 45 Rekomendasi Tangga di Area Keberangkatan MPU



Gambar 4. 44 peletakan jalur peringatan pada awal dan akhir tangga

Pada hasil visualisasi desain berdasarkan variabel dan tingkat kesesuaian diatas diperoleh rekomendasi jalur (*track*) yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas. Penentuan jalur tersebut berdasarkan efisiensi jarak dan kemudahan akses yang dapat dicapai oleh semua jenis penyandang disabilitas. Berikut gambaran jalur yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas.



Gambar 4. 46 Rekomendasi jalur yang aksesibel pada area keberangkatan MPU